



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Tsanawiyah



Kelas IX



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Tsanawiyah



Kelas IX

BUKU SISWA **AL-QUR'AN HADIS MTs KELAS IX**

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Munifatunufus

Editor:

Siti Jubaedah

ISBN: 9786022934257

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi
Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama
Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si

PRAKATA

Alhamdulillah, kamu sudah sampai pada akhir fase dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Setelah belajar selama dua tahun di fase D, dalam satu tahun ke depan buku ini akan membantu kamu melengkapi pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang sudah ditetapkan. Semangat dan keaktifan kamu dalam mengikuti rangkaian kegiatan di buku ini sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Semuanya akan dikaitkan dengan fenomena kontekstual dengan isu-isu pembangunan berkelanjutan, ajakan berliterasi, bahkan dilengkapi dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menumbuhkan Cinta kita kepada Allah dan rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Kegiatan belajar disusun agar dapat membentuk profil lulusan yang diharapkan. Jika dioptimalkan dalam melaksanakan pembelajaran, insyaAllah akan menguatkan pengetahuan agamamu, dan mampu membentuk karakter positif dalam dirimu seperti pembiasaan sikap jujur dan semangat mencari ilmu dengan penuh rasa cinta.

Akhirul kalam, semoga materi dan rangkaian kegiatan yang disajikan di buku ini dapat membantu kamu mencapai tujuan yang diharapkan. Selamat belajar, selamat berliterasi dan selamat meningkatkan kompetensi diri. Semoga kemudahan dan keberkahan senantiasa menyertai. Amiin.

Jakarta, 2025
Penulis

Munifatunufus, S.Ag

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	Kh
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	`
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q

22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	‘
29.	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ	=	a	كَتَبَ	kataba
اِ	=	i	سُئِلَ	su`ila
اُ	=	u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ...اَ	=	a	قَالَ	qāla
اِ...اِ	=	i	قِيلَ	qīla
اُ...اُ	=	u	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيّ...اَيّ	=	ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ...اَوْ	=	iu	حَوْلَ	hauila

Keterangan

- Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987
- Transliterasi ini berlaku untuk teks ayat Al-Qur'an, Hadis, istilah Arab, dan judul buku berbahasa Arab

Pedoman Makharijul Huruf

Tempat keluar Huruf 'Ain dan Ha Huruf 'Ain dan Ha keluar dari tenggorokan bagian belakang	Tempat keluar Huruf Membran & Isa Huruf Membran & Isa keluar dari tenggorokan bagian belakang	Tempat keluar Huruf Wau mad Huruf Wau mad keluar dari tenggorokan bagian belakang	Tempat keluar Huruf Ya mad Huruf Ya mad keluar dari tenggorokan bagian belakang	Tempat keluar Huruf 'Alif mad Huruf 'Alif mad keluar dari tenggorokan bagian belakang		
Tempat keluar Huruf Syin Huruf Syin keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Jim Huruf Jim keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Kaf Huruf Kaf keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Qaf Huruf Qaf keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Ghain & Kha Huruf Ghain dan Kha keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan		
Tempat keluar Huruf Nun Huruf Nun keluar dari ujung lidah bagian belakang	Tempat keluar Huruf Lam Huruf Lam keluar dari ujung lidah bagian belakang	Langit - langit atas Huruf Dhad Huruf Dhad keluar dari bagian atas langit bagian belakang	Tempat keluar Huruf Dhad Huruf Dhad keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Ya Huruf Ya keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan		
Tempat keluar Huruf Sin dan Zay Huruf Sin dan Zay keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Shad Huruf Shad keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Dal dan Ra Huruf Dal dan Ra keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Tha Huruf Tha keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Ra Huruf Ra keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan		
Tempat keluar Huruf Mim Huruf Mim keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Wau Huruf Wau keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Fa Huruf Fa keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Dal dan Tha Huruf Dal dan Tha keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Zha Huruf Zha keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan		
Keterangan warna : ● Bagian rongga mulut dan rongga tenggorokan ● Bagian tenggorokan ● Bagian lidah ● Bagian bibir ● Bagian rongga hidung ebookabuhafsoh.wordpress.com					Tempat keluar Suara Ghunnah Suara Ghunnah keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan	Tempat keluar Huruf Ba Huruf Ba keluar dari bagian belakang lidah - sangat dekat dengan bagian belakang tenggorokan

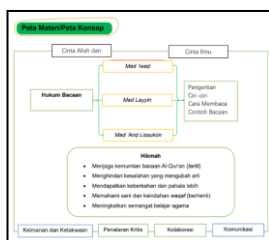
Sumber: ebookabuhafsoh.wordpress.com

Petunjuk Penggunaan Buku



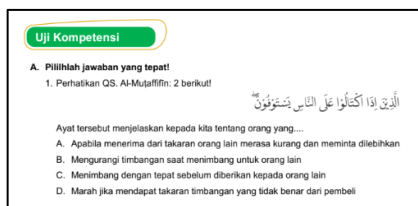
Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan.

Apersepsi membantu peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik.



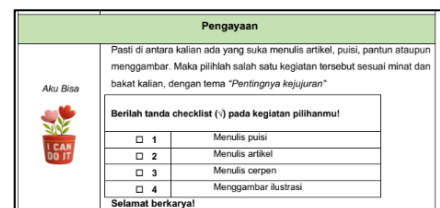
Peta Konsep membantu peserta didik mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran.

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami peserta didik.



Asesmen Sumatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman peserta didik pada setiap akhir pembelajaran.

Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan potensi dan ketrampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti.





Remedial

Jika kalian merasa belum memahami kandungan dari surah *Al-Ma'un* jangan khawatir dan jangan sedih, silahkan menyimak tautan berikut! Buatlah ringkasannya agar pemahamanmu semakin bertambah. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan online di internet.



Remedial berisi soal-soal yang discan melalui QR code untuk memperbaiki penguasaan materi murid yang belum tuntas.

Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.

Refleksi

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya paham bahwa kejujuran harus dibiasakan sejak dini				
2	Saya paham kejujuran dalam jual beli akan mendatangkan keberuntungan bagi penjual dan pembeli				
3	Saya memahami macam-macam muamalah dan semua muamalah yang baik didasari oleh kejujuran				
4	Saya mempelajari tiga hadis Rasulullah Saw. tentang kejujuran				

Mutiara Hikmah

Kurma Busuk di Tangan Emas:
Ketulusan yang Mengundang Rezeki Langit

Abdurrahman bin Auf adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang terkenal sebagai saudagar kaya raya yang dermawan. Meskipun hartanya melimpah, ia tidak pernah lalai dalam beribadah dan sangat gemar bersedekah. Namun, suatu hari hatinya diliputi kegundahan setelah mendengar sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

يَذْخُلُ قُرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَعْيَاءِ يَنْصُبُ يَوْمَ حَسْبَاءِ عَامٍ (رواه ابن ماجه و الترمذی)

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi murid, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

Glosarium

agama	ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.
al-Adiyat	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 100 artinya kuda perang.
al-Khabir	salah satu nama Allah yaitu Yang Maha Teliti.
al-Ma'un	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 107 yang artinya bantuan.
Al-Qur'an	kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
amal saleh	perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama.

A	Agama
	al-Khabir
	Al-Qur'an
	Amarah
	Al-Adiyat
	Al-Ma'un
	Al-Tin
	Al-Fil
	Abdullah bin Ubayy bin Sa'ad
	Abu Hurairah
	Ad-Duha
	Abu Lahab
B	Bakri
	Bukhari
	Bersyukur
	Baiti Sani
	Baiti Masjid

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan.

DAFTAR ISI

Halaman Hak Cipta	ii
Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Prakata	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Pedoman Makharijul Huruf	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv

BAB 1 : Bertilawah dengan Fasih, Meraih Cinta Sang Maha Pengasih 1

A. CP – TP – Kata Kunci	1
B. Peta Konsep	2
C. Apersepsi	2
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	3
1. Mad lazim mukhaffaf dan muṣaqqal kilmi.....	3
2. Mad lazim mukhaffaf dan muṣaqqal harfi	4
E. Ayo Beraksi	6
F. Ayo Berliterasi	10
G. Uji Kompetensi	12
H. Remedial dan Pengayaan	16
I. Refleksi.....	17
J. Mutiara Hikmah	18

BAB 2 : Akar dari Integritas, Kejujuran menjadi Identitas 19

A. CP – TP – Kata Kunci	19
B. Peta Konsep	20
C. Apersepsi	20
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	21
1. Kejujuran dan integritas	22
2. Kejujuran membawa keberkahan	23
3. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejujuran	23
E. Ayo Beraksi	30
F. Ayo Berliterasi	33
G. Uji Kompetensi	35
H. Remedial dan Pengayaan	39
I. Refleksi	40
J. Mutiara Hikmah	40

BAB 3 : Mengikut Jejak Rasul, Bermuamalah Dengan jujur 41

A. CP – TP – Kata Kunci	41
B. Peta Konsep	42
C. Apersepsi	43
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	44
1. Jejak Rasulullah	44
2. Pentingnya Kejujuran dalam bermuamalah	45
3. Hadis-hadis sahih tentang kejujuran	48
E. Ayo Beraksi	52
F. Ayo Berliterasi	54

G. Uji Kompetensi	56
H. Remedial dan Pengayaan	61
I. Refleksi	62
J. Mutiara Hikmah	63

Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganji64

BAB 4 : Bertilawah dengan tepat, Meraih Cinta Sang Pemberi Rahmat75

A. CP – TP – Kata Kunci	75
B. Peta Konsep	76
C. Apersepsi	76
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	77
1. <i>Garib</i> dalam Al-Qur'an	77
2. Macam-macam bacaan <i>garib</i>	78
E. Ayo Beraksi	86
F. Ayo Berliterasi	90
G. Uji Kompetensi	91
H. Remedial dan Pengayaan	95
I. Refleksi	96
J. Mutiara Hikmah	97

BAB 5 : Studi Ayat : Bertambah Ilmuku, Bertambah Taqwaku 98

A. CP – TP – Kata Kunci	98
B. Peta Konsep	99
C. Apersepsi	99
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	100
1. Ilmu dan Takwa	100
2. Raih Keberkahan Ilmu	102
3. Ayat-ayat Keutamaan Ilmu	103
E. Ayo Beraksi	112
F. Ayo Berliterasi	114
G. Uji Kompetensi	116
H. Remedial dan Pengayaan	121
I. Refleksi	122
J. Mutiara Hikmah	122

BAB 6 : Ilmu kekayaanku, Iman Menjadi Kendaliku 123

A. CP – TP – Kata Kunci	123
B. Peta Konsep	124
C. Apersepsi	124
D. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	125
1. Berilmu dan Beriman	125
2. Adab Orang Berilmu	126
3. Hadis Rasulullah saw. tentang Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu	127
E. Ayo Beraksi	132
F. Ayo Berliterasi	133
G. Uji Kompetensi	135
H. Remedial dan Pengayaan	141
I. Refleksi	142
J. Mutiara Hikmah	142

Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap	143
Glosarium	155
Daftar Pustaka	157
Daftar Sumber Gambar	159
Indeks	161
Profil Penulis	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pengertian <i>mad lazim mukhaffaf kilmi</i> dan <i>mad lazim muṣaqqal kilmi</i>	4
Tabel 1.2. Pengertian <i>mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i> dan <i>mad muṣaqqal ḥarfi</i>	5
Tabel 1.3. Analisis hukum bacaan lafaz/ayat.....	6
Tabel 1.4. <i>Maqra'</i> Surah/ayat dan lafaz/ayat	8
Tabel 1.5. Hasil pengamatan tilawah Qari	11
Tabel 2.1. Hasil pengamatan perilaku sosial	31
Tabel 2.2. Hasil Diskusi Kelompok	32
Tabel 2.3. Hasil pencarian ayat tentang kejujuran	33
Tabel 3.1. Penjelasan matan hadis menurut berbagai sumber	54
Tabel 4.1. Analisis hukum bacaan <i>garīb</i>	86
Tabel 4.2. Hasil pengamatan bacaan <i>garīb</i>	87
Tabel 4.3. <i>Maqra'</i> praktik membaca <i>garīb</i>	88
Tabel 4.4. Hasil Literasi digital dan manual	90
Tabel 5.1. Hikmah dan isi kandungan ayat	113
Tabel 5.2. Nama-nama kitab tafsir	115
Tabel 6.1. Lembar Diskusi	133
Tabel 6.2. Lembar Kerja.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tadarus.....	2
Gambar 1.2. Imam besar Masjidil Haram	10
Gambar 1.3. Mutiara Hadis	18
 Gambar 2.1. Komunikasi ibu dan anak.....	 20
Gambar 2.2. Kejujuran dan Integritas	21
Gambar 2.3. Kantin Kejujuran.....	22
Gambar 2.4. Pedagang menimbang.....	24
Gambar 2.5. Gadis penjual susu	29
Gambar 2.6. Mutiara Hikmah	40
 Gambar 3.1. Siswa sedang santai	 43
Gambar 3.2. Rasulullah berdagang	44
Gambar 3.3. Orasi calon ketua osis	46
Gambar 3.4. Aktivitas jual beli.....	47
Gambar 3.5. Dialog	53
Gambar 3.6. Penyuapan	53
Gambar 3.7. Menyontek.....	53
 Gambar 4.1. Mengaji di kelas	 76
Gambar 4.2. Membaca Al-Qur'an	77
Gambar 4.3. Tanda isyamm	79
Gambar 4.4. Tanda imalah.....	80
Gambar 4.5. Tanda Tashiil	81
 Gambar 5.1. Belajar ilmu diniyah.....	 99
Gambar 5.2. Membaca	101
Gambar 5.3. Belajar Al-Qur'an sorogan	102
Gambar 5.4. Tadabur	113
Gambar 5.5. Pembelajaran digital	114
Gambar 5.6. Kitab-kitab tafsir	115
Gambar 5.7. Mutiara hikmah	122
 Gambar 6.1. Bertemu guru	 124
Gambar 6.2. Quote.....	126

BAB I

Bertilawah dengan Fasih, Meraih Cinta Sang Maha Pengasih

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran – (Elemen Tajwid)

Dengan melakukan aktifitas-aktifitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami, menganalisis dan mengaplikasikan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim muṣaqqal kilmi*, *mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi* dengan baik dan fasih hingga mampu menunumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, rasa cinta kita kepada ilmu dan terwujud pribadi yang beriman, bertakwa, komunikatif, kolaboratif dan mandiri.

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu

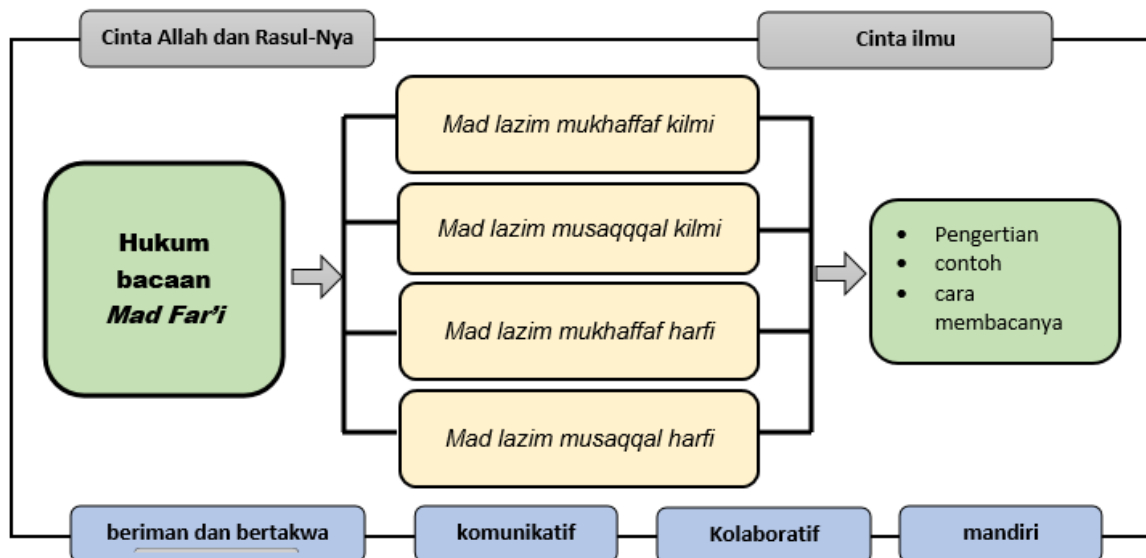
Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kolaborasi
- Kemandirian

Kata Kunci:

- *Mad ṭabi'i*,
- *muṣaqqal*,
- *mukhaffaf*,
- *fawātih as-suwar*

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi

Bacalah ilustrasi berikut!

Bagaimana cara membaca huruf-huruf ini?



Gambar 1.1. Tadarus
Tim Ilustrator BTU

“Rahman bersama teman-temannya Ali, Hasan dan Abdullah, sedang tadarus di musala dekat rumah. Setelah selesai membaca QS. Al-Baqarah:159 mereka mendiskusikan lafal **قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا** karena Hasan ingin tahu tentang hukum bacaan tersebut. Begitu pula di kesempatan lain saat mereka membaca QS. Maryam: 1 **كَهَيْعَةٍ** salah satu dari mereka bahkan tidak dapat membacanya. Sehingga tadarus pun terhenti sejenak untuk mempelajari bacaan tersebut

Alhamdulillah, mereka merupakan anak-anak yang tidak pantang menyerah dalam menuntut ilmu. Antusiasme mereka dalam mengetahui informasi dan menambah ilmu akhirnya membuahkan hasil atas izin Allah.”

Saat membaca Al-Qur'an, tentu kita pernah menemukan rangkaian huruf-huruf di awal surah sebagaimana yang ditemukan Rahman dan teman-temannya, seperti طَسَمَ، اَلْمَر، عَسَق. Tidak sedikit yang bingung cara membacanya karena harakat tidak seperti biasanya. Nah, tahukah kalian huruf apakah itu? dan bagaimana cara kita membacanya? tidakkah membacanya sama seperti kita membaca *mad ṭabi'i*? ataukah kita baca seperti *mad wajib muttasil*? untuk menjawabnya kita perlu luangkan waktu memahami konsepnya, dan tak lupa mengawali aktivitas belajar kita dengan niat karena Allah semata.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. *Mad lazim*

Mad lazim ialah huruf mad yang diiringi dengan *sukun* dalam keadaan *wasal* atau *waqaf*. *Mad lazim* terbagi dalam dua bagian, yaitu *mad lazim kilmi* dan *mad lazim ḥarfi*, yang keduanya terdiri atas dua yaitu, *mukhaffaf* dan *muṣaqqal*, sehingga terdapat empat hukum bacaan mad lazim, yaitu; a) *Mad lazim mukhaffaf kilmi* b) *Mad lazim muṣaqqal kilmi* c) *Mad lazim mukhaffaf ḥarfi* d) *Mad lazim muṣaqqal ḥarfi*.

Mempelajari keempat *mad lazim* tersebut tak bisa lepas dari *mad ṭabi'i* atau *mad aṣli*. karena keempat *mad* tersebut mengandung *mad ṭabi'i* atau *mad aṣli* di dalamnya. Maka perlu mengulang sedikit tentang hakikat *mad ṭabi'i*. *Mad ṭabi'i* adalah bacaan panjang dua harakat yang disebabkan adanya salah satu huruf *mad* yaitu *waw sukun* didahului *ḍammah* (وْ) ya *sukun* didahului *kasrah* (يْ) dan *alif* didahului *fathḥah* (أْ).

1. *Mad lazim mukhaffaf dan muṣaqqal kilmi*

Perhatikan dan pahami tabel penjelasan tentang *mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *mad lazim muṣaqqal kilmi* berikut ini:

Tabel 1.1. Pengertian *mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *mad lazim muṣaqqal kilmi*

	<i>Mad lazim mukhaffaf kilmi</i>	<i>Mad lazim Muṣaqqal kilmi</i>	<i>Mad farqi</i>
Pengertian menurut bahasa	<i>Mad</i> = panjang <i>Lazim</i> = harus <i>Mukhaffaf</i> = diringankan <i>Kilmi</i> = dalam satu <i>kalimah</i> (kata)	<i>Mad</i> = panjang <i>Lazim</i> = harus <i>Muṣaqqal</i> = diberatkan <i>Kilmi</i> = dalam satu <i>kalimah</i> (kata)	<i>Mad</i> = panjang <i>Farqi</i> = pembeda (Membedakan antara <i>hamzah istifham</i> dan bukan)
Pengertian menurut istilah	<i>Mad badal</i> bertemu sukun dalam satu <i>kalimah</i> (kata)	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu <i>tasydid</i> dalam satu <i>kalimah</i> (kata)	<i>Mad badal</i> bertemu <i>tasydid</i> dalam satu <i>kalimah</i> (kata)
Contoh	Hanya ada satu lafal di dua ayat dalam Al-Qur'an; QS. Yūnus: 51 dan 91 الَّنْ	وَلَا الضَّالِّينَ الْحَاقَّةُ الطَّامَّةُ	Hanya ada dua lafal di empat ayat dalam Al-Qur'an; • QS. Yūnus: 59 dan QS. An-Naml: 59 ءَاللهُ • QS. Al-An'am: 143 dan 144 ءَالَّذِ كَرِيْنِ
Cara membaca	memanjangkan <i>mad ṭabi'i</i> enam harakat/ tiga alif dan dibaca ringan	memanjangkan <i>mad ṭabi'i</i> enam harakat/tiga alif kemudian di <i>idgamkan</i> dan diberatkan	Memanjangkan <i>hamzah istifhām</i> dengan enam harakat/ tiga alif

2. *Mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal harfi*

• Tahukah kamu?

Huruf Muqatta'ah (حُرُوفٌ مُّقَطَّعَةٌ)

Fawātih As-suwar (فَوَاتِحُ السُّورِ)

Sebelum mengupas lebih lanjut hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi* dan *muṣaqqal harfi*, yang harus dipahami terlebih dahulu adalah huruf-huruf yang terkait dengan kedua hukum bacaan tersebut, yaitu huruf-huruf *fawātih as-suwar* merupakan huruf-huruf yang berada di permulaan Surah tertentu atau huruf-huruf

muqatta'ah, yaitu huruf-huruf yang cara membacanya terputus-putus. Huruf-huruf ini ada empat belas, terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- Dibaca satu harakat, yaitu ا
- Dibaca dua harakat, ada lima huruf yaitu ح ي ط ه ر dirangkai dalam kalimat حَيَّ طَهَّرَ .
- Dibaca enam harakat, ada delapan huruf yaitu ك م ر ع س ل ن ق ص dirangkai dalam kalimat كَمْ عَسَلْ نَقَصَ

Dari pembagian tersebut, bagian ketigalah yang termasuk *mad lazim ḥarfi* artinya *mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi* hanya bisa terjadi pada salah satu huruf dari delapan huruf tersebut. Lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut!

Tabel 1.2. Pengertian *mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *mad muṣaqqal ḥarfi*

	<i>Mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i>	<i>Mad lazim muṣaqqal ḥarfi</i>
Pengertian	<i>Mad ṭabi'i</i> yang bertemu <i>sukun</i> yang terjadi pada rangkaian huruf-huruf <i>muqatta'ah</i> .	<i>Mad ṭabi'i</i> yang bertemu <i>tasydid</i> (karena <i>idgham</i>) yang terjadi pada rangkaian huruf <i>muqatta'ah</i>
Contoh	Huruf س pada lafal طَسَّ	Huruf س pada lafal طَسَّم
Cara membaca	Dibaca sesuai nama hurufnya dengan panjang enam harakat dan diringankan	Dibaca sesuai nama hurufnya dengan panjang enam harakat kemudian diidghamkan dengan huruf berikutnya.
Catatan	Adapun huruf <i>fawātih as-suwar</i> ح ي ط ه ر bagian kedua dibaca dua harakat, disebut hukum bacaan <i>mad ṭabi'i ḥarfi</i> . Contoh: طه	

Ayo Beraksi!

Lengkapilah tabel berikut dengan menganalisis hukum bacaannya sesuai konsep *mad lazim* yang telah kalian pelajari!

Aktivitas 1.1 = Tugas Individu
Menganalisis Hukum Bacaan

Lafal	Hukum Bacaan dan Alasan	
الرّ	ا	Tidak ada mad, dibaca pendek satu harakat
	ل	<i>Mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i> , karena lam termasuk delapan huruf yang dibaca enam harakat, dan tidak bertemu tasydid
	ر	<i>Mad ṭabi'i</i> dibaca dua harakat

Tabel 1.3. Analisis hukum bacaan lafaz/ayat

No	Lafaz	Hukum bacaan dan alasan	
1	طسّم	ط	
		س	
		م	
2	كهيّصّ	ك	
		ه	
		ي	
		ع	
		ص	
3	ظه	ط	
		ه	
4		ا	

No	Lafaz	Hukum bacaan dan alasan	
	الْمَرِّ	ل	
		م	
		ر	
5	عَسَقَ	ع	
		س	
		ق	
6	إِلَّا اللَّهُ		
7	الْحَاقَّةُ		
8	الَّذِينَ		
9	صَفَّتِ		
10	ضَالًّا		

Aktivitas 1.2 = Tugas Individu

Mempraktikkan bacaan mad lazim dalam tilawah

1. Buatlah kelompok dengan 3-4 temanmu!
2. Bacalah sepuluh ayat berikut di hadapan kelompokmu. Pastikan seluruh anggota kelompokmu membawa rubrik penilaian! Dengan saling menyimak akan menumbuhkan kedekatan dengan teman, saling mengoreksi akan menguatkan pemahaman.
3. Setelah seluruh anggota kelompok selesai membaca, kumpulkan lembar rubrik penilaian kepada gurumu!

	Pindailah kode QR tersebut untuk membantu kalian menyimak Qari' dalam membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung <i>mad lazim kalimi</i> dan <i>mad lazim harfi</i>
---	--

Tabel 1.4. *Maqra'* Surah/ayat dan lafaz/ayat

No	Surat/ayat	Lafaz/Ayat
1	QS. Al-Fātiḥah: 7	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
2	QS. Maryam:1	كَهَيِّصَ
3	QS. 'Abasa: 33	فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ
4	QS. An-Nāzi'āt: 34	فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى
5	QS. Ar-Raḥmān:15	وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ
6	QS. Ar-Ra'd: 1	الْمَرِّ
7	QS. Ar-Raḥmān: 39	فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْأَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ
8	QS. Al-An'ām: 143	قُلْ أَلَّذِكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ
9	QS. Yūnus: 51	أَتَمَّ إِذَا مَا وَقَعَ أَمْنْتُمْ بِهِ الْفَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
10	QS. An-Naml: 59	قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى ۚ اللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

Rubrik Penilaian Praktik

Mempraktikkan bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *muṣaqqal kilmi*, *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*, dan *mad lazim mukhaffaf ḥarfi*.

Kelancaran	Tajwid	Fasahah	Nilai	Catatan guru

- 70-88** CUKUP, bacaannya masih terbata-bata, terdapat kesalahan dan pelafalan huruf
- 89-93** BAIK, terdapat kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan fasih
- 94-98** SANGAT BAIK, tidak ada kesalahan dalam pelafalan, lancar. dan fasih, cukup tartil
- 99-100** ISTIMEWA, tidak ada kesalahan dalam pelafalan, sangat lancar dan fasih serta tartil

Ayo Berliterasi!



Gambar 1.2. Imam besar Masjidil Haram
https://www.instagram.com/p/DAsPOj_S4mF/?img_index=1

Alhamdulillah, konsep hukum bacaan *mad lazim* sudah kita pelajari. Saatnya kita memperluas wawasan dengan berliterasi, menguatkan apa yang sudah kita pelajari. Siapa yang tidak kenal *Syaikh Misyari Rasyid Al-Afasy* dan *Syaikh Abdurrahman as-Sudais*? Dua qari (pelantun bacaan Al-Quran dengan indah, fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid) dan imam *al-masjid al-harām* yang murotalnya sering kita dengar di masjid atau di ruang-ruang perkantoran. Tidak hanya beliau berdua, muratal para imam *al-masjid al-harām* lainnya pun sudah tidak sulit kita temukan di era digital ini.

Dengan mengunduh murotal-muratal yang tersebar di internet semakin

memudahkan langkah untuk lebih mengenal mereka dan kemahirannya dalam membaca ayat-ayat Allah. Sehingga semakin mudah pula kita mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Namun tidak hanya qari luar negeri, di Indonesia pun kita juga memiliki qari yang tak kalah mahir dan kompeten dalam melantunkan ayat Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya sekali, warga Indonesia berhasil meraih penghargaan di ajang kompetisi tilawah tingkat Internasional. *MasyaAllah!*

Saatnya kita menyimak muratal beberapa qari dari dalam maupun luar negeri. Persiapkan dirimu, dan simaklah muratal yang diputar oleh gurumu atau muratal yang bisa kalian dapatkan di Mp3 kemudian, catat laporanmu pada tabel berikut dan kumpulkan. Saat sang imam melafalkan ayat-ayat atau - tertentu fokuslah dan simak bagaimana cara beliau melafalkannya.

Tabel 1.5. Hasil pengamatan tilawah Qari

No	Nama Qari	Asal	Menyimak tilawah beliau Sudah (✓) / belum (X)					Membaca biografi beliau Sudah (✓) / belum (x)
			Al-Fatihah	Abasa	Maryam 1-10	Yunus 51& 91	Al-Anám 143-144	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Bagaimana kesan kamu setelah menyimak tilawah-tilawah tersebut? siapa *murattil* favoritmu? Setelah ini, buatlah agenda rutin harianmu, untuk bisa menyimak para ahli Al-Qur'an bertilawah, melantunkan ayat-ayat Allah.

قال الله تعالى:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف: ٢٠٤)

"Apabila dibacakan Al-Qur'an, perhatikanlah dan diamlah, maka kalian akan mendapatkan rahmat." (QS. Al-A'rāf : 204).

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Cermatilah potongan ayat di bawah ini!

(١) أَلَنْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
(٢) غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
(٣) قُلْ الذَّاكِرِينَ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ
(٤) جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى

Dari penggalan ayat di atas yang mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal kilmi* adalah penggalan ayat nomor....

- A. (1) dan (2)
B. (2) dan (3)
C. (3) dan (1)
D. (4) dan (2)
2. Perhatikan ayat berikut!

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ (الرحمن: ١٥)

Hukum bacaan lafal الْجَانَّ pada ayat tersebut adalah... karena....

- A. *Mad lazim mukhaffaf kilmi* – *mad ṭabi'i* bertemu huruf *nun tasydid* dalam satu huruf
B. *Mad lazim muṣaqqal kilmi* – ada *mad ṭabi'i* bertemu dengan *nun tasydid* dalam satu huruf
C. *Mad lazim muṣaqqal kilmi* – ada *mad ṭabi'i* bertemu dengan *nun tasydid* dalam satu kata
D. *Mad lazim mukhaffaf ḥarfi* – ada *mad ṭabi'i* bertemu dengan salah satu huruf *muqatta'ah*
3. Dalam mempraktikkan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal ḥarfi*, terlebih dahulu kita memahami huruf *fawātiḥ as-suwar* merupakan huruf-huruf yang...
- A. dibaca tidak seperti huruf abjad
B. berat dan susah dibaca

- C. terdapat di permulaan surah tertentu
D. terdapat di surah-surah yang panjang
4. Perhatikan ayat-ayat berikut!

(١) كَهَيَّعَ
(٢) طَسَمَ
(٣) عَسَقَ
(٤) الْمَصَّ

Analisis yang tepat dari ayat-ayat tersebut adalah....

- A. (3) dan (4) masing-masing mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
B. (1) dan (3) adalah ayat yang mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
C. (2) dan (4) adalah ayat yang mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
D. (2) dan (1) masing-masing mengandung dua hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
5. Perhatikan ayat berikut!

الْمَرْ

Hukum bacaan yang terdapat pada ayat tersebut di antaranya...

- A. *Mad ṭabi'i, mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal ḥarfi*
B. *Mad ṭabi'i, mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal kalimi*
C. *Mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *muṣaqqal ḥarfi*
D. *Mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *mad ṭabi'i*
6. Cermati ayat berikut!

K	L	M	N
الْمَرْ	كَهَيَّعَ	عَسَقَ	حَمَ

Pernyataan yang tepat terkait hukum bacaan di keempat ayat tersebut adalah....

- A. Hanya ayat pada kolom K yang terdapat hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*

- B. Hanya ayat pada kolom M yang terdapat hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi*
- C. Ayat pada kolom L mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal kilmi* dan *mutkhofaf kilmi*
- D. Ayat pada kolom N terdapat dua hukum bacaan yaitu *mad mad ṭabi'i* dan *mad lazim mukhaffaf harfi*
7. Farhan dan teman-temannya membaca Al-Qur'an secara bergantian. Saat giliran Farhan membaca dan sampai pada surah *Maryam* ayat 1 yaitu كَهَيْعَصَ mereka pun sempat berselisih cara membacanya, berikut pendapat mereka:

Farhan	Membaca huruf <i>kaf</i> , <i>'ain</i> dan <i>ṣad</i> seperti <i>Mad ṭabi'i</i> yaitu dipanjangkan dua harakat
Ali	Membaca <i>kaf</i> , <i>'ain</i> dan <i>ṣad</i> dipanjangkan enam harakat dan mengidghamkan di setiap akhir huruf
Alfan	Seluruh huruf dibaca panjang enam harakat dan dibaca dengan ada jeda di masing-masing huruf
Hilman	Membaca huruf <i>kaf</i> , <i>'ain</i> dan <i>ṣad</i> sepanjang enam harakat, dan membaca huruf <i>ha</i> dan <i>ya</i> dipanjangkan dua harakat

Dari keempat cara mereka membaca, pendapat yang benar sesuai dengan kaidah tajwid adalah pendapat...

- A. Farhan dan Ali
- B. Ali dan Hilman
- C. Alfan
- D. Hilman
8. Fatima membaca Al-Qur'an, sampai pada ayat وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ Ibunda Fatima menyalahkannya saat ia membaca وَخَلَقَ الْجَانَّ dengan memanjangkan dua harakat ringan. Seharusnya Fatima membaca lafaz tersebut dengan....
- A. memanjangkan 6 harakat dan digunahkan karena bertemu *tasydid*
- B. membacanya sepanjang 2 harakat namun ditahan karena bertemu *tasydid*
- C. memanjangkannya ringan karena *mad ṭabi'i* dan *tasydid* dalam satu kata
- D. memanjangkan 6 harakat jika nafasnya kuat, dan 4 harakat jika nafasnya pendek

9. Perhatikan pernyataan berikut!

M	Hukum bacaan <i>mad lazim muṣaqqal kilmi</i> hanya terjadi pada huruf-huruf <i>muqatta'ah</i> pada kelompok huruf نقص عسلکم
N	Hukum bacaan <i>mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i> dan <i>muṣaqqal ḥarfi</i> tidak terjadi pada huruf <i>muqatta'ah</i> pada kelompok huruf حي طهر

Dari dua pernyataan tersebut, berikut analisis yang tepat sesuai dengan ketentuan *mad lazim*, adalah....

- A. Pernyataan M benar dan pernyataan N salah
 - B. Pernyataan M salah dan pernyataan N benar
 - C. Kedua pernyataan salah
 - D. Kedua pernyataan benar
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) *Mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *mad lazim muṣaqqal kilmi* sama-sama dibaca Panjang 6 harakat
 - 2) *Mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *mukhaffaf ḥarfi* sama-sama dibaca berat dan Panjang
 - 3) *Mad lazim muṣaqqal kilmi* dan *muṣaqqal ḥarfi* sama-sama dibaca berat dan Panjang
 - 4) *Mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *muṣaqqal ḥarfi* sama-sama terjadi pada huruf *muqatta'ah* yang dibaca 6 harakat

Pernyataan yang sesuai dengan ketentuan hukum bacaan *mad lazim* adalah pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (1)
- B. Jawablah pertanyaan berikut!**
- 1. Apakah perbedaan antara *kilmi* dan *ḥarfi* dalam konsep hukum bacaan *mad lazim*?
 - 2. Jelaskan 3 pembagian huruf-huruf *muqatta'ah* dalam *fawātih assuwar*
 - 3. Setiap selesai shalat Magrib, Alfa dan Rahmat selalu membaca Al-Qur'an bersama. Suatu hari mereka membaca surah yang diawali dengan rangkaian

huruf-huruf hijaiyah yaitu طسّ Alfam merasa bingung dengan cara membacanya,

lalu ia bertanya kepada Rahmat. *Alhamdulillah*, Rahmat sudah mempelajari bab ini bersama ustaznya di madrasahnyanya. Lalu bagaimana sebaiknya Rahmat menjelaskan hukum bacaan kedua huruf tersebut pada Alfam?

4. Ustazah Kamila meminta Fatma untuk menganalisis hukum bacaan dari dua berikut:

1) ءَالْذَكْرَيْنِ

2) الْحَاقَّةُ

Bagaimana harusnya Fatma menjelaskan kedua itu dengan benar?

5. Jelaskan perbedaan dan persamaan *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim muṣaqqal kilmi* dan *mad farqi*!

Remedial dan Pengayaan

Untuk lebih memperdalam pemahaman kalian tentang materi pada bab ini, cobalah untuk melakukan beberapa kegiatan berikut!

Remedial	
Resume 	Buatlah ringkasan materi <i>mad lazim mukhaffaf kilmi</i>, <i>mad lazim muṣaqqal kilmi</i>, <i>mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i> dan <i>mad lazim muṣaqqal ḥarfi</i>. Kalian dapat membuatnya di buku catatan atau dengan menggunakan bantuan <i>artificial intelligence</i>, atau untuk lebih mudahnya kalian dapat memindai kode QR, berikut  Selamat berkreasi!

Pengayaan

Membandingkan konsep



Bacalah perbandingan konsep tentang hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi*, *mad lazim muṣaqqal kilmi*, *mad lazim mukhaffaf ḥarfi* dan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi* dengan membaca beberapa literasi kitab tajwid, atau referensi dari website lainnya. Pasti kalian akan mendapatkan pengetahuan tentang materi ini lebih banyak lagi.



Selamat bereksplorasi!

Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di bab ini, cobalah kalian jawab pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan	Jawabanmu
1	Apakah kamu dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	
2	Hal baru apakah yang kalian dapatkan, setelah mempelajari bab 1 ini?	
3	Apakah kamu mendapati kendala berarti saat memahai konsep <i>mad lazim mukhaffaf kilmi</i> , <i>mad lazim muṣaqqal kilmi</i> , <i>mad lazim mukhaffaf ḥarfi</i> dan <i>mad lazim muṣaqqal ḥarfi</i> .	
4	Apa yang akan kalian lakukan untuk menjaga pemahamanmu tetap baik?	

Mutiara Hikmah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ،
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.
(رواه مسلم وأبو داود)

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Rasulullah saw., bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Alquran dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim dan Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ،
وَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Abdullah ibn Mas'ud ra berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan bahwa ألم (alif laam mim) itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2835), beliau berkata: Hadis ini Hasan Sahih Gharib.

Gambar 1.3. mutiara hadis
Tim ilustrator BTU

BAB II

AKAR DARI INTEGRITAS, KEJUJURAN KUJADIKAN IDENTITAS

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran – (Elemen Al-Qur'an)

Dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami isi kandungan QS. Al-Mu'taffifin:1-9, QS. Al-An'am: 152 atau ayat-ayat Al-Quran lainnya tentang sikap jujur dalam bermuamalah hingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada diri dan sesama serta menumbuhkan karakter yang beriman dan bertakwa, komunikatif dan kolaboratif.

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Diri dan sesama

Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kolaborasi

Kata Kunci:

- *jujur*
- *integritas,*
- *mu'amalah,*

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 2.1. Komunikasi ibu dan anak
www.islampos.com-2

Seorang ibu bertanya kepada anaknya yang terlambat pulang ke rumah. “dari mana saja, Nak? Kenapa jam segini baru pulang?” sang anak menjawab “ada tugas kelompok di rumah teman, Ma.” Sang ibu melanjutkan pertanyaan, “Di rumah siapa dan tugas mata pelajaran apa?” dengan nada sedikit meninggi, sang anak menjawab “ah Mama, kenapa tanya-tanya terus. Yang penting saya sudah sampai rumah, kan.” Sang ibu pun diam meskipun masih penasaran dengan jawaban

sang anak yang dirasa ada sesuatu yang disembunyikan. Sang ibu masih meragukan kejujuran sang anak.

Kejujuran adalah satu kata yang maknanya sederhana dan mudah diucapkan, tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Sikap ini penting ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kecil seperti rumah dan madrasah, maupun dalam lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat dan pemerintahan. Kejujuran juga menjadi harapan para orang tua terhadap anak-anaknya, serta harapan para guru terhadap peserta didiknya. Bahkan ada ungkapan: “Bagaimana kita dapat membangun budaya integritas jika kejujuran tidak dibiasakan sejak dini.”

Siapa yang tak pernah mendengar istilah integritas? Satu istilah yang cukup populer akhir-akhir ini. Tidak hanya di perusahaan, namun di pemerintahan atau instansi-instansi di negara kita sedang menggalakkan budaya integritas atau membangun zona integritas. Bagaimana integritas menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun? Apa sebenarnya integritas itu? Apakah ada korelasi antara kejujuran dan integritas? Bagaimanakah Islam berbicara tentang kejujuran dan integritas? Bagaimana para pelajar menerapkan kedua sifat itu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya?.

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam, menjadi sumber hukum yang harus ditaati dalam kehidupan. Untuk memahami dan mengetahui tuntunan Islam tentang dua sifat ini, Marilah kita kupas beberapa ayat Al-Qur'an mengenai hal tersebut.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2.2. Kejujuran dan Integritas
<https://www.intecorint.com/honesty-in-business.html>

A. KEJUJURAN DAN INTEGRITAS



Gambar 2.3. Kantin Kejujuran
Tim Illustrator BTU

Jujur menurut KBBI, berarti lurus hati, tidak bohong (dalam ucapan) tidak curang (dalam tindakan/perbuatan misal mengikuti aturan yang berlaku) atau tulus ikhlas. Adapun integritas berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Integritas adalah sifat mulia dan menjadi pondasi penting dalam menjalani kehidupan, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan

bermasyarakat. Bagi seorang muslim, integritas termasuk sifat mulia tertinggi karena mencakup banyak nilai kebaikan dan kemuliaan, seperti kejujuran, menepati janji, menjauhi kebohongan, tanggungjawab, komitmen, menghargai waktu dan sifat-sifat mulia lainnya. Integritas berarti keselarasan antara hati, pikiran dan perbuatan. Hati berkaitan dengan keimanan, pikiran berhubungan dengan ilmu yang dimiliki, sedangkan ucapan dan perbuatan mencerminkan amal saleh.

Dengan memahami makna integritas dan kejujuran, maka kita mengerti hubungan antara keduanya. Setiap muslim perlu memiliki jiwa integritas, dan langkah pertama untuk membangunnya adalah dengan menanamkan sifat jujur. Artinya kejujuran menjadi pilar utama terbentuknya integritas. Kejujuran harus menjadi identitas dari seorang muslim. Oleh karena itu, kejujuran harus ditanamkan sejak dini, terus diupayakan dan senantiasa digaungkan. Allah berfirman dalam QS Aş-Şaff.: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”

B. KEJUJURAN MEMBAWA KEBERKAHAN

Mengapa kita harus jujur? Bukankah ada banyak orang yang tidak jujur? Jika kita masih terpengaruh oleh sikap buruk orang lain, tentu akan sulit untuk berbuat baik. Adapun yang harus kita lakukan adalah memiliki komitmen kuat untuk selalu berbuat dan bersikap baik dan jujur. Keberkahan hidup tidak hanya datang dari banyaknya harta atau tingginya jabatan. Namun, kejujuran, keikhlasan, serta ketulusan akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan kita di dunia dan di akhirat. Diantaranya adalah mendapatkan ketenangan batin, kenyamanan hati, dan rasa syukur. Dengan begitu, kita akan lebih mudah menjalankan berbagai bentuk ketakwaan. Allah berfirman, dalam QS. Al-Aḥzāb: 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۝

Terjemahnya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (70) niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Aḥzāb 70-71)*

Senada dengan isi kandungan ayat tersebut, kejujuran juga merupakan karakter warisan budaya di Indonesia, seperti di Jawa, dikenal istilah *“Jujur bakal mujur”* yang artinya barang siapa yang memegang kejujuran dalam ucapan maupun perbuatan, akan mendapatkan keberuntungan. Tidak hanya di Jawa, hampir semua suku di Indonesia memiliki perhatian dalam menjaga nilai-nilai kearifan, termasuk sikap jujur. Bisakah kalian menyebutkan falsafah kejujuran dari suku lain di Indonesia?

C. AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG KEJUJURAN

Begitu pentingnya berkata dan berperilaku jujur, maka Allah menjelaskannya dalam Al-Qur’an, di antaranya:

1. QS. Al-Muṭaffifin:1-9
2. QS. Al-An‘ām: 152
3. QS. Al-Aḥzāb: 70-71

1) QS. Al-Muṭaffifīn 1-6

a. Ayat dan Terjemahannya

ترجمة	آيات	نمرة
Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!	وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ^١	١
(Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi.	الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ^٢	٢
(Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.	وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ^٣	٣
Tidakkah mereka mengira (bahwa) sesungguhnya mereka akan dibangkitkan	أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ^٤	٤
pada suatu hari yang besar (Kiamat),	لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ^٥	٥
(yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?	يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ^٦	٦
Jangan sekali-kali begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar (tersimpan) dalam Sijjīn.	كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ لَفِي سِجِّينَ ^٧	٧
Tahukah engkau apakah Sijjīn itu?	وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينُ ^٨	٨
(Ia adalah) kitab yang berisi catatan (amal).	كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ^٩	٩

b. Isi Kandungan Ayat:



Gambar 2.4. Pedagang menimbang
Tim Ilustrator BTU

QS. Al-Muṭaffifīn termasuk golongan surah-surah periode makiyah dan termasuk surah terakhir yang diturunkan di Makkah sebelum hijrah. Surah ini diambil dari lafaz yang terdapat pada ayat pertama yang berarti orang-orang yang curang. Dikisahkan dalam suatu riwayat bahwa ketika Rasulullah Saw.. sampai di Madinah, diketahui bahwa orang-orang Madinah termasuk orang yang paling curang dalam takaran dan timbangan. Maka Allah menurunkan ayat 1-3. Ayat-ayat tersebut adalah ancaman kepada orang-orang yang curang dalam timbangan dan takaran. Setelah

ayat ini turun, orang-orang Madinah kemudian menjadi orang-orang yang jujur dalam menimbang dan menakar.

Ayat 1-3 menjelaskan tentang ancaman bagi orang-orang yang curang khususnya dalam menimbang dan menakar. Sebuah transaksi jual beli tentu ada penjual dan pembeli. Keduanya berpotensi melakukan kecurangan dalam bertransaksi tidak hanya penjual, namun pembeli pun juga berpeluang melakukan kecurangan. Sebagaimana di ayat ke-2 yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari seorang penjual, ia minta untuk dilebihkan takarannya dengan paksa. Adapun kecurangan penjual, digambarkan pada ayat ke-3 yaitu apabila ia menimbang atau menakar untuk orang lain ia mengurangi. Adapun yang dimaksud dengan takaran di sini mencakup segala ukuran dan timbangan yang biasa dipakai dalam jual beli dan terkait dengan pengurangan hak orang lain.

Seringkali kita jumpai fenomena pengurangan takaran yang merugikan orang lain, seperti menjual gas yang isinya tidak sesuai dengan standar, mengurangi literan BBM yang dijual, penjual kain yang mengurangi ukuran kain yang dijualnya dan lain-lain. Hal ini termasuk tindakan korupsi, pelaku korupsi mengurangi dana sebuah proyek dari perencanaan semula demi memperoleh keuntungan untuk diri sendiri, atau mengurangi kualitas bahan yang diperlukan dalam proyek tersebut dan menggantinya dengan bahan yang berkualitas lebih rendah.

Ayat 4-6 menjelaskan alasan mengapa mereka berani melakukan kecurangan? Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak menyangka akan adanya hari kebangkitan, di mana semua makhluk kelak akan dibangkitkan dan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah Swt.

Ayat 7-9 Ini adalah peringatan bagi orang yang tidak percaya akan hari kebangkitan hingga mau melakukan kecurangan dan yakin bahwa hal tersebut tidak akan dipertanggungjawabkan, bahwa Allah telah mencatat perbuatan durhaka mereka dan menyediakan tempat yang menyerasamkan sebagai sanksinya, yaitu Sijjīn. Sijjīn dimaknai sebagai kitab yang berisi catatan amal buruk setiap manusia, yang akan menjadi takaran untuk menghisab mereka kelak.

Abu Juhainah, Al-Muthoffif di zaman Nabi saw.

Modus kecurangan yang dilakukan penjual, ternyata juga pernah terjadi di zaman Rasulullah saw. Dialah Abu Juhainah. Terkenal sebagai pedagang yang sering melakukan kecurangan dalam transaksi jual beli. Modusnya, ia menggunakan dua timbangan berbeda dalam aksinya. Saat membeli barang (gandum atau kurma) dari orang lain, ia menggunakan takaran besar. sebaliknya saat ia menjual barang tersebut pada orang lain, ia menggunakan takaran yang kecil. Abu Juhainah dijuluki al-mutaffif di zaman Nabi saw. Maka itulah dalam QS. Al-Muṭaffifin:1-9, Allah memberikan ancaman keras bagi para pelaku dagang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang. (*Alquran dan Tafsirnya, Departemen Agama RI, 2011, hal. 586*)

2) QS. Al-An'ām: 152

a. Ayat dan Terjemahannya

ترجمة	آية
“Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, laksanakanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.”	وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

b. Isi kandungan ayat:

QS. Al-An'ām: 152 ini sebenarnya melanjutkan penjelasan ayat sebelumnya, yaitu ayat 151. Dalam tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka, dijelaskan bahwa ada 9 wasiat, yaitu mana yang dihalalkan dan mana yang diharamkan. Lima wasiat telah dijelaskan di QS. Al-An'ām: 151, sedangkan empat wasiat berikutnya dijelaskan di QS. Al-An'ām: 152, antara lain:

١. وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ

Larangan untuk tidak mendekati harta anak yatim secara sembarangan. Maksudnya, kita boleh memegang dan menjaga harta anak yatim dengan syarat menggunakan harta tersebut dengan benar dan sesuai aturan, sampai si anak yatim dewasa dan mengerti tanggung jawabnya. Salah satu pengelolaan yang tepat adalah mengembangkan harta tersebut hingga mendapat keuntungan, atau menunaikan zakatnya apabila telah mencapai nisab. Itulah mengapa perlu orang yang amanah dalam mengelola harta anak yatim ini, hingga pada saatnya diserahkan kepada anak tersebut apabila sudah mencapai usia dewasa, Penyerahan itupun wajib disaksikan oleh orang yang adil dan amanah.

٢. وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Perintah untuk melakukan penimbangan dan penakaran dengan adil dan benar. Ini merupakan prinsip dasar ekonomi Islam. Jual beli adalah salah satu contoh muamalah yang dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat. Dengan dasar taawun, saling tolong-menolong dan saling membutuhkan maka kepercayaan harus dibangun dalam masyarakat tersebut. Jika kecurangan terjadi dan meluas, maka hancurlah tatanan perekonomian masyarakat karena saling merugikan orang lain dan mengambil keuntungan semauanya. Allah tidak memberatkan kedua belah pihak, baik penjual maupun pembeli.

٣. وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ

Makna ayat ini menjelaskan perintah untuk berbicara dengan adil dan jujur. Misalnya, ketika memberi keterangan sebagai saksi suatu perkara, kita harus mengatakan yang benar dan adil. Karena benar dan adil adalah hal yang sama. Meskipun keterangan itu akan memberatkan orang yang kita saksikan, bahkan jika orang itu adalah kerabat atau keluarga sendiri, kita harus memberi keterangan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

٤. وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا

Wasiat ini adalah perintah untuk menepati janji Allah. Banyak janji yang kita buat kepada Allah harus kita laksanakan. Wasiat ini menjadi penguat dari delapan wasiat sebelumnya. Isi wasiat yang ada di ayat 152 ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kita. Oleh karena itu, Allah mengingatkan kita agar selalu mengingat dan melaksanakan perintah-Nya.

Di akhir ayat ini Allah menyampaikan bahwa wasiat ini disampaikan “agar kamu ingat”. mengapa demikian? karena orang-orang jahiliyah sering melaksanakan perintah dan bangga dengan apa yang mereka lakukan. Allah mengingatkan mereka agar mereka selalu mengingat apa yang diperintahkan Allah Swt. *Wallahu ‘alam bişşawāb*.

3) QS. Al-Aḥzāb: 70-71

a. Ayat dan Terjemahannya

ترجمة	آية
Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.	يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

b. Isi kandungan ayat

Kedua ayat ini menjelaskan tentang urgensi kejujuran. Allah mengingatkan kita agar selalu berkata benar. Benar dalam artian, selaras antara yang diucapkan dan yang diniatkan. Seseorang yang terbiasa berkata benar dan selaras antara yang diucapkan dan yang dipikirkan, akan memiliki karakter yang baik. Dalam QS. Al-Aḥzāb: 70, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (QS. Al-Aḥzāb: 70)

Dalam ayat tersebut, Allah menyandingkan perintah bertakwa dengan perintah untuk berkata benar. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara ucapan yang benar dengan ketakwaan. Berkata benar merupakan refleksi dari ketakwaan, karena ketika seseorang memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi tentu ia akan meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah dan melaksanakan perintah Allah.

Menjaga lisan dari ucapan yang buruk atau ucapan yang salah menjadi salah satu kunci komunikasi yang baik. Allah Swt. memberikan anugerah berupa lisan, agar kita bisa menggunakannya untuk berkata yang baik, berkata benar dan berkata yang bermanfaat. Adapun ucapan yang menyakitkan, ucapan yang kasar, ucapan dusta, justru akan menghancurkan sebuah karakter baik yang akan dibangun pada diri seseorang.

Pada ayat ke-71, Allah menjelaskan bahwa siapapun yang menjaga keimanan dan ketakwaan serta mampu menjaga lisannya dari hal-hal yang buruk, maka Allah akan menjaganya dan mengampuni dosa-dosanya. Satu-satunya jalan agar mereka tidak merugi dan mendapatkan kemenangan hakiki, adalah dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. *wallāhu ‘alam biṣṣawāb*

Kisah Teladan Kejujuran Gadis Penjual Susu



Gambar 2.5. Gadis penjual susu
Tim Ilustrator BTU

Kisah populer tentang gadis penjual susu yang jujur di masa pemerintahan Amirulmukminin Umar bin Khattab, patut kita jadikan inspirasi. Saat itu seperti biasa, Amirulmukminin berkeliling tengah malam untuk memantau kondisi rakyatnya. Saat melewati sebuah rumah, beliau mendengar percakapan seorang ibu dan putrinya yang meminta putrinya agar mencampur susu yang akan dijual dengan air. Keinginan ibu tersebut disebabkan karena beberapa hari terakhir, susu yang dijualnya tidak mendapatkan keuntungan yang baik. Padahal harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas susu murni tersebut. Sang putripun menolak perintah

ibundanya, dan mengatakan bahwa Amirulmukminin telah melarang mencampur susu dengan air.

Sang ibundapun mengatakan, bahwa Amirulmukminin tidak akan melihat apa yang mereka lakukan. Maka ibundapun mendesak putrinya agar tetap mencampur susu dengan air. Sang Putri tetap menolak dengan menyampaikan kepada ibundanya bahwa Amirulmukminin memang tidak mengetahui. Namun Allah Swt. pasti mengetahui apa yang dilakukan hamba-Nya.

Amirulmukminin terharu mendengar percakapan tersebut, Beliau bersyukur masih ada seorang gadis yang menjaga kejujuran di tengah maraknya kecurangan pedagang susu saat itu. Akhirnya beliau memerintahkan putranya, Ashim untuk mendatangi keluarga tersebut. “Datanglah kepada keluarga miskin di daerah itu, dan pinanglah putrinya untuk menjadi istriku. semoga Allah menganugerahi anak-anak salih untuk kalian berdua”.

Apa yang dikatakan Amirulmukminin menjadi kenyataan. Pada akhirnya dari mereka berdua lahirlah seorang khalifah yang paling sukses sepanjang sejarah kekhalifahan. Beliau adalah Khalifah Umar bin Abdil Aziz, Khalifah yang menentang korupsi dan menjadikan rakyatnya meningkat kesejahteraannya. <https://wiz.or.id/kisah-amirul-mukminin-umar-bin-khattab-qadis-penjual-susu-yang-jujur/>

Ayo Beraksi!

Aktivitas 2.1 = Tugas Kelompok Mengamati Fenomena Sosial



Maraknya jual beli *online* di era digital ini, disikapi beragam oleh masyarakat. Ada yang senang dan bersyukur, karena tidak perlu repot untuk belanja dan mencari kebutuhan harian maupun kebutuhan khusus, cukup klik dan barang yang diinginkan akan dikirim ke tempatnya langsung tanpa harus keluar rumah. Namun, tidak sedikit yang resah karena maraknya kecurangan yang terjadi tidak hanya kecurangan penjual namun juga terjadi pada pembeli. Apakah kalian juga pernah menjadi korban kecurangan penjual saat bertransaksi *online* maupun *offline*?

Cobalah kumpulkan kisah-kisah nyata yang kalian/keluarga/tetangga/kerabat alami atas kecurangan penjual pada saat transaksi jual beli baik *offline* maupun *online* dengan mengisi tabel berikut!

Tabel 2.1. Hasil pengamatan perilaku sosial

No	Pelaku transaksi	Keterangan Transaksi	Waktu Kejadian	Bentuk kecurangan penjual/ pembeli	Respons terhadap kecurangan	Analisis
contoh	Ibuku	Jual beli baju online di akun....	April 2024	Memberikan pesanan baju ukuran M seharusnya XL, dan kondisi baju cacat jahitan di bagian lengan	Komplain via WA dan tidak ada respon	
1						
2						
dst						

Setelah data terkumpul (1-10 kejadian) analisislah data tersebut, dengan mendiskusikan bersama kelompok,

1. Buatlah kelompok 3-4 murid!
2. Analisislah data kecurangan yang diperoleh masing-masing anggota!
3. Diskusilah secara kolaboratif, dengan mendengarkan pendapat teman, menghargai setiap ide, dan sampaikan pendapatmu dengan santun!
4. Tulislah hasil analisis kelompokmu pada lembar kerja seperti tabel berikut!

Tabel 2.2. Hasil Diskusi Kelompok

No	Pertanyaan	Hasil diskusi
1	Bentuk kecurangan yang banyak terjadi	
2	Penyebab kecurangan	
3	Respon korban kecurangan	
4	Solusi agar terhindar dari kecurangan	

Aktivitas 2.2 = Tugas Individu

Tulislah hikmah yang dapat diambil setelah memahami isi kandungan ayat-ayat berikut!

لَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ^{لَا}	➔	
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ^ط	➔	
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ^ق	➔	
وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ	➔	

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ



.....
.....

Ayo Berliterasi!



QS. Al-Muṭaffifīn:1-9 dan QS. Al-An'ām: 152 merupakan dalil naqli tentang perintah jujur atau larangan dusta dan curang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ternyata ada lagi ayat Al-Qur'an yang juga menjelaskan tentang larangan curang/dusta. Untuk memperkuat tentang larangan berbohong;

1. Bukalah mushaf Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang kalian miliki, niatkan ibadah karena Allah Swt.
2. Mulailah mencari ayat Al-Qur'an lain tentang kejujuran, rasakan bahwa Allah melihatmu dengan cinta.
3. Tulislah ayat yang kamu temukan di buku tulismu untuk meningkatkan keterampilan menulis arabmu.

Tabel 2.3. Hasil pencarian ayat tentang kejujuran

No	Surah-Ayat	Ayat	Terjemah
	QS. Al-Aḥzāb: 70-71	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,
1			
2			
3			
4			
5			

Pilihlah satu ayat dari temuan kalian, dan tulislah isi kandungan yang terdapat di dalamnya, pada kolom berikut!

.. Isi kandungan QS. Al-Aḥzāb: 70-71 menjelaskan tentang:

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Berliterasi!

Hafalkan dua dalil naqli dari Al-Qur'an (dapat memilih dari ayat-ayat yang ditemukan pada aktivitas sebelumnya) yang menjelaskan tentang perintah kejujuran atau larangan curang! Gunakan rubrik penilaian menghafal berikut ini untuk mengukur kompetensimu!

Rubrik Penilaian Hafalan Ayat

Nama = _____

Surah dan ayat	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
			70-88 = CUKUP , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, agak tersendat dan pengucapan huruf
			89-93 = BAIK , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan cukup fasih

Surah dan ayat	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
			94-98 = SANGAT BAIK , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, lancar. dan fasih 99-100 = ISTIMEWA , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, sangat lancar dan sangat fasih

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Perhatikan QS. Al-Muṭaffifin: 2 berikut!

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ط

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita tentang orang yang....

- A. mengurangi timbangan saat menimbang untuk orang lain
- B. menimbang dengan tepat sebelum diberikan kepada orang lain
- C. marah jika mendapat takaran timbangan yang tidak benar dari pembeli
- D. apabila menerima dari takaran orang lain merasa kurang dan meminta dilebihkan

2. Perhatikan QS. Al-Muṭaffifin: 6 berikut!

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ط

Makna dari ayat tersebut adalah hari....

- A. diberikannya azab kepada semua makhluk Allah yang curang
- B. di mana seluruh manusia akan berdiri menghadap Tuhan semesta alam
- C. di mana manusia akan kebingungan menjawab pertanyaan Tuhan semesta alam
- D. saat Allah akan menanyakan makhluknya apa yang telah dilakukannya selama di dunia

3. Perhatikan penggalan QS. Al-An'ām: 152 berikut!

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ج

Potongan ayat tersebut mengandung perintah....

- A. adil saat memberi timbangan kepada orang lain maupun kerabat sendiri
- B. berbuat baik kepada anak yatim dan mengelola hartanya dengan baik dan amanah
- C. adil atau berkata dengan sebenarnya saat menjadi saksi meskipun itu adalah kerabat sendiri
- D. sabar atas segala masalah yang dihadapi, karena Allah tidak memikulkan beban di luar kesanggupannya

4. Cermati petikan cerita berikut!

Seorang pedagang sibuk melayani pembeli di toko kelontongnya. Dengan cekatan ia menimbang beras untuk seorang ibu yang membeli beras 5 kg. Namun, tanpa disadari pembeli, ia menyelipkan 10 biji paku pada timbangannya. Sehingga beras menjadi lebih berat timbangannya. Dia berpikir bahwa seberat paku tersebut tentu tidak akan begitu merugikan pembeli dan ia bisa mendapatkan keuntungan lebih banyak. Perilaku pedagang tersebut tersebut sesuai dengan gambaran penjual pada ayat....

- A. الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ^ط
- B. وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ^ظ
- C. أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ^{لا}
- D. يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ^ظ

5. Perhatikan beberapa perilaku berikut!

- (1) Sebagai penjual, Pak Arman sering memberikan kelebihan takaran timbangan untuk tetangganya yang miskin sebagai bentuk sedekah baginya
- (2) Sudah menjadi kebiasaan Bu Tunik, selalu minta tambahan lebih dari barang yang dibelinya, meskipun pembeli keberatan
- (3) Pak Sumo sudah mengatur timbangannya sedemikian rupa, sehingga barang yang ditimbang menjadi mantap beratnya karena ada tambahan kawat di neraca timbangan, tanpa diketahui pembeli
- (4) Berbagai cara dilakukan Bu Rastin, untuk bisa mendapatkan keuntungan melimpah meskipun harus merayu agen penjual untuk melebihi timbangannya sehingga ia bisa menjual kembali dengan timbangan yang pas

Perilaku seseorang yang tidak sesuai isi kandungan QS. Al-Muṭaffifin ditunjukkan dengan perilaku....

- A. Arman
 - B. Bu Tunik dan Bu Rastin
 - C. Pak Arman, Bu Tunik dan Bu Rastin
 - D. Pak Sumo, Bu Tunik dan Bu Rastin
6. Pernyataan yang tepat terkait kejujuran dan integritas berikut ini adalah....
- A. Membangun budaya integritas, harus dimulai dengan pembiasaan sikap-sikap positif, di antaranya sikap jujur
 - B. Sikap jujur harus dibiasakan sejak dini karena tanpa kejujuran seseorang tidak akan bisa mendapat keuntungan
 - C. Sikap jujur tidak selalu membawa keberkahan namun sikap integritaslah yang mampu memberikan pelakunya sebuah keberkahan
 - D. Budaya integritas pada suatu lingkungan hanya terwujud dengan sikap kejujuran yang dimiliki oleh seluruh warga di lingkungan tersebut
7. Dalam suatu ayat Al-Qur'an Allah memberikan ancaman bagi perilaku kecurangan dalam berjual beli. Dalam ayat lainnya, Allah mengingatkan agar kita selalu mengatakan yang benar. Berikut ayat yang tidak menjelaskan larangan kecurangan dan dusta adalah,...
- A. QS. Al-Muṭaffifin: 1-6
 - B. QS. Al-An'ām: 152
 - C. QS. Al-Wāqī'ah: 4-5
 - D. QS. Al-Aḥzāb: 70-71
8. Perhatikan kedua penggalan ayat dari QS. Al-An'ām: 152 berikut:

Ayat 1	وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ
Ayat 2	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Korelasi antara ayat 1 dan ayat 2 tersebut adalah....

- A. ayat 1 menjelaskan tentang larangan curang, ayat 2 menjelaskan tentang perintah jujur
- B. ayat 1 menjelaskan tentang hukum jual beli dan ayat 2 menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang dalam jual beli
- C. ayat 1 dan 2 sama-sama menjelaskan tentang pentingnya menimbang dan menakar dengan jujur

D. ayat 1 dan ayat 2 sama-sama menjelaskan tentang ayat-ayat hukum jual beli dan tatacaranya

9. Perhatikan penggalan QS. Al-An'ām: 152 berikut!

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ

Makna yang tersirat dalam kandungan ayat tersebut adalah adanya perintah...

- A. jujur dalam bersaksi untuk urusan akhirat
 - B. bersaksi dengan ucapan yang bisa dipertanggungjawabkan
 - C. jujur kepada kerabat dekat jangan pernah membohonginya
 - D. berbicara yang benar dan sopan kepada teman-teman saja
10. Kejujuran akan berdampak pada keberkahan dalam kehidupan sang pelaku, yang dimaksud berkah dalam kehidupannya adalah....
- A. hidupnya jauh dari permasalahan dan kesulitan
 - B. Allah Swt. memberikan harta yang melimpah karena kejujurannya
 - C. kehidupannya akan menjadi pusat perhatian oleh masyarakat di sekitarnya
 - D. hidupnya menjadi nyaman, tenang dan dipermudah oleh Allah Swt. atas kesulitannya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. QS. Al-Muṭaffifin secara umum menjelaskan tentang ancaman bagi orang-orang yang curang dan yang mendustakan. Jelaskan secara detail penjelasan isi kandungan ayat 1-3 dari surah tersebut!
2. Tuliskan empat wasiat yang dijelaskan di QS. Al-An'ām: 152!
3. Perhatikan penggalan QS. Al-An'ām: 152 berikut!

وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا

Apa yang dimaksud dengan memenuhi janji Allah Swt. pada penggalan ayat tersebut?

4. Selain QS. Al-Muṭaffifin: 1-9 dan QS. Al-An'ām: 152 ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah jujur dalam perkataan. Sebutkan dua ayat di antaranya!
5. Adakah korelasi antara sikap integritas dan sikap jujur? jelaskan!

Remedial dan Pengayaan

MasyaAllah, betapa mahalnyanya kejujuran dalam kehidupan kita. *Alhamdulillah*, kita telah selesai mempelajari isi kandungan ayat Al-Qur'an tentang kejujuran. Berikutnya, cobalah lakukan beberapa kegiatan berikut ini:

Remedial											
	Salah satu kunci keberhasilan dalam memahami suatu ilmu adalah pantang menyerah. Tidak perlu segan untuk mengulang pelajaran, Kerjakan soal-soal berikut untuk membantumu dalam memahami materi ini dengan baik!  Selamat mengerjakan!										
Pengayaan											
<i>Aku Bisa</i> 	Pasti di antara kalian ada yang suka menulis artikel, puisi, pantun ataupun menggambar. Maka pilihlah salah satu kegiatan tersebut sesuai minat dan bakat kalian, dengan tema “<i>Pentingnya kejujuran</i>” <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Berilah tanda checklist (✓) pada kegiatan pilihanmu!</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>☐ 1</td><td>Menulis puisi</td></tr> <tr> <td>☐ 2</td><td>Menulis artikel</td></tr> <tr> <td>☐ 3</td><td>Menulis cerpen</td></tr> <tr> <td>☐ 4</td><td>Menggambar ilustrasi</td></tr> </tbody> </table> Selamat berkarya!	Berilah tanda checklist (✓) pada kegiatan pilihanmu!		☐ 1	Menulis puisi	☐ 2	Menulis artikel	☐ 3	Menulis cerpen	☐ 4	Menggambar ilustrasi
Berilah tanda checklist (✓) pada kegiatan pilihanmu!											
☐ 1	Menulis puisi										
☐ 2	Menulis artikel										
☐ 3	Menulis cerpen										
☐ 4	Menggambar ilustrasi										
<i>Literasi</i> 	Kisah kejujuran para pendahulu, menjadi salah satu bukti bahwa kejujuran memang membawa pengaruh positif dalam kehidupan seseorang. Di zaman sekarangpun, meski sudah berkurang, kejujuran masih sering kita temui. Cobalah kalian cari berita baik dari majalah, koran ataupun media online tentang kejujuran seorang anak/pelajar yang sempat terekspos di media. Selamat membaca!										

Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di bab ini, coba jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Apakah pelajaran berharga dari pembelajaran kita di bab ini?
2. Apakah ada hal-hal yang akan kamu buang setelah belajar bab ini?
3. Apakah pengalaman paling berkesan, selama kamu mempelajari bab ini?

Mutiara Hikmah



Gambar 2.6. Mutiara Hikmah
Tim ilustrator BTU

BAB III

MENGIKUT JEJAK RASUL, BERMUAMALAH DENGAN JUJUR

Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran – (Elemen Hadis)

Dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami, menganalisis dan mengaplikasikan isi kandungan HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Khalid Hakim bin Hizam HR. Tirmidzi dari Hasan Bin Ali, HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud atau hadis-hadis sahih lain tentang jujur dalam bermuamalah hingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada diri dan sesama serta menumbuhkan karakter yang beriman dan bertakwa, komunikatif dan kolaboratif.

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Diri dan sesama

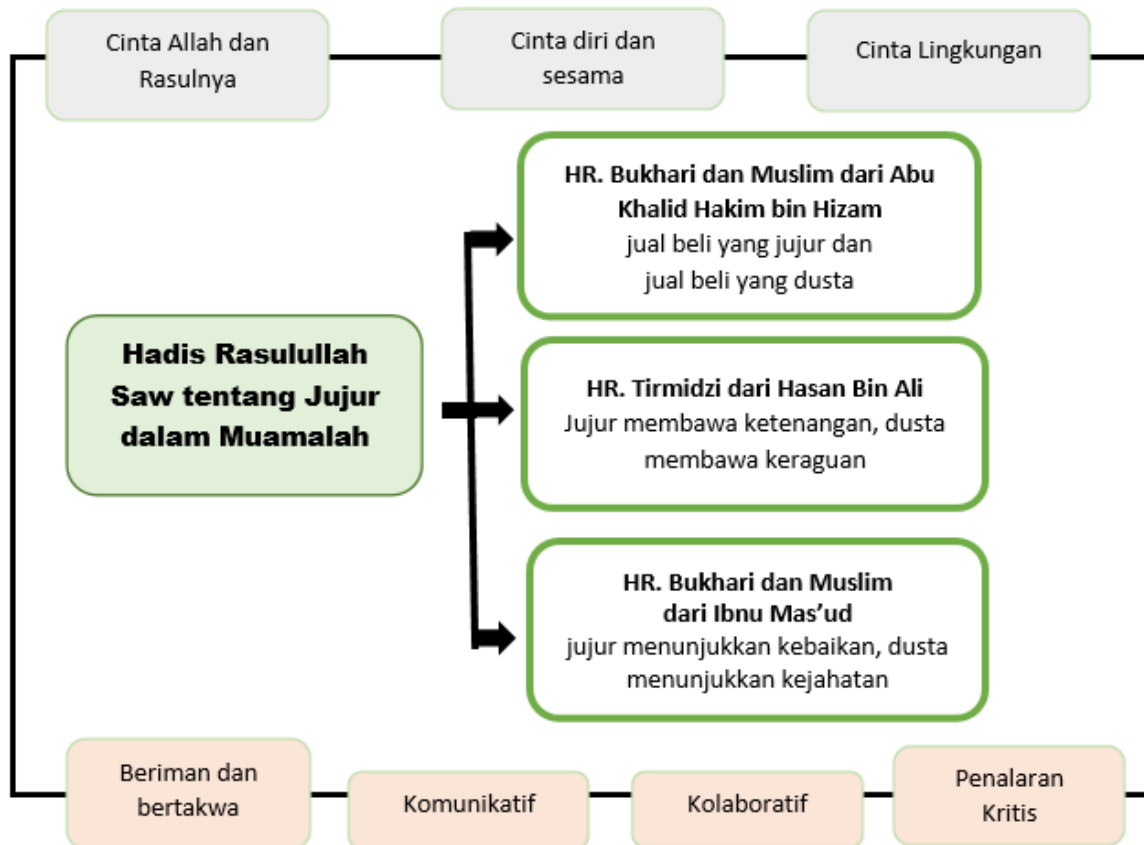
Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kolaborasi

Kata Kunci:

- *Siddiq*
- *Uswah hasanah*

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Saat istirahat, Firman bersama tiga kawannya, Ahmad, Halim dan Luthfi sedang bermain tebak-tebakkan, dan terjadilah dialog:

Firman : “Sifat apa yang wajib dimiliki seorang Nabi dan Rasul?”

Ahmad : “Ada 4 sifat, *ṣiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fatonah*”

Firman : “Benar, Ahmad. Selanjutnya siapa yang dapat membedakan antara *ṣiddiq* dan *amanah*?”

Halim : “Coba aku jawab ya. *ṣiddiq* itu jujur atau benar. Adapun *amanah* adalah dapat dipercaya”

Firman : “*MasyaAllah* keren. Pertanyaan berikutnya, Sebutkan dalil dari Al-Qur’an terkait dengan jujur.”

Luthfi : “Nah, kalau ini saya tahu. Salah satunya ada di QS. Al-Aḥzāb: 70-71”

Firman : “100 buat kamu, Luthfi. Berikutnya siapa yang dapat menyebutkan hadis Rasulullah terkait dengan kejujuran?”

Ahmad, Halim, Luthfi saling pandang dan tidak ada yang menjawab

Firman : “Wah, Berarti belum bisa dibilang gaul dong. Masa hari gini kita gak tahu hadis Nabi tentang kejujuran. Padahal jujur itu penting loh. Karena banyak dari kita yang menganggap bohong adalah hal yang wajar dan biasa. Ke perpustakaan yuk.

Akhirnya mereka bersama ke perpustakaan untuk mencari referensi hadis tentang kejujuran.

Betapa banyak para remaja saat ini lebih mengenal dan hafal penyanyi dan lagu-lagu dari mancanegara, hafal nama-nama *influencer* atau *content creator* yang sudah viral. Dalam suatu eksperimen sosial di media sosial, beberapa remaja ditanya tentang nama-nama tokoh muslim dan banyak sekali yang terlewat jawabannya. Namun, saat ditanya tentang *influencer*, ia mampu menjawabnya dengan cepat. termasuk eksperimen sosial tentang kejujuran.



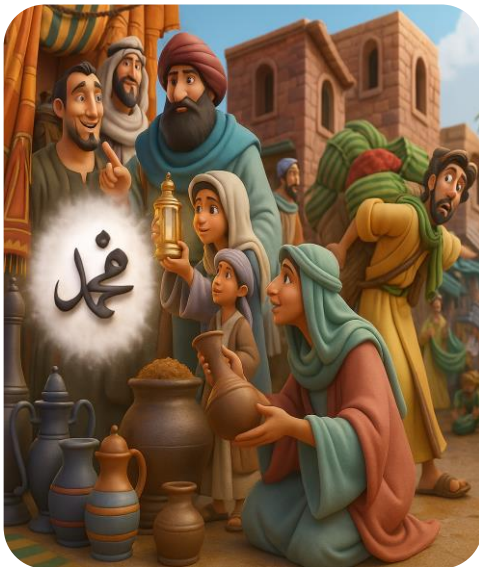
Gambar 3.1. Siswa sedang santai
Tim Ilustrator BTU

Ternyata tingkat kejujuran pada remaja saat ini dapat dikatakan sangat lemah. Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan.

Seorang psikolog menyampaikan bahwa kebiasaan berbohong remaja seringkali disebabkan karena situasi. Di mana mereka melakukan kebohongan karena menghindari hukuman, atau merasa di situasi yang tak nyaman. Jika kebiasaan ini tidak diubah maka akan membawa dampak yang tidak baik bagi pembentukan karakter diri. Dalam Islam, kebiasaan bohong ini menjadi masalah serius karena bohong salah satu sifat tercela dan mengakibatkan dosa. Apalagi jika kebohongan itu yang dilakukan disebar luaskan maka akan menjadi fitnah dan berita bohong, yang tentu akan sangat berbahaya bagi masyarakat luas apalagi di era digital di mana pemberitaan akan cepat tersebar secepat hembusan angin. Bagaimana Rasulullah saw. sebagai panutan kita menuntun kita tentang kejujuran, maka tidak boleh ditunda kita harus mempelajari jejak Rasulullah tentang kejujuran.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. JEJAK RASULULLAH



Gambar 3.2. Rasulullah berdagang
www.kompasiana.com/image

Rasulullah saw. adalah pribadi yang sempurna, tutur kata, perilaku dan akhlak beliau sangat mulia. Kemuliaan akhlak beliau tidak hanya dirasakan oleh kaum muslimin pada saat itu, namun kaum Yahudi pun merasakan manis perilaku beliau. *MasyaAllah*. Apakah kita sebagai umat beliau, yang ingin bertemu dan bersama beliau di akhirat kelak, tidak ingin meneladani sifat-sifat mulia beliau?

Berbicara tentang kejujuran, maka Rasulullah saw. adalah teladan terbaik. Kisah kejujuran beliau pada saat berdagang sudah tidak asing lagi bagi kita kaum muslimin. Karir berdagang beliau dimulai sejak bersama paman

beliau yaitu Abu Thalib, berawal magang bersama pamannya, kemudian melakukan perjalanan ke Syam, Rasulullah saw. dikenal sebagai pribadi yang jujur dan amanah. Kejujuran yang ditunjukkan mampu membuat beliau sukses dalam berdagang dan

membuat Khadijah saudagar kaya jatuh hati pada beliau dan akhirnya menjadi istri beliau yang sangat setia dan mendukung dakwah beliau.

Kisah-kisah kejujuran Rasulullah saw. dalam berdagang dan bermuamalah lainnya sangat menginspirasi kaumnya. Maka sangat rugilah kita jika tidak berusaha meneladaninya. Selagi kita muda, kita biasakan bersikap jujur dan amanah. Berat memang jika kita terbiasa tidak jujur, namun tidaklah terlambat jika kita mulai untuk memperbaiki diri.

B. PENTINGNYA KEJUJURAN DALAM BERMUAMALAH

Muamalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia VI artinya interaksi atau perlakuan. Muamalah menurut kamus *al-Ma'any* عامل – يعامل – معاملة artinya memperlakukan, bergaul dengan, berdagang, menjual beli, berbisnis dengan. Dalam Wikipedia istilah muamalah adalah hubungan atau interaksi antar manusia sesuai ketentuan syariat. Muamalah ini merupakan ilmu Syariah dan cakupan ilmu fikih, ada banyak bidang dalam muamalah di antaranya politik, ekonomi dan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup tanpa orang lain, maka muamalah menjadi bagian penting yang harus kita pelajari.

Manusia akan hidup dalam bermuamalah disadari ataupun tidak. Adapun aspek muamalah ada dua, yaitu: 1) *aspek adabiyah*, yaitu kegiatan muamalah yang berhubungan dengan akhlak dan adab. 2) *aspek madaniyah*, yaitu kegiatan muamalah yang berhubungan dengan kebendaan, seperti haram, syubhat dan lain-lain. Melihat dari dua aspek tersebut, maka kejujuran masuk pada aspek *adabiyah*. Di mana setiap bermuamalah dalam bidang politik, ekonomi maupun sosial, kejujuran menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki seseorang sebagai pelaku muamalah, berikut contohnya:

1. Muamalah Bidang Politik:



Gambar 3.3. Orasi calon ketua osis
Tim Ilustrator BTU

Dalam lingkup kecil, politik dapat terjadi di lingkungan madrasah. Belajar berdemokrasi melalui organisasi adalah salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di madrasah. Kejujuran dalam berinteraksi politik ini, harus dibiasakan agar pembiasaan ini dapat menjadi karakter pelajar, yang tentu menjadi modal utama kelak ia masuk di politik dalam lingkup yang lebih luas, berdemokrasi dalam pemilu misalnya. Jika tidak dibiasakan, bukan tidak mungkin ia akan menjadi politikus yang mengabaikan kejujuran dan amanah dalam mengemban tugas.

Dalam QS. An-Nisā': 105, Allah Swt. berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَىٰكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah Swt. wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat." (QS. An-Nisā': 105)

2. Muamalah Bidang Ekonomi



Gambar 3.4. Aktivitas jual beli
Tim Illustrator BTU

Interaksi antar individu dalam bidang ekonomi, seperti melakukan transaksi jual beli, sewa menyewa, hibah, pinjam-meminjam dan sebagainya. Kegiatan ekonomi inilah yang sangat dekat dengan kita, baik kita sebagai pembeli atau penjual, sebagai peminjam ataupun yang meminjami. Jika kejujuran ini mulai dibiasakan sejak dini, dimulai dari lingkup kecil maka pada lingkup bisnis yang lebih luas, si pelaku bisnis ini akan memiliki karakter jujur yang kuat.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Isrā': 35,

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. Al-Isrā': 35)

3. Muamalah bidang sosial:

Interaksi manusia bidang sosial tidak lepas dari kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Kita membutuhkan orang lain untuk komunikasi, berbagi cerita, bertanya, menyapa, dan lain sebagainya. Pembiasaan diri untuk berbicara dan bersikap jujur tentu akan membawa dampak yang baik dalam interaksi sosial ini. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Aḥzāb: 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah Swt. dan katakanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Aḥzāb: 70)

Dari ketiga bidang muamalah inilah, integritas kita mulai dibentuk dengan kejujuran sebagai pilar utamanya. Maka tidak perlu menunggu dewasa untuk menjadi orang yang jujur, dan tidak perlu menunggu memiliki jabatan untuk menjadi orang yang berintegritas.

C. HADIS RASULULLAH SAW TENTANG KEJUJURAN

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya kejujuran. Demikian pula banyak hadis Rasulullah saw. sebagai sumber rujukan kedua bagi kaum muslimin yang juga menjelaskan tentang kejujuran dalam bermuamalah diantaranya:

1. HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Khalid Hakim bin Hizam
2. HR. Tirmidzi dari Hasan Bin Ali
3. HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud
4. Hadis sahih lain tentang kejujuran

1. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Khalid Hakim bin Hizam

ترجمة	متن الحديث
“Dari Abu Khallid Hakim bin Hizam ra. Ia masuk Islam sewaktu pembukaan kota Makkah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Dua orang yang berjual beli itu haruslah bebas memilih sebelum mereka berpisah. Apabila keduanya jujur dan berterus terang di dalam jual beli, maka keduanya akan mendapatkan berkah. Tetapi, jika keduanya menyembunyikan dan dusta, maka jual belinya tidak akan membawa berkah.” (HR. Bukhari Muslim)	عَنْ أَبِي خَالِدٍ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَسْلَمَ عَامَ الْفَتْحِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَالٌ يَتَفَرَّقَا فَلِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكْ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَ

ترجمة	متن الحديث
	إِنْ كُتِمَا وَكَذَبَا مُحِفَّتْ بَرَكَتُهُ بَيَعُهُمَا (متفق عليه)

Isi Kandungan Hadis:

Kisah menarik dari periwayat hadis ini yaitu Abu Khalid Hakim bin Hizam r.a. beliau adalah keponakan Sayyidati Khadijah istri Rasulullah saw. Pada awal kerasulan Nabi Muhammad saw. ia tidak tertarik. Beliau termasuk barisan yang ikut berperang melawan kaum muslimin dalam perang Badar, bahkan ia juga merupakan asisten Abu Sufyan. Setelah wafat bibinya, Khadijah ia termasuk yang bersekongkol untuk membunuh Nabi Muhammad saw., namun atas izin Allah Swt. Abu Khalid Hakim ini masuk Islam pada saat fathu Makkah. Beliau juga merupakan salah satu sahabat yang sering berkonsultasi kepada Rasulullah saw. tentang hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan.

Hadis yang diriwayatkannya ini menjelaskan tentang adab seorang pembeli dan penjual saat bermuamalah jual beli. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa selama pembeli dan penjual melakukan transaksi jual beli dan belum berpisah, maka penjual dan pembeli berhak untuk menyimpan atau mengembalikan barang, dengan syarat keduanya jujur dan menyampaikan apa adanya. Penjual mungkin menyampaikan kondisi barang yang sesungguhnya dan tidak disembunyikan, begitu pula sang pembeli tidak berbohong demi tawarannya dikabulkan, misalkan ia mengatakan “di sana ada yang menjual dengan harga murah”, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dari muamalah tersebut.

Hadis ini secara spesifik memang mengajarkan kepada kita tentang adab-adab *bermuamalah* dalam jual beli. Namun secara umum, kita alami pada muamalah serupa misalkan pinjam meminjam, sewa menyewa. Pentingnya jujur dalam setiap muamalah kita agar apa yang kita lakukan mendapat keberkahan.

2. Hadis Riwayat Tirmidzi

ترجمة	متن الحديث
"Dari Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra. Ia berkata: "Saya menghafal beberapa kalimat dari Rasulullah saw., yaitu: "Tinggalkan apa yang kamu ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan." (HR. Tirmidzi)	عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَالْكَذِبُ رَيْبَةٌ. (رواه الترميذي)

Isi Kandungan Hadis:

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Muhammad Hasan bin Ali Bin Abi Thalib, sayyidina Hasan ini adalah cucu kesayangan Rasulullah saw. yang lahir selisih satu tahun dengan saudaranya Husain. Nama keduanya diberikan langsung oleh Rasulullah saw. dengan iringan doa "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintai mereka berdua, maka cintailah mereka berdua" Hadis ini menjelaskan tentang penyakit syak atau keragu-raguan yang sering dialami sebagian orang. Terkadang kita melihat seseorang yang selalu ragu dalam melakukan aktivitas ibadah wudu misalnya, ia mengulang berkali-kali karena keraguan dalam hatinya dan khawatir jika apa yang dilakukan tidak sah. Hal ini perlu segera diobati dengan keyakinan. Keragu-raguan dalam hatinya timbul atau sering muncul karena hati yang kurang bersih, seringkali disebabkan pula oleh ketidak adanya ketulusan dan kejujuran dalam hatinya.

Misalnya, ketika ada seorang murid yang melakukan kesalahan di kelasnya yaitu memecahkan kaca jendela dan ia takut akibat dari kesalahannya itu ia akan mendapatkan hukuman, maka ia terpaksa berbohong untuk menutupi kesalahan yang diperbuat. Bisa jadi pada saat itu kesalahannya tidak diketahui namun hati kecilnya pasti tidak akan tenang dengan apa yang ia perbuat. Itulah ketidaktenangan. Seandainya ia jujur atas kesalahan yang ia perbuat, mungkin ia akan mendapatkan hukuman sebagai konsekuensi atas kesalahannya, namun ketenangan akan ia rasakan setelahnya.

Maka, tinggalkan dusta atau kebohongan karena ia akan membuat hati tidak tenang. Sebaliknya, jujurilah dalam setiap langkah kehidupan kita, maka ketenangan dan keberkahan akan kita rasakan. *Wa Allah a'lamu bi aṣṣawāb*

3. HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud r.a

ترجمة	متن الحديث
"Dari Ibnu Mas'ud r.a., dari Nabi saw. beliau bersabda; "sesungguhnya kejujuran itu menuntun kepada kebaikan dan kebaikan mengantarkan ke surga, seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. dan sesungguhnya dusta itu menuntun pada kejahatan dan kejahatan mengantarkan pada neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Bukhari dan Muslim)	عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ إِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (متفق عليه)

Isi Kandungan Hadis:

Nabi Muhammad saw. adalah sosok manusia sempurna, kekasih Allah Swt. yang memiliki sifat dan kepribadian yang mulia, akhlaknya adalah Al-Qur'an. Beliau adalah teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Sejak kecil, kesempurnaan akhlaknya sudah bisa dilihat dan dikagumi banyak orang. Meskipun seorang gembala kambing, namun beliau tetap menjaga sikap dan tutur kata yang baik. Hingga gelar "*al-Amin*" atau yang dapat dipercaya disematkan pada beliau. Kejujuran menjadi akhlak yang melekat pada diri beliau.

Dalam hadis ini Rasulullah saw. memerintahkan kita untuk jujur dan membiasakan jujur karena jika kejujuran ini sudah melekat pada diri, kebaikan-kebaikan lain akan mengikuti. Orang yang menjaga perbuatan baik, konsisten dengan amalan saleh akan mudah menuju surga karena ia kejujuran dan kebajikannya sudah menyatu dalam jiwanya. Pelakunya akan merasa tidak nyaman jika harus berbohong maupun melakukan perbuatan buruk. Sebaliknya Rasulullah saw. melarang kita berbuat dusta dan perkataan yang batil karena jika kita meremehkan perbuatan buruk ini dan terbiasa berdusta, maka perilaku dusta akan diikuti dengan perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Sehingga pelaku keburukan akan mudah menuju

neraka, orang yang terbiasa berbohong dan melakukan keburukan, perusakan dan maksiat, akan semakin tidak merasakan kegelisahan jika harus melakukan kesalahan maupun kebohongan. Dia akan terus menerus berdusta sehingga termasuk golongan para pendusta.

Ayo Beraksi!

Aktivitas 3.1 = Tugas individu
Menulis Hadis Tentang Kejujuran

1. Tulislah tiga hadis kejujuran berikut lengkap dengan terjemahannya!
 - a. *HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Khalid Hakim bin Hizam*
 - b. *HR. Tirmidzi dari Hasan Bin Ali*
 - c. *HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud*
2. Menulislah dengan hati dengan penuh cinta kepada Rasulullah saw, karena kita sedang menulis hadis beliau, hingga pesan cinta beliau mampu kita wujudkan!
3. Sampaikan kepada gurumu hasil tulisanmu, agar diperiksa ketepatan, kerapian dan keindahannya, hingga kalian rasakan keterampilan dalam menulis arab semakin terasah!

Aktivitas 3.2 = Tugas Kelompok
Diskusikan Permasalahan Berikut

1. Buatlah kelompok terdiri 2-4 anggota
2. Amati gambar-gambar berikut dengan saksama!
3. Deskripsikan kegiatan yang dilakukan sekelompok atau seseorang dalam gambar tersebut!
4. Kaitkanlah hasil diskusimu dengan tema kejujuran yang kita pelajari!
5. Persiapkan kelompokmu untuk presentasi di depan kelas!
6. Kelompok lain memberi penilaian, mengajukan pendapat ataupun menanyakan

Lembar Kerja Kelompok

Pengamatan Gambar

Gambar	Deskripsi
 Gambar 3.5. dialog <i>Tim Ilustrator BTU</i>	
 Gambar 3.6. Penyuapan <i>Tim ilustrator BTU</i>	
 Gambar 3.7. Menyontek <i>Tim ilustrator BTU</i>	

Ayo Berliterasi!



Sebagai sumber rujukan kedua setelah Al-Qur'an, hadis Rasulullah saw. memiliki peran penting salah satunya untuk mengukuhkan hukum maupun dalil dari Al-Qur'an. Kita sudah mempelajari tiga hadis tentang pentingnya kejujuran. Selanjutnya,

1. Carilah referensi penjelasan ketiga hadis tersebut dalam kitab hadis yang kalian miliki dapat juga kalian menemukan referensi di internet dengan menyertakan sumbernya.
2. Kerjakan dengan berkelompok, agar kalian dapat saling berbagi ilmu dan dapat bermuamalah dengan baik dalam mencari ilmu!
3. Untuk memudahkan langkah kerjamu, lengkapi tabel berikut!

Tabel 3.1. Penjelasan matan hadis menurut berbagai sumber

No	Hadis	Penjelasan	Sumber Rujukan <i>Tulislah Nama Kitab/ Website Rujukan</i>
1			
2			
3			
4			
5			

Ayo Menghafal!

Hadis Rasulullah saw. yang merupakan dalil naqli selain Al-Qur'an memiliki fungsi yang luar biasa terhadap Al-Qur'an terutama setelah Rasulullah wafat. Maka dari itu para sahabat dan tabiin mampu hafal ribuan hadis di usia yang sangat belia. Bagaimana dengan kita? tidak harus ribuan hadis yang kita hafal, namun dengan kemudahan-kemudahan di era digital ini, hendaknya kita mampu menghafal minimal 3 hadis tentang kejujuran, maka:

1. Hafalkan minimal dua hadis sahih tentang kejujuran
2. Gunakan rubrik penilaian berikut untuk mengukur kompetensi menghafalmu

Rubrik Penilaian Hafalan Hadis

Nama = _____

Matan hadis	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
Hadis 1 Riwayat _____			70 – 88 = CUKUP , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, agak tersendat dan pengucapan huruf 89 – 93 = BAIK , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan cukup fasih 94 – 98 = SANGAT BAIK , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, lancar, dan fasih 99 – 100 = ISTIMEWA , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, sangat lancar dan sangat fasih
Hadis 2 Riwayat _____			
Hadis 3 Riwayat _____			

شَكَوْتُ إِلَى وَكِيعٍ سُوءَ حِفْظِي فَأَرَشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِي

"Aku mengeluhkan jeleknya hafalanku kepada guruku (Waki'), lalu ia memberikan petunjuk kepadaku agar aku meninggalkan kemaksiatan, dan ia mengatakan bahwa ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang berbuat maksiat"
– Imam Syafi'i r.a.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan matan HR Abu Khalid Hakim bin Hizam berikut:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا
مُحِفَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Lafaz bergaris bawah pada matan hadis tersebut mengandung makna....

- A. saat penjual dan pembeli bertransaksi, lebih baik keduanya diniatkan sebagai sedekah
 - B. apabila penjual dan pembeli jujur dan menjelaskan apa adanya, maka keberkahan akan mereka dapatkan dari sebuah transaksi
 - C. transaksi jual beli hanya sah dilakukan jika antara penjual dan pembeli saling menyetujui
 - D. jual beli merupakan salah satu muamalah bidang ekonomi yang terjadi antara penjual dan pembeli
2. Ruqoyyah seorang penjual sayur di pasar, setiap pagi ia menata sayurannya dengan rapi dan terlihat menarik. Semua sayuran ditata dan dijejer dengan sayuran sejenis. Setiap pembeli yang datang ke warungnya pasti suka dan betah memilih. Selain ramah, Ruqoyyah juga suka memberi bonus pada pelanggannya. Jika ada pembeli yang menemukan cacat di dagangannya, tak segan ia mengganti dengan yang bagus. Penggalan HR. Abu Khalid Hakim bin Hizam:

فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا

Sesuai dengan isi kandungan penggalan hadis tersebut, apa yang dilakukan Ruqoyyah akan menjadikannya....

- A. cepat mendapatkan keuntungan karena pelanggannya semakin banyak
- B. mendapat keberkahan tidak hanya buatnya namun juga buat pembelinya
- C. mendapat bonus dari petugas pasar karena keramahan dan kejujurannya
- D. rugi karena ia mengurangi keuntungan dengan sering memberi bonus

3. Muamalah antar manusia mencakup dua aspek, yaitu *adabiyah* dan *madaniyah*, berikut ini contoh perilaku muamalah pada aspek adabiyah adalah....
- A. Rino dan Hamid berteman baik, mereka selalu mengingatkan dalam banyak hal. Jika salah satu melakukan kesalahan, yang lainnya akan mengingatkan. Mereka juga jujur satu sama lainnya
 - B. Lina merupakan salah satu penjual *online shop*. Kehati-hatian selalu ia tekankan agar apa yang dihasilkan dari keuntungannya menjadi halal
 - C. agar tidak tercampur dengan barang yang haram, Aldi sangat selektif memilih barang yang dijualnya
 - D. Halimah dan Karin sedang melakukan transaksi pinjam meminjam, namun barang yang dipinjamkan tidak ada. Maka transaksi keduanya menjadi tidak sah
4. Perhatikan HR. Hasan Bin Ali bin Abi Thalib berikut:

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَالْكَذِبُ رَيْبَةٌ

Di antara isi kandungan matan hadis tersebut adalah....

- A. kejujuran akan membawa seseorang pada kehancuran
 - B. dusta yang dilakukan seseorang akan menjadikannya tidak tenang, maka hindarilah dusta
 - C. hendaknya kita membiasakan jujur meski dusta juga masih kita lakukan. Karena jujur kita mengimbangi dusta kita
 - D. kaum muslimin merasakan yang kegalauan tatkala berbuat curang/bohong menandakan bahwa ia belum bisa meninggalkan dusta
5. Perhatikan ilustrasi perilaku berikut ini!
- (1) Kalaupun Bu K mau untuk sedikit berbohong akan kondisi dagangannya, pastilah ia akan mendapat keuntungan lebih, namun sayangnya ia lebih memilih jujur sesuai kondisi yang ada
 - (2) Untuk mendapatkan hasil melimpah, Pak X mencoba merekayasa timbangannya agar pembeli tidak curiga atas kecurangan yang ia lakukan

Dari kedua kasus tersebut, jika dikaitkan dengan isi kandungan hadis riwayat Tirmidzi yang berbunyi *فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa....

- A. sikap pak X sudah tepat. Karena setiap orang harus kreatif untuk mendapatkan hasil yang luar biasa
- B. sikap pak X dan bu K merupakan sikap bijak dalam jual beli meski dengan cara

yang berbeda

- C. sikap bu K sudah sesuai dengan hadis tersebut, karena ia merasa tidak nyaman jika harus berdusta meskipun itu akan membawa keuntungan bagi dirinya
 - D. sikap pak X kurang tepat, karena dengan cara seperti itu akan membuat pembeli curiga. Seharusnya ia lebih memikirkan bagaimana cara agar yang dilakukan tidak diketahui orang lain
6. Perhatikan penggalan matan HR. Hasan Bin Ali bin Abi Thalib berikut!

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ

Contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan matan hadis tersebut adalah....

- A. Ahmad tidak melakukan jual beli karena timbangannya sedang rusak dan itu akan berbahaya
 - B. Budi menimbang barangnya dengan cepat tanpa memperhatikannya meski hasil timbangannya kurang tepat
 - C. Fatimah akan berusaha jujur kepada pelanggannya karena dia tidak ingin gelisah karena kebohongan
 - D. Joni dan Fery melakukan penakaran barang dengan cepat namun tetap cermat
7. Perhatikan penggalan matan hadis berikut di bawah ini!

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ

Sikap yang harus kita hindari sebagai penerapan hadis tersebut adalah....

- A. meninggalkan orang lain yang sering berbuat dusta
- B. melakukan aksi yang bermanfaat bagi orang lain
- C. berbagi kisah tentang kejujuran agar terbentuk pribadi yang jujur
- D. meninggalkan segala bentuk kecurangan yang membuat kita gelisah

8. Perhatikan ilustrasi berikut!

Fatimah terbiasa jujur, hingga suatu saat ia melakukan kesalahan memecahkan kaca meja guru di kelasnya. Ia tahu ia pasti akan mendapat sanksi. Meski tidak ada saksi yang melihatnya, ia merasa harus tetap jujur mengatakan yang sebenarnya kepada gurunya bahwa ia yang memecahkannya. Ternyata kejujurannya mendapat apresiasi dari gurunya sehingga ia hanya diminta untuk menulis satu Surah dari juz 29 tanpa ia harus mengganti kaca meja. Kejadian ini menjadikannya semakin termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan.

Sikap Fatimah sesuai dengan isi kandungan matan hadis....

- A. وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ
- B. دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ
- C. فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا
- D. إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

9. “Sekali lancung ke ujian, selamanya orang tak akan percaya” Peribahasa ini menggambarkan betapa kejujuran itu merupakan hal yang sangat penting. Bahkan jika seseorang sudah seringkali berkata tidak jujur, maka lingkungannya akan mencatatnya sebagai orang yang ahli berbohong, sehingga sulit untuk dipercaya. Hal ini sesuai dengan makna penggalan matan hadis yang berbunyi....

- A. وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ
- B. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا
- C. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا
- D. إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

10. Karena langkah Sakila yang tidak jujur pada satu kesempatan, teman-temannya sulit untuk dapat percaya lagi. Padahal Sakila sudah meminta maaf dan memohon agar teman-temannya mau percaya lagi. Namun nasi sudah menjadi bubur, untuk mengembalikan kepercayaan teman-teman dan lingkungannya yang dapat dilakukan Sakila adalah....
- A. berusaha untuk mendapat kepercayaan lagi dengan selalu berucap dan berlaku jujur
 - B. menulis surat pernyataan dan bersumpah untuk selalu jujur setelah kejadian ini
 - C. membayar orang lain untuk meyakinkan lingkungannya bahwa ia sudah jujur lagi
 - D. pindah tempat sementara waktu dan kembali lagi jika lingkungannya percaya padanya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Perhatikan penggalan matan hadis berikut!

وَإِنْ كُتِبَ وَكَذَبًا مُحِفَّتْ بَرَكَةُ بَيْنَهُمَا

Jelaskan makna dari penggalan hadis tersebut, dan lengkapilah dengan contoh penerapannya!

2. Bagaimana cara seseorang dapat meyakinkan orang lain, teman-temannya bahkan guru dan orang tuanya bahwa ia tidak bohong?
3. Perhatikan matan hadis berikut!

وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا

Bagaimanakah penerapan isi kandungan matan hadis tersebut di kehidupan kita sebagai pelajar?

4. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sebagai penjual nasi, Bu Limah ingin mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya, namun ia juga ingin keberkahan dalam jual beli yang ditekuninya. Salah satu yang menjadi tantangannya dalam menjual nasi adalah lauk yang kadangkala tidak habis. Jika dijual kembali esok hari pasti sudah berubah rasa. Namun ia merasa sayang jika

lauk tersebut dibuang percuma. Terkadang ada pembeli yang menginginkan lauk sisa tersebut karena harga murah. Terkadang pula ada pembeli yang tidak tahu bahwa lauk itu sisa kemarin. Menurutmu, apa yang harus dilakukan bu Limah jika ada pembeli yang menginginkan lauknya padahal sudah tidak segar lagi? Jawablah dengan mengutip penggalan matan hadis riwayat Abu Khalid Hakim bin Hizam.

5. Betapa pentingnya kejujuran dalam hidup bermuamalah, berikan 3 saran terbaik kamu agar kita tidak mudah bohong dalam berucap, dan curang dalam berbuat!

Remedial dan Pengayaan

Karena sangat penting, tidak hanya Al-Qur'an namun juga banyak hadis Rasulullah yang membahas tentang kejujuran. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran menjadi identitas seorang muslim sejati. Berikutnya kerjakan kegiatan-kegiatan berikut untuk membantu memahami materi pada bab ini, atau menguatkan pemahaman kalian!

Remedial	
	Salah satu kunci keberhasilan dalam memahami suatu ilmu adalah pantang menyerah. Tidak perlu segan untuk mengulang pelajaran, Kerjakan soal-soal berikut untuk membantumu dalam memahami materi ini dengan baik!  Selamat mengerjakan!

Pengayaan	
<i>Kulma</i> 	Buatlah teks KulMa (Kuliah Lima menit) sederhana tentang pentingnya kejujuran antara 200 - 500 kata. dilengkapi dengan dalil dari hadis. Setelah itu sampaikan kultum tersebut di depan kelas atau rekamlah untuk bisa diunggah di media sosial kalian! Selamat bersyiar!

Literasi



Kejujuran pasti akan membawa dampak baik di kehidupan kita. Namun terkadang sebagian orang sulit melakukannya. kira-kira apakah yang menjadikan kendala seseorang untuk jujur. Dan bagaimana mengatasi perilaku curang yang sudah membudaya. Cobalah kalian cari artikel yang membahas tentang hal tersebut, dengan membaca buku-buku kejujuran atau referensi dari media online.

Selamat membaca!

Refleksi

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya paham bahwa kejujuran harus dibiasakan sejak dini				
2	Saya paham kejujuran dalam jual beli akan mendatangkan keberkahan bagi penjual dan pembeli				
3	Saya memahami macam-macam muamalah dan semua muamalah yang baik didasari oleh kejujuran				
4	Saya mempelajari tiga hadis Rasulullah saw. tentang kejujuran				

Mutiara Hikmah

قَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ الصِّدْقُ مُنْجِيكَ وَإِنْ خِفْتَهُ وَالْكَذِبُ مُرْدِيكَ وَإِنْ أَمَنْتَهُ

“Sebagian orang bijak bestari berkata, ‘Kejujuran menyelamatkanmu meski kau takut terhadapnya. Kebohongan melemparmu meski kau merasa aman dengannya,’”
(Al-Mawardi, 1992 M/1412 H: 193).

<https://nu.or.id/tasawuf-akhlak/kejujuran-di-mata-sayyidina-umar-bin-khattab-ra-xv2p0>

Assesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Bergaris bawah pada ayat الطَّامَّةُ الْكُبْرَى فَإِذَا جَاءَتْ merupakan contoh hukum bacaan... sebab....
 - A. *mad lazim muṣaqqal kilmi* - *mad ṭabi'i* bertemu sukun dalam satu *kalimah*
 - B. *mad lazim muṣaqqal kilmi* - *mad ṭabi'i* bertemu *tasydid* dalam satu *kalimah*
 - C. *mad lazim mukhaffaf harfi* - *mad ṭabi'i* bertemu *tasydid* dalam satu *huruf*
 - D. *mad lazim mukhaffaf kilmi* - *mad ṭabi'i* bertemu *sukun* dalam satu *kalimah*

2. Cermatilah ayat di bawah ini!

- 1) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ
- 2) أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ
- 3) اللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ
- 4) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى

Dari ayat tersebut yang mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal kilmi* adalah ayat nomor....

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (1)
 - D. (4) dan (1)
3. Perhatikan QS. Ar-Raḥmān: 15 berikut!

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ

Analisis hukum bacaan yang benar dari lafaz الْجَانَّ pada ayat tersebut adalah....

- A. merupakan contoh *mad lazim mukhaffaf kilmi* dan dibaca panjang enam harakat
- B. bukan merupakan hukum bacaan *mad lazim* karena tidak mengandung *mad ṭabi'i*
- C. merupakan contoh *mad lazim mutsaqqal kilmi* dan dibaca panjang enam harakat
- D. bukan merupakan hukum bacaan *mad ṭabi'i* tapi *mad lazim mukhaffaf kilmi*

4. Dalam mempraktikkan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal harfi*, terlebih dahulu kita memahami huruf *fawātih as-suwar* merupakan huruf-huruf yang....
- A. berat dan susah dibaca
 - B. dibaca tidak seperti huruf abjad
 - C. terdapat di permulaan surah tertentu
 - D. terdapat di surah-surah yang panjang
5. Perhatikan QS. Al-Fajr: 18 berikut!

وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Lafaz *تَحْضُونَ* pada ayat tersebut, mengandung hukum bacaan....

- A. *mad lazim mukhaffaf kilmi*
 - B. *mad lazim muṣaqqal harfi*
 - C. *mad lazim mukhaffaf harfi*
 - D. *mad lazim muṣaqqal kilmi*
6. Perhatikan ayat-ayat berikut!

1) كَهَيْعَةٍ

2) طَسَمَ

3) عَسَقَ

4) الْمَصَّ

Analisis yang tepat dari ayat-ayat tersebut adalah....

- A. (1) terdapat tiga hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
 - B. (2) terdapat satu hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
 - C. (3) terdapat tiga hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal ḥarfi*
 - D. (4) terdapat dua hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal harfi*
7. Perhatikan ayat berikut!

كَهَيْعَةٍ

Hukum bacaan yang terdapat pada ayat tersebut di antaranya...

- A. *mad thabii*, *mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal harfi*
- B. *mad thabii*, *mad lazim mukhaffaf* dan *muṣaqqal kalimi*
- C. *mad lazim mukhaffaf harfi* dan *muṣaqqal harfi*
- D. *mad lazim mukhaffaf harfi* dan *mad tabi'i*

8. Cermati ayat berikut!

K	L	M	N
الْمَصَّ	كَهَيَّعَصَّ	عَسَقَ	حَمَّ

Pernyataan yang tepat terkait hukum bacaan di keempat ayat tersebut adalah....

- hanya ayat pada kolom K yang terdapat hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal harfi*
 - hanya ayat pada kolom M yang terdapat hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi*
 - ayat pada kolom L mengandung hukum bacaan *mad lazim muṣaqqal kilmi* dan *mukhaffaf kilmi*
 - ayat pada kolom N terdapat dua hukum bacaan yaitu *mad mad ṭabi'i* dan *mad lazim mukhaffaf harfi*
9. Atika dan sahabatnya, Fatimah membaca Al-Qur'an secara bergantian. Saat mendapati lafaz ^ظالْمَرْ Fatimah membacanya ragu hingga Atika membantu menjelaskan, bahwa....
- lam* dibaca panjang enam *harakat* dan berat karena bertemu *mim tasydid*
 - mim* dibaca panjang enam *harakat* namun ringan karena *bertasydid*
 - ra'* dibaca panjang enam *harakat* tapi ringan, karena berada di akhir
 - lam* dibaca panjang enam *harakat* dan ringan karena tidak *bertasydid*
10. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan ketentuan hukum bacaan *mad lazim* adalah...
- mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *muṣaqqal kilmi* sama-sama dibaca panjang 6 *harakat*
 - mad lazim mukhaffaf kilmi* dan *mukhaffaf harfi* sama-sama dibaca berat dan panjang
 - mad lazim muṣaqqal kilmi* dan *muṣaqqal harfi* sama-sama dibaca ringan dan panjang
 - mad lazim mukhaffaf harfi* dan *muṣaqqal harfi* sama-sama dibaca berat dan panjang

11. Perhatikan QS. Al-Muṭaffifin: 3 berikut!

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita tentang orang yang....

- A. mengurangi timbangan saat menimbang untuk orang lain
 - B. menimbang dengan tepat sebelum diberikan kepada orang lain
 - C. marah jika mendapat takaran timbangan yang tidak benar dari pembeli
 - D. apabila menerima dari takaran orang lain merasa kurang dan meminta dilebihkan
12. Perhatikan QS. Al-Muṭaffifin: 4 berikut!

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

Makna dari ayat tersebut adalah hari....

- A. sesungguhnya semua yang dilakukannya di dunia tidak akan bermanfaat baginya
 - B. bisa jadi mereka lupa bahwa kelak akan dibangkitkan kembali setelah kiamat
 - C. Allah Swt. memberikan adzab kepada semua makhluk-Nya saat hari kiamat
 - D. di mana seluruh manusia akan berdiri menghadap Tuhan Semesta Alam
13. Perhatikan penggalan ayat berikut!

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ

Contoh perilaku yang sesuai dengan isi kandungan ayat tersebut adalah....

- A. Pak Rusman adil saat memberi timbangan kepada orang lain maupun kerabat sendiri
 - B. Bu Salimah berbuat baik kepada anak yatim, orang tua terlantar dan fakir miskin
 - C. Laras tetap jujur saat ditanya gurunya tentang Rio, meski ia adalah adik kandungnya
 - D. Hasan sabar masalah yang dihadapi, karena ia yakin semua sudah ada takarannya
14. Cermati petikan cerita berikut!

Seorang pemilik toko sedang kesal, mengamati tangan salah satu pembeli di tokonya yang mencoba memasukkan beberapa buah duku di kresek yang telah ditimbangnya, dengan berkata, *"minta beberapa buah ya, untuk bonus."* padahal sang penjual tidak menjawab karena keberatan. Tapi sang pembeli tidak peduli dan berlalu begitu saja. Perilaku pembeli tersebut sesuai dengan gambaran pada ayat....

A. الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

B. وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

C. لَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

D. وَيَلُومُنَّ يَوْمَئِذٍ الْمُطَقِّفِينَ

15. Perhatikan Al-Muṭaffifin: 3 berikut ini!

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Contoh perilaku yang sesuai dengan ayat diatas adalah....

- A. Bu Yesi terkenal di kalangan ibu-ibu komplek yang paling mahir menawar harga barang sampai rendah, ia ingin mendapat barang banyak dengan hemat uang, tak jarang para penjual yang ditawar menjadi kecewa karena akhirnya rugi sebab ulahnya itu.
 - B. Bu Sektor adalah saudagar yang dermawan, ia juga membuat sedekah gratis di depan tokonya untuk siapa saja yang membutuhkan. Beliau juga sering meminta pembeli untuk mengikhlasakan uang kembaliannya untuk program sedekahnya tersebut
 - C. Bu Yuka membuka toko pergadaian emas, ia sangat pendiam namun tokonya ramai karena banyak orang yang puas membeli di sana. Ternyata ia benar-benar mengingatkan pegawainya untuk berhati-hati agar tidak salah dalam menimbang emas tersebut sekecil apapun.
 - D. Saat membeli buah tomat di pinggir jalan, bu Suhi dipersilahkan mengambil buah sendiri dan saat memilih buah, tetiba penjual tersebut ikut memasukan buah tomat dengan cepat. Bu Suhi terheran sebab buah yang dimasukkan penjualnya ternyata busuk. Setelah ditegur penjualnya marah-marah
16. Pernyataan yang tepat terkait kejujuran dan integritas berikut ini adalah....
- A. sikap jujur itu tidak terlalu penting, karena yang terpenting adalah membangun integritas
 - B. membangun budaya integritas, harus dimulai dengan pembiasaan sikap-sikap positif, di antaranya sikap jujur
 - C. sikap jujur harus dibiasakan sejak dini karena tanpa kejujuran seseorang tidak akan bisa mendapat keuntungan
 - D. sikap jujur tidak membawa keberkahan namun sikap integritaslah yang mampu memberikan pelakunya sebuah keberkahan

17. Karena pentingnya kejujuran, Allah Swt. banyak berfirman dalam Al-Qur'an untuk memberi peringatan kepada umat manusia, di antara ayat yang membahas tentang pentingnya berbicara dan berperilaku jujur adalah....

A. QS. Asy-Syarh 7-8
B. QS. Al-An'ām 152
C. QS. Al-Wāqī'ah 4-5
D. QS. An-Naba' 1-5

18. Perhatikan kedua ayat dan penggalan ayat berikut:

Ayat 1	وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ
Ayat 2	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Korelasi antara ayat 1 dan ayat 2 tersebut adalah....

- A. keduanya menjelaskan tentang pentingnya menakar dan menimbang dengan benar
B. keduanya mengandung perintah untuk selalu menjaga keimanan dalam berucap
C. ayat ke-1 mengandung perintah adil, ayat ke-2 mengandung larangan curang
D. ayat ke-1 mengandung perintah jujur, ayat ke-2 mengandung perintah adil

19. Perhatikan matan hadis berikut!

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ
كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِفَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Makna yang tersirat pada lafaz yang bergaris bawah pada hadis tersebut adalah adanya perintah...

- A. jujur kepada kerabat dekat jangan pernah membohonginya
B. berbicara yang benar dan sopan kepada teman-teman saja
C. melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya
D. melaksanakan semua janji-janjinya kepada para kerabat

20. Salah satu alasan kita harus membiasakan jujur sejak dini karena....

A. kejujuran akan berdampak pada keberkahan dalam hidup
B. Allah Swt. memberikan harta yang melimpah karena kejujurannya
C. hidupnya menjadi nyaman, tenang dan jauh dari ujian
D. kehidupannya akan menjadi pusat perhatian oleh masyarakat di sekitarnya

21. Perhatikan matan hadis riwayat Abu Khalid Hakim bin Hizam berikut:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُرْكَ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا
وَكَذَبَا مُحِفَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Perilaku berikut yang sesuai dengan isi kandungan matan hadis tersebut adalah...

- A. saat pembeli akan membayar pilihan bajunya ke penjual, sang penjual mengetahui ada cacat di jahitan lengannya, maka ia tak ragu menyampaikannya pada pembeli.
 - B. penjual berusaha menawarkan dagangannya sedemikian rupa, agar orang-orang tertarik dan membeli dagangannya, meski ada yang ia sembunyikan
 - C. pedagang memberikan harga murah kepada pelanggan, dengan cara menjual barang-barang *illegal* (tidak resmi) secara rahasia
 - D. pembeli mengetahui bahwa penjual salah dengan memasukkan barang lebih banyak di kemasan, namun ia pura-pura tidak mengetahui, sehingga ia mendapat keuntungan
22. Perhatikan ilustrasi berikut!

Masih pagi sekali, Fulanah dengan semangat membuka kiosnya. Ia melirik kanan kiri kios tetangganya masih tutup. Tersenyum, ia mulai menata dagangannya sedemikian rupa. Menampakkan buah-buah yang terlihat segar, dan menyembunyikan buah-buah yang sudah agak layu atau busuk. Dia pun menyiapkan beberapa buah yang kurang bagus untuk bisa dioplos dengan buah bagus yang dipilih penjual nantinya. Dia tidak peduli, yang penting keuntungan bisa diperoleh lebih banyak baginya.

Penggalan hadis riwayat Abu Khalid Hakim bin Hizam:

وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِفَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Sesuai dengan isi kandungan penggalan hadis tersebut, apa yang dilakukan Fulanah akan menjadikannya....

- A. percaya diri karena kiosnya terlihat rapi dan menarik konsumen
- B. cepat mendapatkan keuntungan karena pelanggannya semakin banyak
- C. mendapat bonus dari petugas pasar karena kiosnya yang rapi dan bersih
- D. rugi karena ia kehilangan keberkahan dalam usaha perdagangannya

23. Muamalah antar manusia mencakup dua aspek, yaitu *adabiyah* dan *madaniyah*, berikut ini contoh perilaku muamalah pada aspek *adabiyah* adalah...
- A. Alifia seorang pegawai di salah satu kantor pemerintah yang berusaha melayani masyarakat dengan baik dan jujur. Karena ia yakin apa yang dilakukan juga merupakan wujud tanggungjawab sebagai seorang muslim
 - B. Kamila merupakan salah satu pemilik *online shop* yang sukses. Kehati-hatian selalu ia tekankan kepada para karyawannya agar apa yang dihasilkan dari keuntungannya menjadi halal
 - C. agar tidak tercampur dengan barang yang jelek kualitasnya, Aldi sangat selektif memilih barang yang dijualnya, namun ia lupa bahwa ada beberapa barang yang dijualnya merupakan barang haram
 - D. Halimah dan Karin sedang melakukan transaksi pinjam-meminjam, namun barang yang dipinjamkan tidak ada. Maka transaksi keduanya menjadi tidak sah
24. Perhatikan matan HR. Hasan Bin Ali bin Abi Thalib berikut!

دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ فَإِنَّ الصَّدَقَ طَمَئِنَّةٌ وَالْكَذِبَ رِيْبَةٌ

- Isi kandungan dari lafaz yang bergaris bawah pada matan hadis tersebut adalah....
- A. baik disadari atau tidak, kejujuran akan membawa seseorang pada ketenangan hati
 - B. dusta yang dilakukan seseorang akan menjadikannya tidak tenang, maka hindarilah dusta
 - C. hendaknya kita membiasakan jujur meski dusta juga masih kita lakukan. Karena jujur kita mengimbangi dusta kita
 - D. kaum muslimin merasakan yang kegalauan tatkala berbuat curang/bohong menandakan bahwa ia belum bisa meninggalkan dusta
25. Praktik kecurangan, ketidakjujuran sudah berkembang sejak dulu dan terus terjadi di masyarakat sampai sekarang, baik di bidang perdagangan bahkan di kalangan pelajar, dalam dunia pendidikan. Upaya paling baik yang dapat dilakukan untuk menegakkan sikap jujur di kalangan masyarakat adalah....
- A. memberikan sanksi bagi siapapun yang tidak jujur
 - B. meminta orang lain untuk selalu mengingatkan kita agar tidak berbuat curang
 - C. mencari artikel tentang kejujuran dan kita buat kliping yang menarik
 - D. memulai dari diri sendiri untuk selalu jujur meskipun dalam hal yang kecil

26. Perhatikan penggalan matan hadis berikut!

وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

Hikmah yang dapat diambil dari isi kandungan penggalan HR. Tirmidzi tersebut adalah....

- A. jangan pernah membantu orang yang berbuat curang
 - B. jujurilah dalam setiap perilaku karena akan menguntungkan kita
 - C. jangan berdusta, karena kedustaan akan membawa kita pada keraguan
 - D. kecurangan belum tentu menang melawan kejujuran, maka janganlah curang
27. Karena langkah Sakila yang tidak jujur pada satu kesempatan, teman-temannya sulit untuk dapat percaya lagi. Padahal Sakila sudah meminta maaf dan memohon agar teman-temannya mau percaya lagi, namun nasi sudah menjadi bubur. Untuk mengembalikan kepercayaan teman-teman dan lingkungannya, yang dapat dilakukan Sakila adalah....
- A. berusaha untuk mendapat kepercayaan lagi dengan selalu berucap dan berlaku jujur
 - B. menulis surat pernyataan dan bersumpah untuk selalu jujur setelah kejadian ini
 - C. membayar orang lain untuk meyakinkan lingkungannya bahwa ia sudah jujur lagi
 - D. pindah tempat sementara waktu dan kembali lagi jika lingkungannya percaya padanya

28. Perhatikan kisah berikut!

Bebepara hari terakhir ini Sita datang terlambat ke madrasah, bukan karena malas namun ia harus membantu ibunya yang sedang sakit beberapa hari tersebut. Saat ditanya Pak Guru, Sita bingung harus menjawab apa. Dia bimbang apakah harus menjawab sejujurnya atautkah ia menjawab dengan alasan yang lain, misalnya jalanan macet atau lainnya. Akhirnya Sita teringat bahwa gurunya pernah menjelaskan suatu hadis yang mengajarkan kita untuk meninggalkan sesuatu yang meragukan. Akhirnya iapun yakin akan menyampaikan sejujurnya dan meninggalkan apa yang menjadikannya ragu.

Penggalan hadis yang sesuai dengan apa yang dialami Sita tersebut adalah....

- A. دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ
- B. هَلَكْتَ فِيهِ الْأُمَمُ السَّالِفَةُ

C. وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

D. قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا

29. Perhatikan penggalan matan hadis berikut!

فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا

Hikmah yang dapat kita ambil dari isi kandungan matan hadis tersebut adalah....

- A. Jangan ragu untuk jujur, karena kejujuran membawa keberkahan
 - B. Pertimbangkan untuk bersikap jujur, karena kejujuran seringkali merugikan pelakunya
 - C. Kejujuran membawa dampak positif bagi orang yang peduli, namun merugikan bagi yang tidak peduli
 - D. Jangan menyuruh seseorang untuk jujur, yang penting diri kita sendiri yang harus kita latih jujur
30. Saat dimintai kesaksian oleh tim ketertiban madrasah tentang temannya yang melakukan pelanggaran. Arman tidak menyampaikan hal yang sebenarnya ia berusaha menutupi dan membuat kebohongan sehingga tingkah lakunya menjadi aneh dan menimbulkan kecurigaan petugas.

Yang demikian itu sesuai dengan isi kandungan hadis....

A. فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ

B. وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

C. هَلَكَتْ فِيهِ الْأُمَمُ السَّالِفَةُ

D. قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Tuliskan perbedaan dan persamaan dari hukum bacaan *mad lazim* berikut ini!

No	Hukum bacaan	Perbedaan	Persamaan
a	<i>Mad lazim mukhaffaf kilmi</i>		
	<i>Mad lazim musaqqal kilmi</i>		

No	Hukum bacaan	Perbedaan	Persamaan
b	<i>Mad lazim mukhaffaf harfi</i>		
	<i>Mad lazim musaqqal harfi</i>		

- Salim dan Mahir mendapat tugas untuk menganalisis hukum bacaan dari dua ayat berikut: 1) طَسَّ 2) طَسَّمَ
Bagaimana seharusnya mereka menjelaskan kedua ayat tersebut dengan benar?
- QS. Al-Muṭaffifin secara umum menjelaskan tentang ancaman bagi orang-orang yang curang, khususnya pada ayat 1-3, Tuliskan 3 poin isi kandungan dari ketiga ayat tersebut!
- Dalam kehidupan sikap integritas sangat diperlukan, dan ini perlu dibiasakan sejak dini. Apakah integritas dan kejujuran memiliki korelasi yang erat? jelaskan pendapatmu!
- Perhatikan matan hadis berikut!

وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

BAB IV

BERTILAWAH DENGAN TEPAT, MERAIH CINTA SANG PEMBERI RAHMAT

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran – (Elemen Tajwid)

Dengan melakukan aktifitas-aktifitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami, menganalisis dan mengaplikasikan hukum bacaan *garib* (Isymam, Tashil, Imalah, Naql, Mad dan Qasr) dengan baik dan fasih hingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dan rasa cinta kita kepada ilmu dan terwujud pribadi yang beriman, bertakwa, komunikatif dan mandiri.

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu

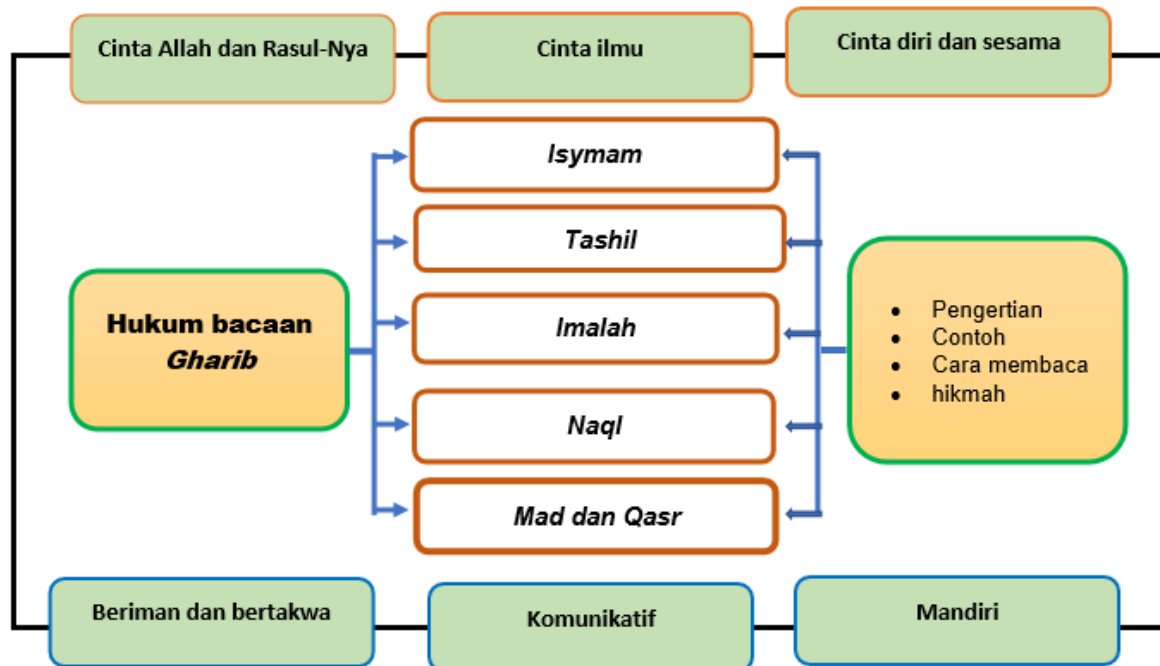
Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kemandirian

Kata Kunci:

- *Mad ṭabi'i*,
- *imalah*,
- *isymam*,
- *tashil*,
- *naql*,

Peta Konsep



Apersepsi

Bacalah ilustrasi berikut!

Kenapa ia membaca Al-Qur'an tidak seperti biasanya?



Gambar 4.1. Mengaji di kelas
Dokumen pribadi

Dalam sebuah kesempatan, Ustaz Yusuf menunjukkan empat di papan tulis. Di antaranya;

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَئَهَا
- بِئْسَ الْإِسْمُ
- لَا تَأْمَنَّا
- ءَاَعْجَبِي

Kemudian beliau meminta para murid untuk membaca ayat secara klasikal maupun individu. Beliau menyimak dan memperhatikan gerakan mulut setiap murid saat melantunkan ayat Al-Qur'an. Pada saat itulah terlihat bahwa masih banyak murid yang belum tepat dalam membaca beberapa Al-Qur'an. Rizal salah satu murid, diminta untuk membaca keempat lafaz tersebut di hadapan teman-temannya. Dengan saksama, seluruh murid menyimak bacaan Rizal. Ada yang mengangguk-angguk ada pula yang tampak heran karena baru pertama kali mendengar harakat "e" dalam bacaan Al-Qur'an. Ustaz Hamid tersenyum, lalu berkata kepada semua murid, *"Inilah bacaan yang benar, Rizal telah membaca seluruh yang tertulis di papan dengan baik dan tepat."* Menurut kalian, bagaimana membaca tersebut? Apakah ada yang tidak biasa dari tulisan tersebut? Termasuk hukum bacaan apakah tersebut?

Mari kita pelajari bersama bacaan tersebut, agar pemahaman kita semakin kuat dan dapat kita terapkan saat membaca Al-Qur'an.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. GARĪB DALAM AL-QUR'AN



Gambar 4.2. Membaca Al-Qur'an
<https://islamdigest.republika.co.id/berita/>

Setelah mempelajari dan memahami hukum bacaan tajwid, seseorang akan lebih mudah membaca Al-Qur'an. Ia akan mengetahui aturan-aturan cara membacanya dan menikmati keindahan susunan kalimat dalam Al-Qur'an. Karena itu, tidak mustahil membaca Al-Qur'an akan menjadi kebiasaan yang sangat disukai baginya. Kemampuannya pun akan semakin terasah, sehingga ia dapat membedakan bacaan benar dan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ia juga dapat mengetahui jika ada bacaan yang dibaca tidak seperti biasanya. Bacaan seperti itu dalam ilmu tajwid disebut bacaan *garīb*. Apakah yang dimaksud dengan bacaan *garīb*?

Garīb menurut bahasa, berasal dari kata غريب – غريب yang artinya asing, aneh, ganjil, tidak biasa, tidak umum. *Garīb* juga bisa berarti tersembunyi atau samar sedangkan menurut istilah, para ulama qura (ahli dalam bidang qiraat) menjelaskan bahwa *garīb*

adalah bacaan yang membutuhkan pembahasan khusus karena pembahasannya yang samar dan sulit. Hal ini terjadi karena bacaan tersebut memiliki kekhususan dalam huruf, lafaz, arti, maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an.

B. MACAM-MACAM BACAAN GARĪB DALAM AL-QUR'AN.

Menurut imam Ashim dalam riwayat *Hafs*, terdapat tujuh bacaan *garīb* dalam Al-Qur'an, lima di antaranya akan kita bahas yaitu bacaan *isymām*, *tashīl*, *imālah*, *naql* dan *mad/qasr*. Berikut penjelasan masing-masing bacaan *garīb* menurut Imam Ashim guru dari Imam Hafs, beliau merupakan salah satu imam masyhur yang bacaannya paling banyak diikuti.

1. *Isymām* (اشمام)

Menurut bahasa, *isymām* berasal dari kata الشَّمُّ yang berarti mencium/membaui. اِشْمَامٌ artinya menggabungkan, mencampurkan, memadukan. Adapun menurut istilah ilmu tajwid, sebagaimana yang disampaikan oleh syaikhul Islam Abu Zakariya Al-Anshary.

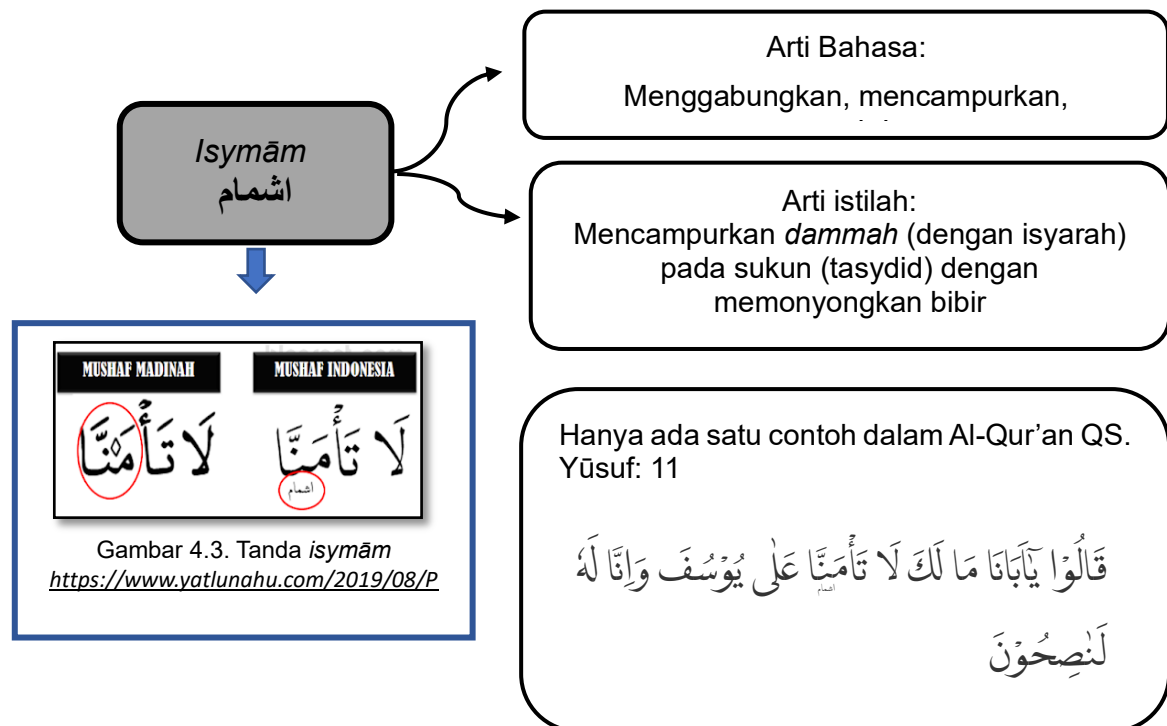
الِشَّمَامُ أَنْ تَضُمَّ الشَّفَتَيْنِ بَعْدَ الْإِسْكَانِ إِشَارَةً إِلَى الضَّمِّ

"*Isymām* adalah kalian memonyongkan kedua bibir setelah membaca sukun untuk mengisyaratkan pada dammah."

Bacaan *isymām* hanya ada satu dalam Al-Qur'an yaitu لَا تَأْمَمَّا di QS. Yusuf: 11,

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَمَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ

Cara membaca bacaan *isymām*; saat melafalkan dengungnya *nun* (pada lafaz *man*) posisi kedua bibir melebar, setelah itu memonyongkan bibir menunjukkan isyarat u tanpa mengeluarkan bunyi u, setelah itu melebarkan kedua bibir kembali untuk membaca *na*.

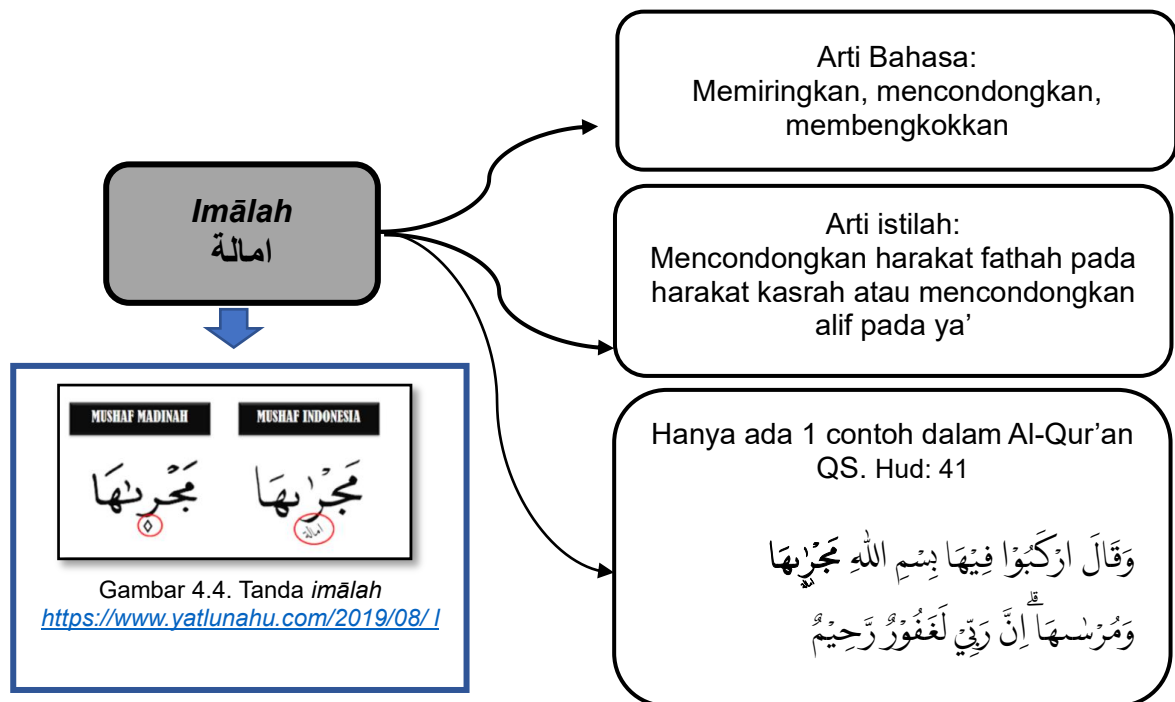


3. *Imālah* (إمالة)

Menurut Bahasa, *imālah* berasal dari kata *أَمَالَ - يَمِيلُ* yang berarti memiringkan, mencondongkan atau membengkokkan. Adapun Al-Khudhary mendefinisikan *imālah* menurut istilah adalah mencondongkan harakat fathah pada harakat kasrah, atau mencondongkan *alif* pada *ya'*. Menurut Imam Ashim, hanya terdapat satu bacaan *imālah* dalam Al-Qur'an, yaitu di QS. Hud: 41

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسِمَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

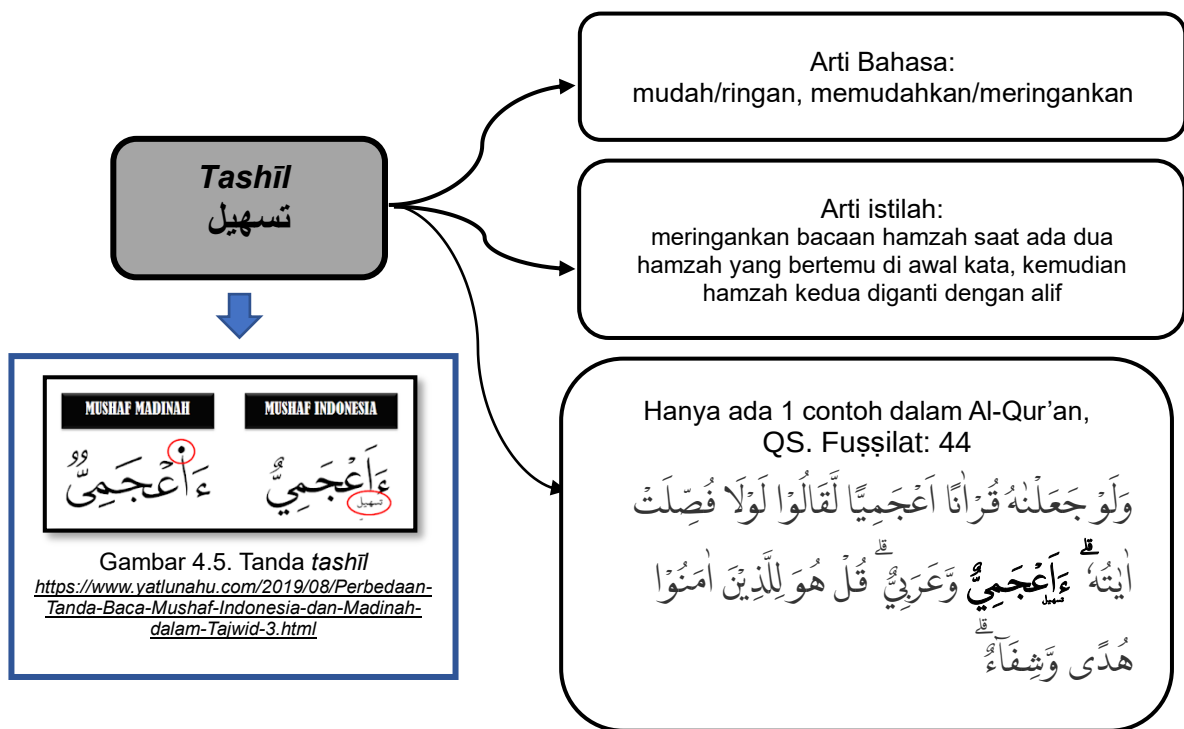
Cara membaca bacaan *imālah*; melafalkan fathah pada *ra'* dengan membaca *ra'* dan menarik bibirnya seperti orang yang meringis kesakitan, hingga sempurna terdengar harakat *e* selama dua ketukan, kemudian melanjutkan ke lafal *hā*.



4. *Tashīl* (تسهيل)

Tashīl berasal dari kata *سهل* yang berarti mudah atau gampang. Bacaan *tashīl* ini terjadi pada dua hamzah yang bertemu di awal kata, kemudian hamzah kedua diganti dengan *alif*, sehingga bacaan hamzah kedua menjadi diringankan. Meringankan bacaan hamzah kedua inilah yang disebut *tashīl*. Bacaan *tashīl* hanya ada satu dalam Al-Qur'an, yaitu di QS. Fuṣṣilat: 44 sebagai berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ
آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ
مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

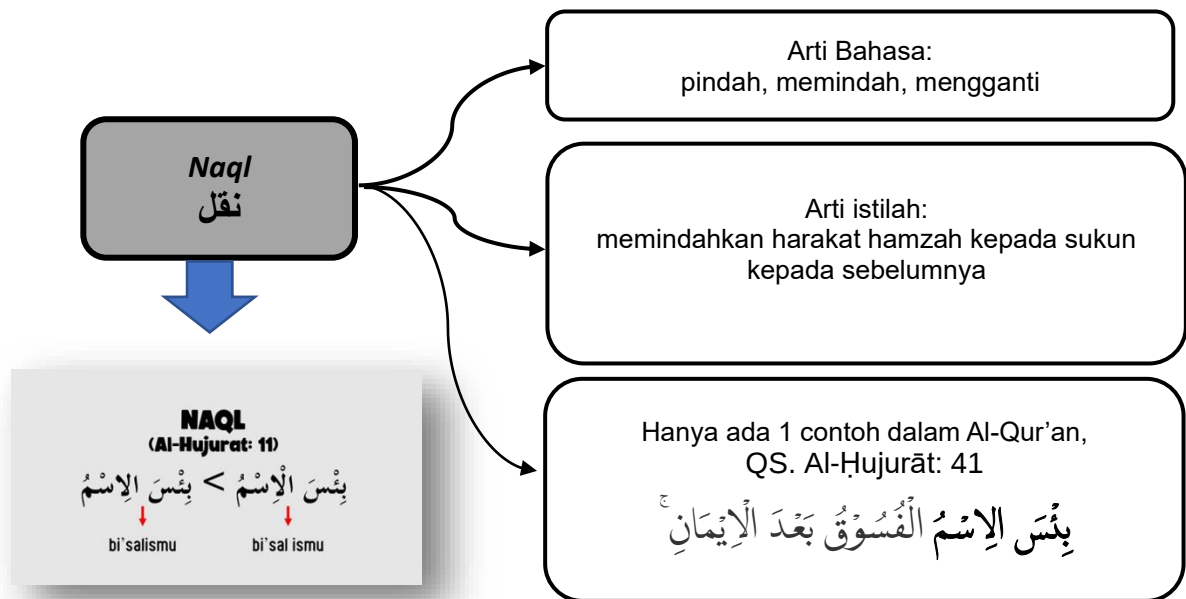


5. Naql (نقل)

Naql berasal dari kata نقل yang berarti pindah atau memindahkan. Menurut istilah, *Naql* adalah memindahkan harakat hamzah kepada sukun sebelumnya. Meskipun terdapat perbedaan dalam penamaannya namun menurut Imam Hafs menyebutkan contoh bacaan *naql* hanya ada satu, terdapat pada QS. Al-Hujurāt: 41

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

Pada umumnya tersebut dibaca *bi'sal ismu*, namun karena ini termasuk bacaan *garīb*, menurut Imam Hafs bunyinya menjadi *bi'salismu*.

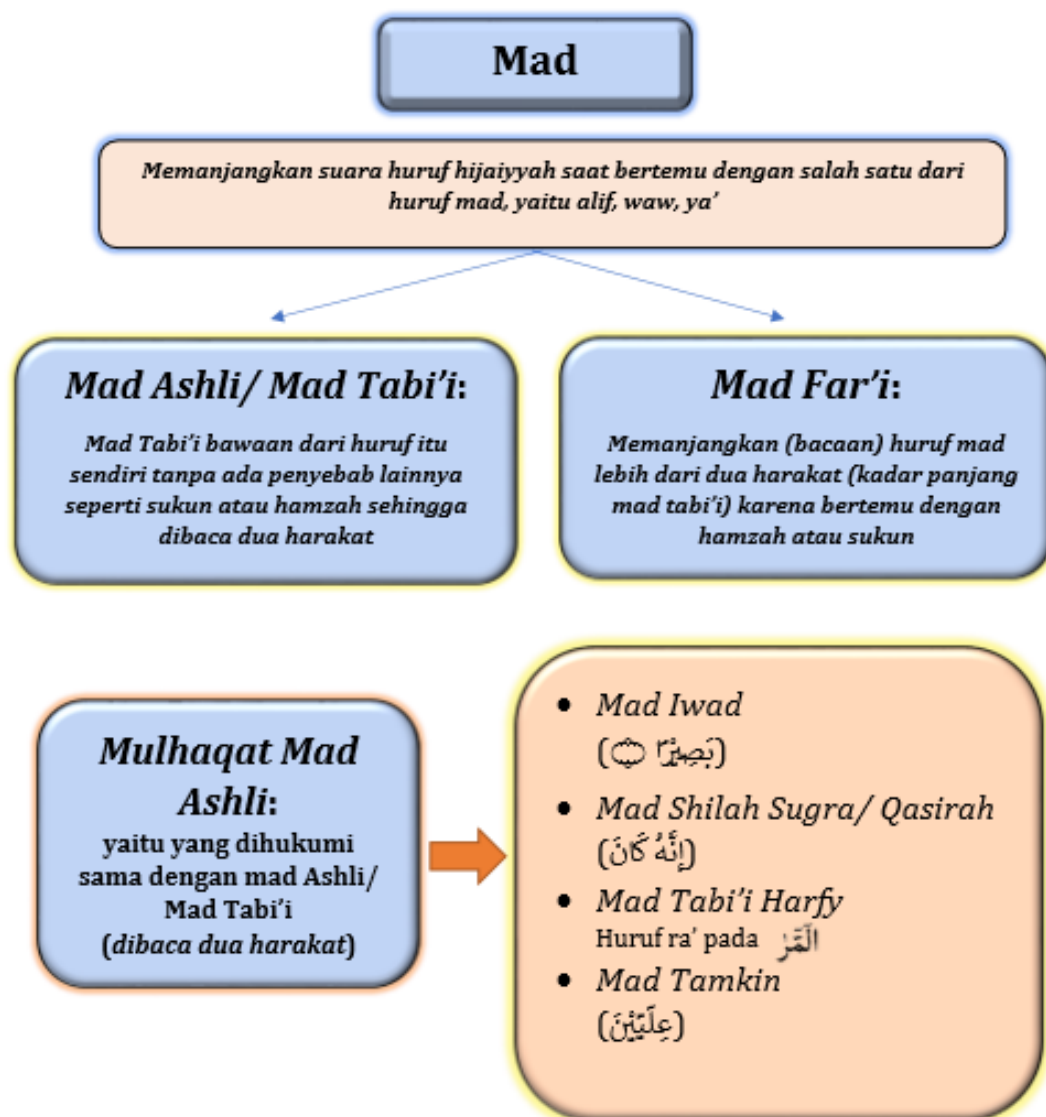


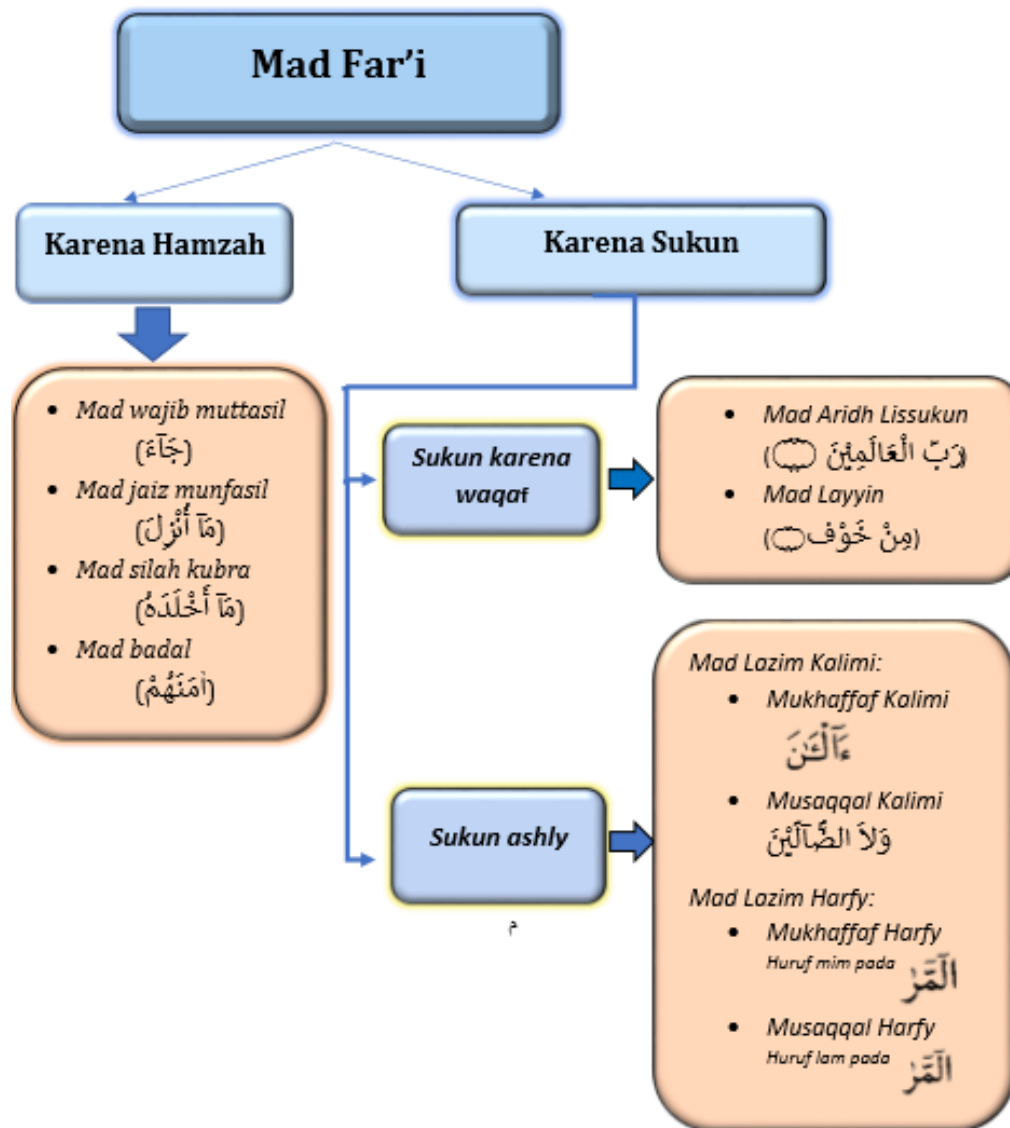
6. *Mad* dan *Qaṣr* (مد وقصر)

Menurut riwayat Imam Ashim riwayat Hafs, selain tujuh bacaan *garīb* (empat di antaranya sudah kita bahas) ada bacaan-bacaan Al-Qur'an lain yang juga dikategorikan bacaan *garīb* karena memang cara membaca tersebut tidak seperti pada umumnya. Pada kali ini kita akan membahasnya pada dua inti materi yaitu:

1. *Mad* (مد) yang berarti panjang atau memanjangkan.
2. *Qaṣr* (قصر) yang berarti pendek atau memendekkan.

Untuk memahami bacaan *qaṣr*, kita perlu mengulang kembali pembahasan tentang bacaan *mad*. Meskipun sering dibahas, ternyata masih banyak kesalahan dalam membacanya. Kebiasaan membaca dengan cara yang salah dan tidak segera diperbaiki bisa berlanjut, bahkan dapat memengaruhi bacaan-bacaan selanjutnya. Lebih fatal lagi, kesalahan tersebut dapat mengubah makna dan arti dari ayat yang dibaca. Perhatikan peta hukum bacaan *mad* berikut!





Mad menurut istilah memanjangkan bacaan huruf hijaiyah yang diikuti salah satu huruf mad, yaitu *alif*, *waw*, *ya*. Mad terbagi menjadi dua, yaitu 1) *mad aṣli* atau *mad tābi'i*. 2) *mad far'i*. Panjang bacaan mad terbagi menjadi 3 yaitu;

- **Panjang yang pendek (قصر)** = dibaca dua harakat atau satu alif, diantaranya; *mad tābi'i*, *mad aṣli*, *mad iwad*, *mad tamkīn*, *mad badal*, *mad silah qaṣīrah*.
- **Panjang yang sedang (متوسط)** = dibaca tiga harakat atau satu setengah alif, diantaranya *mad jāiz munfaṣil*.
- **Panjang yang panjang (طول)** = dibaca lima hingga enam harakat atau 2 ½ alif hingga tiga alif, diantaranya; *mad lazim mukhaffaf harfi/kilmi*, *mad lazim*

muṣaqqal harfi/kilmi, mad wājib muttaṣil, mad farqi, mad silah tawīlah, mad ārid lissukun. mad jāiz munfaṣil

Qaṣr menurut bahasa artinya menahan atau membatasi. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, **qaṣr** berarti memendekkan bunyi huruf mad yang seharusnya dibaca panjang atau menghilangkan huruf *mad* sehingga dibaca pendek. Bacaan **qaṣr** juga bisa dipengaruhi oleh cara penulisan pada mushaf (kitab Al-Qur'an). Misalnya, pada mushaf satu lafal tertentu ditulis pendek dan dibaca pendek, tetapi pada mushaf dua lafaz tersebut ditulis panjang namun dibaca pendek. Guna memudahkan para pembaca biasanya terdapat tanda khusus, seperti bulat kecil dan bulat lonjong di atas huruf, berikut penjelasannya;

- **Sifr Mustadir (bulat kecil)**

Tanda bulat kecil di atas huruf menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak dibaca atau dianggap tidak ada, baik saat bacaan dihentikan (*waqf*) maupun disambung (*waṣl*). Contoh:

مَلَأْنَاهُ - مَلَأْنَاهُمْ - ثُمَّودَا - أَفَانِ - لَكِنَّا - مَائَةٌ - مَائَتَيْنِ - لَتَتْلُوَا - لَيَبْلُوَا - لَيَرْبُوَا -
وَنَبْلُوَا - لَنْ نَدْعُوَا - لَا تَأْيِسُوا - لَشَيْءٍ - مِنْ نَبَأِي.

- **Sifr mustatil (bulat lonjong)**

Tanda bulat lonjong kecil di atas huruf menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak dibaca atau dianggap tidak ada saat dibaca sambung (*waṣl*), tetapi tetap dibaca saat berhenti (*waqf*). Contoh:

أَنَا - الرَّسُولَا - السَّيِّئَلَا - الظُّنُونَا.

Ayo Beraksi!

Aktivitas 4.1 = Tugas Kelompok

Menganalisis Ayat

1. Buatlah kelompok dengan 3-4 temanmu!
2. Masing-masing anggota kelompok membawa mushaf Al-Qur'an!
3. Bukalah *maqra'* yang tercantum dalam tabel berikut, lalu analisislah bersama kelompokmu!

4. Tulislah hasil analisis kelompokmu dengan melengkapi tabel berikut!

Tabel 4.1. Analisis hukum bacaan *garīb*

No	Surah dan ayat	Lafaz	Hukum bacaan	Cara Membaca
1	QS. Hud: 41	مَجْرِيهَا لِلَّهِ يَسْمِ		
2	QS. Al-Hujurat: 11	بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ		
3	...			
4	...			
5	...			

Aktivitas 4.2 = Tugas Individu
Menyimak Bacaan *Garīb*

Banyak yang telah lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an namun tidak semua orang pernah belajar tentang bacaan *garīb*. Banyak yang telah memahami ilmu tajwid namun tidak sedikit yang masih awam tentang bacaan *garīb*.

1. Carilah tiga orang anggota keluargamu atau teman-teman bermain di lingkungan rumahmu yang telah lancar membaca Al-Qur'an!
2. Mintalah mereka dengan cara yang baik dan santai, untuk membaca satu atau dua ayat *garīb* yang telah kalian pelajari. Simaklah dan catatlah cara mereka membaca ayat *garīb* tersebut!
3. Tulislah hasil temuanmu dalam tabel seperti berikut ini!

Tabel 4.2. Hasil pengamatan bacaan *garīb*

No	Nama Responden	Usia responden	Ayat <i>garīb</i> Silakan memilih salah satu <i>Isymām/tashīl/imālah</i> <i>naql/qasr</i>	Cara membacanya (✓)		Tindak lanjut Diajarin/ diputarkan video singkat dll
				benar	salah	
	Fulan	12 th	قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ		✓	-
1						
2						
3						
4						
5						

Aktivitas 4.3 = Tugas Kelompok

Mempraktekkan Bacaan *Garīb* Dalam Membaca Al-Qur'an

1. Buatlah kelompok dengan 3-4 temanmu!
2. Belajarlah membaca 10 ayat pada tabel berikut dengan benar dan fasih!
3. Bacalah 5 ayat dari 10 ayat tersebut di hadapan kelompokmu. Pastikan seluruh anggota kelompokmu membawa rubrik penilaian !
4. Setelah seluruh anggota kelompok selesai membaca, kumpulkan lembar rubrik penilaian kepada gurumu!

Tabel 4.3. *Maqra'* praktik membaca *garīb*

No	Surah/ayat	Lafal/Ayat
1	QS. Yūsuf: 11	قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ
2	QS. Hūd: 41	وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ
3	QS. Fuṣṣilat: 44	وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَبِيَّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَبِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ الَّذِي آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ
4	QS. Al-Ḥujurāt: 11	وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
5	QS. Al-Kahf: 38	لِكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا
6	QS. Hūd: 68	كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا آلَآ إِنَّ تَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ آلَآ بَعْدًا لِّتَمُودَ
7	QS. Al-Aḥzāb: 10	إِذْ جَاءُوكُم مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا
8	QS. Yūsuf: 87	يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ
9	QS. Al-Mu'minūn: 46	إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ
10	QS. Al-Insān: 4	إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا

Rubrik Penilaian Praktik

Mempraktikkan bacaan *Isymām*, *Tashīl*, *Imālah*, *Naql* dan *Qaṣr*

Kelancaran	tajwid	fasahah	nilai	Catatan guru

70-88	CUKUP, bacaannya masih terbata-bata, terdapat kesalahan dan pelafalan huruf
89-93	BAIK, terdapat kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan fasih
94-98	SANGAT BAIK, tidak ada kesalahan dalam pelafalan, lancar. dan fasih, cukup tartil
99-100	ISTIMEWA, tidak ada kesalahan dalam pelafalan, sangat lancar dan fasih dan tartil

Motivasi

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ"

Dari 'Aisyah *radhiyallaahu 'anha*, ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang mahir (lancar membaca) Al-Qur'an akan bersama malaikat-malaikat utusan Allah Swt. yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, dia terbata-bata, dan dia berat (membacanya), maka ia mendapatkan dua pahala

Ayo Berliterasi!



Memperelajari bacaan-bacaan *garib* membuat kita semakin penasaran dengan ilmu Al-Qur'an. Ternyata, masih banyak ilmu yang belum kita pelajari. Betapa luasnya ilmu Allah Swt., sehingga kita selalu merasa kurang. Semakin kita mendalami Al-Qur'an, kita semakin merasa dekat dengan Allah Swt.. dan merasakan cinta-Nya, karena tuntunan-Nya begitu sempurna.

Sebagaimana dibahas di awal bab, bacaan *garib* menurut Imam Ashim riwayat *Hafs* ada tujuh, namun hanya lima yang telah dibahas. Masih ada dua bacaan *garib* yaitu *saktah* dan *badal*. Carilah penjelasan tentang kedua bacaan tersebut dalam buku tajwid atau melalui internet. Kemudian tulislah temuanmu untuk melengkapi tabel berikut!

Tabel 4.4. Hasil Literasi digital dan manual

No	Bacaan	contoh	Surah dan ayat	Penjelasan	Sumber
1	<i>Garib (saktah)</i>				
2	<i>Garib (badal)</i>				

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sudah sepekan ini anak-anak remaja masjid *al-Munawaroh* melaksanakan program tadarus rutin mingguan. Faris, Zahdan, Vicky dan Mario dengan semangat saling menyimak bacaan temannya. Faris yang mendapat giliran pertama membaca sebuah QS. Yūsuf: 11:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ

Pada lafaz bergaris bawah, Faris memonyongkan bibir mengisyaratkan huruf *dammah*, meskipun bunyi suaranya fathah. Zahdan, Vicky dan Mario memiliki perbedaan dalam menyikapi bacaan Zahdan. Pendapat yang paling tepat yaitu

- A. Mario membenarkan cara membaca Faris karena itu adalah bacaan *tashīl*
 - B. Zahdan mengatakan bahwa cara membaca Faris benar karena itu merupakan hukum bacaan *isymām*
 - C. Vicky menyalahkan Faris dalam membaca tersebut seharusnya memiringkan fathah pada harakat kasrah
 - D. tidak ada pendapat yang benar karena bergaris bawah bukan hukum bacaan *garīb*
2. Di antara hukum bacaan *garīb* adalah *tashīl*. Arti *tashīl* menurut bahasa yaitu memudahkan atau meringankan. Adapun menurut istilah, bacaan *tashīl* adalah...
- A. memudahkan cara membaca fathah hingga menjadi seperti harakat *dammah*
 - B. meringankan harakat fathah menjadi harakat e atau berbunyi antara fathah dan kasrah
 - C. mengubah atau memindah harakat ke huruf sebelumnya hingga menjadi ringan dibaca
 - D. meringankan bacaan *hamzah* kedua pada saat *hamzah* fathah bertemu dengan *hamzah* fathah yang bertemu dengan *ain*.
3. Saat membaca Al-Qur'an, Faris menemukan لَا تَأْمَنَّا karena ada tanda perseg kecil di atasnya maka Faris ragu untuk membacanya khawatir salah. Lalu Faris bertanya kepada Ustman cara membaca tersebut dengan benar. Ustman

memberitahunya bahwa itu adalah bacaan *isymām*, namun ia kurang paham cara membacanya.

Bagaimanakah seharusnya Faris membaca lafaz yang dilingkari tersebut?

- A. Membacanya dengan dengung sempurna selama 1-3 ketukan
 - B. Memonyongkan bibir dengan mengisyaratkan huruf “u” di tengah *gunnah*
 - C. Memonyongkan bibir dan mengucapkan huruf “u” dengan jelas setelah *gunnah*
 - D. Mencondongkan bacaan antara fathah dan kasrah sehingga menjadi bunyi ‘e’.
4. Perhatikan QS. Hūd: 41 berikut!

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Halim membaca huruf *ra*’ pada yang bergaris bawah dengan harakat “e”, sehingga menjadi “re”. Halim membaca demikian, karena....

- A. Bacaan *isymām* dan harus memiringkan harakat fathah
 - B. Bacaan *imalah*, di mana harakat fathah dilafalkan 2/3 antara harakat fathah dan kasroh
 - C. Bacaan tersebut adalah *tashīl*, yang merupakan keringanan seseorang dalam melafalkan harakat fathah
 - D. Yang dilafalkannya adalah bacaan *naql*, karena mengganti bunyi “a” pada harakat fathah dengan “e”
5. Perhatikan QS. Al-Muṭaffifin: 14 berikut!

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Cara membaca lafaz bergaris bawah pada ayat tersebut adalah....

- A. Membaca *bl* dan melanjutkan bacaan *ran* setelah berhenti dan ambil napas
- B. Membaca *bl* kemudian berhenti sejenak tanpa bernapas dan melanjutkan bacaan *ran*
- C. Membaca *bl* kemudian berhenti sejenak boleh bernapas dan melanjutkan bacaan *ran*
- D. Membaca *bl* dan melanjutkan bacaan *ran* dengan cepat agar berhenti sejenak setelah *salat* jamaah

6. Perhatikan ilustrasi berikut!

Anggota kelas IX N - MTsN 1 Kota Baru, sedang mereview materi tentang bacaan *garīb*. Dengan membuka beberapa kitab tajwid sebagai referensi, mereka memperoleh kesimpulan yang ditulis dalam sebuah tabel. Tentukan benar dan salah dari kesimpulan yang mereka tulis pada tabel berikut!

No	Pernyataan	Benar/ Salah
1	Bacaan <i>garīb</i> merupakan bacaan yang memiliki cara membaca yang tidak biasa	
2	<i>Mad wājib muttaṣil</i> dan <i>mad jāiz munfaṣil</i> merupakan bagian dari bacaan <i>garīb</i>	
3	Selain <i>saktah</i> , <i>isymām</i> , <i>tashīl</i> , <i>imālah</i> dan <i>naql</i> merupakan bacaan <i>garīb</i>	

- A. 1-B, 2-B, 3-B
- B. 1-B, 2-S, 3-B
- C. 1-S, 2-S, 3-S
- D. 1-S, 2-B, 3-S

7. Perhatikan ayat-ayat berikut!

- (١) بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَهَا
- (٢) وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ
- (٣) قُلْ أَذْكَرِينَ أَمْ الْأُنثَىٰ
- (٤) بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

Dari keempat ayat tersebut, yang merupakan contoh hukum bacaan *garīb* yang benar terdapat pada ayat nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

8. Perhatikan ilustrasi berikut!

Hanifah kebingungan ketika menemukan yang asing saat membaca Al-Qur'an bersama sahabatnya, Dini. Akhirnya Dini menjelaskan cara membacanya. Setiap kali Hanifah bertanya, Dini menjelaskan dengan jelas dan sabar. Akhirnya Hanifah pun dapat membaca dengan benar. Ketika Hanifah bertanya mengapa lafal **مَجْرِيهَا**

dibaca *majrêhā*, Dini menjelaskan bahwa...

- A. Itu harus dibaca mencucu karena merupakan bacaan *isymām* yaitu dengan memonyongkan bibir dengan isyarat *dammah*
- B. Paling benar membacanya dengan meringankan bacaan fathah sehingga menjadi seperti kasrah
- C. Itu merupakan bacaan *naql* yang memindahkan harakat fathah di atas menjadi di bawah huruf sehingga dibaca harakat "e"
- D. Itu merupakan bacaan *imālah*, yang berarti condong atau miring, sehingga bacaan harakat fathah dibaca antara *fathah* dan kasrah

9. Perhatikan ilustrasi berikut!

Saat Latifah kebingungan membaca sebuah yang asing baginya, ia meminta tolong kepada ustaznya untuk menjelaskan. yang dimaksud adalah **بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ**

بَعْدَ الْإِيمَانِ. Bacaan yang tepat bagi Latifah, ialah....

- A. itu harus dibaca mencucu karena *isymām* memonyongkan bibir dengan isyarat *dammah*
- B. Paling benar membacanya dengan meringankan bacaan fathah sehingga menjadi seperti kasrah
- C. Itu merupakan bacaan *naql* yang cara membacanya dengan memindahkan harakat hamzah ke huruf sebelumnya.
- D. Itu merupakan bacaan *imālah*, yang berarti condong atau miring, sehingga bacaan harakat fathah dibaca antara fathah dan kasrah

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan hubungan antara ilmu tajwid dan bacaan-bacaan *garīb* dalam Al-Qur'an!
2. Jelaskan konsep bacaan *mad* dan *qasr* dikaitkan dengan bacaan *garīb*!
3. Apakah perbedaan antara tanda bulat kecil (*sifr mustadir*) dan tanda bulat lonjong (*sifr mustatir*) kecil di atas huruf pada tertentu?

4. Salma dan Anisa sedang mengerjakan tugas dari gurunya untuk menganalisis hukum bacaan QS. Al-Insān: 15 dan diminta untuk bisa menjelaskan cara membacanya.

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِانِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ۖ قَوَارِيرًا مِّنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا

Bagaimana Salma dan Anisa menjelaskan tersebut?

5. Perhatikan QS. Yūsuf: 87 berikut!

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Termasuk hukum bacaan apakah yang bergaris bawah pada ayat tersebut? Jelaskan!

Remedial dan Pengayaan

Keindahan struktur kata dan kalimat dalam Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang tidak bisa tertandingi. Bacaan *garib* salah satunya. Setelah kalian mempelajari dan memahaminya pada bab ini, perlu kalian coba melakukan kegiatan penguat berikut untuk memperkuat pemahamanmu!

Remedial	
	Salah satu kunci keberhasilan dalam memahami suatu ilmu adalah pantang menyerah. Tidak perlu segan untuk mengulang pelajaran, Kerjakan soal-soal berikut untuk membantumu dalam memahami materi ini dengan baik!  Selamat mengerjakan!

Pengayaan	
Mini Dictionary 	Buatlah “Kamus Mini” terkait istilah-istilah bacaan <i>garīb</i> dalam Al-Qur’an lengkap dengan penjelasan dan contohnya. Ada dua cara yang dapat kalian lakukan: 1) <i>Manual</i> = Dengan menggunakan kertas karton yang dipotong 10x10 cm beberapa lembar, di setiap lembar dapat kalian isi satu istilah bacaan <i>garīb</i> lengkap dengan pengertian, contoh dan cara membacanya. Setelah itu himpunlah menjadi satu. 2) <i>Digital</i> = Dengan menggunakan bantuan <i>Artificial Intelligence</i>, kalian dapat membuat desain per istilah bacaan <i>garīb</i> lengkap dengan pengertian, contoh dan cara membacanya. Setelah itu cetaklah dan himpunlah menjadi satu. Alhamdulillah, mini kamus yang sudah jadi dapat membantumu dalam belajar (mengulang materi) Selamat berkarya!
Literasi 	Cobalah menyimak muratal dari beberapa qura yang membaca - <i>garīb</i> dalam Al-Qur’an, ulangi 2-3 kali setelah itu kalian dapat meniru bacaan-bacaan mereka. <i>Insha Allah</i> dengan demikian akan menjadikan bacaan Al-Qur’an kita lebih baik! Selamat mencoba!

Refleksi

No	Pertanyaan	Selalu	sering	terkadang	Tidak pernah
1.	Tilawah Al-Qur’an				
2.	Menerapkan bacaan <i>garīb</i> <i>isymām/tashīl/imālah/naql</i> sesuai ketentuan. <i>isymām/tashīl/imālah/naql</i>				
3.	Mampu membedakan <i>mad</i> dan <i>qaṣr</i> dalam bacaan <i>garīb</i> .				

No	Pertanyaan	Selalu	sering	terkadang	Tidak pernah
4.	Mengingatkan apabila ada yang salah dalam membaca bacaan <i>garīb</i> <i>isymām/tashīl/imālah/naql/ mad- qaṣr</i>				
5.	Merasa tidak nyaman apabila ada yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ketentuan bacaan <i>garīb</i> <i>isymām/tashīl/imālah/naql</i>				

Mutiara Hikmah

"Bacalah Al-Qur'an dengan hati yang bergetar, karena hanya dengan itu kita bisa merasakan kehadiran-Nya di setiap sudut hati." - Imam Nawawi

BAB V

BERTAMBAH ILMUKU, BERTAMBAH TAKWAKU

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran – (Elemen Al-Qur'an)

Dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami, menganalisis dan mengaplikasikan isi kandungan QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Abasa: 1-10, QS. Al-Mujadalah: 11, QS. At-Taubah: 122 atau ayat-ayat Al-Qur'an lainnya tentang semangat menuntut ilmu hingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, rasa cinta kepada ilmu, dan terwujud pribadi yang beriman, bertakwa, komunikatif, kolaboratif dan mandiri.

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu

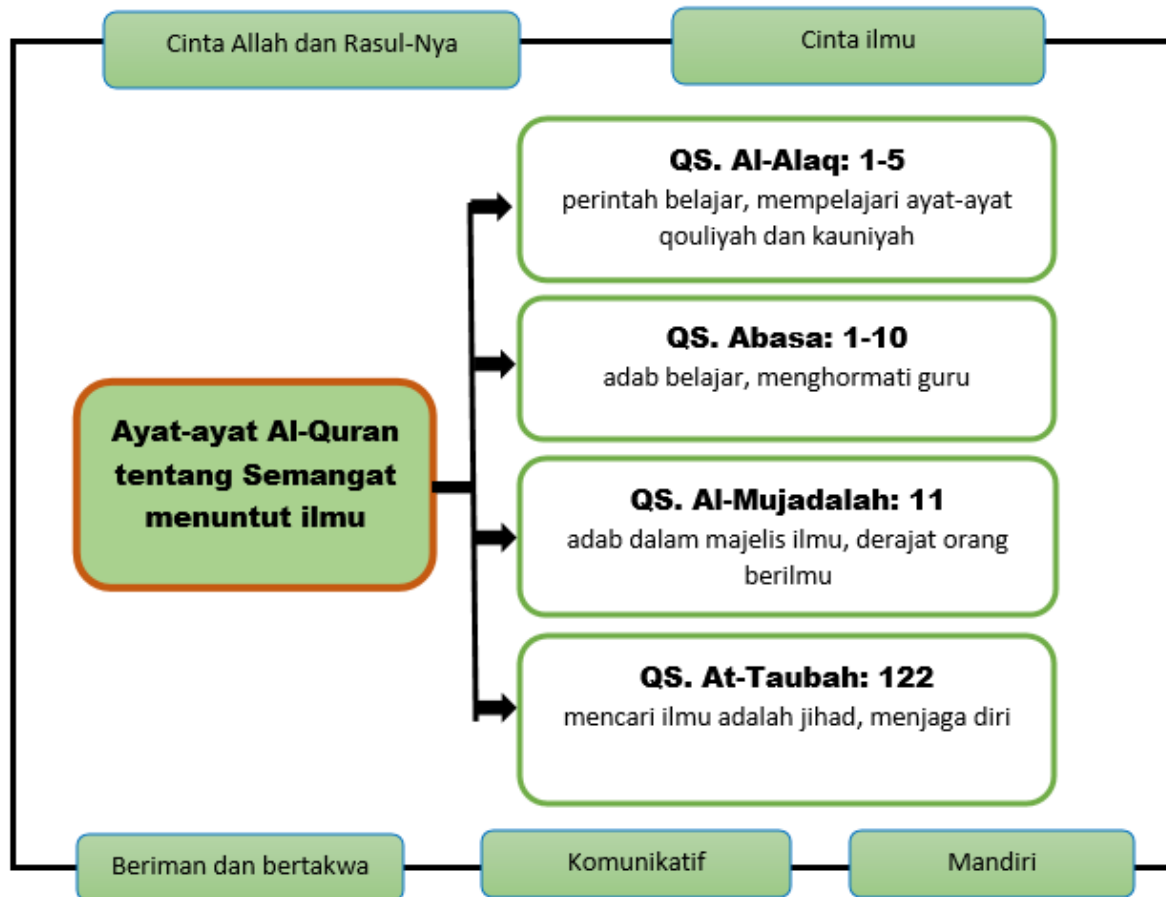
Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kolaborasi
- Kemandirian

Kata Kunci:

- *Talabul ilmi*,
- Barakah
- Alim
- manfaat

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 5.1. Belajar ilmu diniyah
<https://arrahim.id/msf/3-hal-yang-menjadi-tanggung-jawab-setiap-orang-berilmu/>

Setelah menonton salah satu film pendidikan, yang mengisahkan tentang perjuangan sembilan siswa dari daerah pedalaman dalam mencari ilmu, Alma merasa semakin bersemangat untuk belajar. Apalagi saat Pak Anwar, salah satu guru seniornya menceritakan bagaimana sulitnya perjuangan mencari ilmu pada masa beliau masih sekolah, sekitar tahun 1980-an.

Alma membayangkan betapa besar semangat belajar pada masa itu, meskipun, dengan segala keterbatasan. Ia pun mulai membandingkan dengan

kondisinya saat ini dan teman-temannya. Alma merasa sangat bersyukur karena dapat merasakan kemudahan dalam mengakses informasi, menggunakan peralatan belajar dan fasilitas pendidikan yang lebih canggih dan lengkap untuk mendukung belajarnya.

Semua kemudahan itu semakin memotivasinya untuk dapat meraih cita-cita. Ia pun berpikir, jika orang-orang terdahulu saja mampu meraih impiannya dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, maka seharusnya ia pun dapat lebih mudah dalam meraih harapannya. Orang tuanya pun mengingatkan agar Alma selalu meluruskan niat dalam belajar, karena banyak orang gagal meraih impiannya hanya karena tidak benar dalam menetapkan tujuan di hatinya. Ibunya mengingatkan bahwa niat utama dalam mencari ilmu adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. dan menggapai rida-Nya. Sebab menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam.

Lalu bagaimana dengan kalian? Apa motivasi terbesar yang membuat kalian tetap semangat belajar hingga hari ini? Dan bagaimana cara kalian menghadapi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam proses belajar?.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam, sebagai sumber rujukan yang paling lengkap dan petunjuk yang menjawab berbagai persoalan kehidupan. Untuk memahami dan mengetahui tuntunan Islam mengenai dua sifat tersebut, marilah kita mengkaji beberapa ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. ILMU DAN TAKWA

Ilmu pengetahuan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga Islam pun mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu sebagaimana dalam hadis *sahih populer*,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. Allah Swt. pun berfirman dalam QS. Az-Zumar: 9

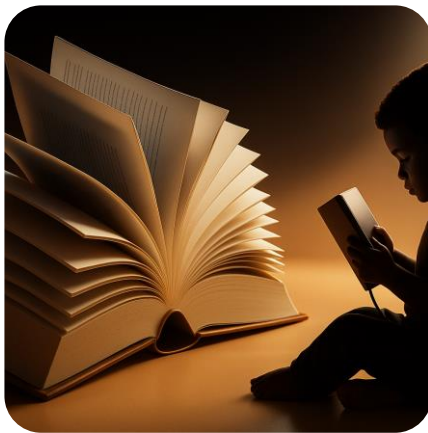
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Tidak hanya Al-Qur'an dan hadis, namun banyak ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam yang juga membahas tentang pentingnya ilmu. seperti Imam al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun dan juga imam Syafi'i. Bahkan Imam Syafi'i *rahimahullah* banyak menyampaikan pesan terkait ilmu. di antaranya;

حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى، إِذَا لَمْ يَكُونَا لَا اعْتِبَارَ لِدَاتِهِ

“Hidupnya seseorang itu, Demi Allah Swt. ditentukan oleh ilmu dan takwa, jika keduanya sudah tidak ada, maka tidak ada lagi harga dirinya.”



Gambar 5.2. Membaca
<https://mediaislam.net/berita/2025/01/10/ilmu/>

Pesan ini mengajarkan kepada kita bahwa ilmu dan takwa merupakan kunci utama kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan. Keduanya memiliki peran penting dalam membantu seseorang meningkatkan kualitas diri. Dengan ilmu, seseorang dapat memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Jelas terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dan berwawasan luas dengan orang yang tidak memiliki ilmu bahkan enggan untuk belajar dan menambah pengetahuan. Hakikat ilmu yang tinggi adalah ilmu yang mampu mendekatkan pemiliknya kepada Allah Swt. menjadikannya lebih mengenal Tuhannya, sehingga seseorang tidak akan melanggar perintah dan larangan-Nya. Sementara itu, ketakwaan akan mendorong seseorang untuk terus meningkatkan ilmu. Lebih dari itu, takwa juga akan membimbing seseorang untuk menggunakan ilmunya hanya dalam hal-hal yang baik, benar dan bermanfaat.

مَنْ أَزَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْ هُدًى لَمْ يَزِدْ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

“Barangsiapa yang bertambah ilmunya, tetapi tidak bertambah petunjuknya, maka ia akan bertambah jauh dari Allah Swt..”

B. RAIH KEBERKAHAN ILMU

Semakin banyak orang yang menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Tidak sedikit orang tua yang berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah terbaik, dengan harapan agar anak-anak mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sebagai bekal di masa depan. Di sisi lain, semakin banyak pula anak-anak yang mulai memahami bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan. Mereka sadar bahwa ilmu adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga.



Gambar 5.3. Belajar Al-Qur'an sorogan
<https://www.islampos.com/>

Banyak pelajar yang kini menunjukkan semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Mereka tidak hanya belajar di sekolah formal, tetapi juga aktif di lembaga-lembaga nonformal untuk menambah pengetahuan. Semangat mereka dalam mencari ilmu sangat besar, namun tentu tidak semua ilmu akan mereka pelajari. Dalam doa-doa yang mereka panjatkan kepada Allah Swt. seringkali terucap permohonan agar diberi ilmu yang bermanfaat, yang penuh keberkahan dan membawa kemaslahatan. Lalu apa sebenarnya yang

dimaksud dengan ilmu yang bermanfaat?

Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Bidāyatu al-Hidāyah* menjelaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dapat menambah ketakwaan kepada Allah Swt. Ilmu tersebut membuat pemiliknya semakin takut kepada Allah Swt. lebih bijak dalam melihat kekurangan dan aib dirinya sendiri, serta lebih giat dalam memperbaiki kualitas ibadahnya. Ilmu yang bermanfaat juga akan mengurangi kecintaan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi yang berlebihan. Sebaliknya akan mengarahkan setiap aktivitas yang dilakukan untuk meraih kehidupan akhirat dan menjadikan seseorang lebih waspada terhadap tipu daya setan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “berkah” atau “*barakah*” (بركة) diartikan sebagai karunia dari Tuhan yang mendatangkan kebaikan dalam kehidupan manusia. Ilmu yang berkah adalah ilmu yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Keberkahan ilmu tidak diukur dari nilai rapor, banyaknya prestasi akademik, atau peringkat di madrasah. Sebaliknya ilmu yang berkah terlihat dari sejauh mana ilmu itu bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang berkah juga akan mendekatkan seseorang kepada kebaikan, meningkatkan ketakwaan dan membentuk akhlak yang mulia. Untuk meraih keberkahan dalam menuntut ilmu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pencari ilmu. Hal ini dijelaskan dalam kitab *Ta’lim al Muta’allim* karya Imam Az-Zarnūji, antara lain:

1. Niat yang ikhlas

Menuntut ilmu harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah Swt.. Tujuannya untuk menghilangkan kebodohan, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt., dan semata-mata mencari rida-Nya. Menuntut ilmu tidak boleh hanya demi mendapatkan pujian, kedudukan atau ketenaran.

2. Menghargai ilmu

Ilmu tidak akan bermanfaat jika tidak dihargai. Oleh karena itu, seorang pencari ilmu harus menghargai ilmu, menghormati para ahli ilmu dan memuliakan guru.

اعْلَمْ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya: “Ketahuilah bahwasanya seorang penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan memuliakan ilmu dan ahli ilmu, juga memuliakan guru dan menghormatinya”.

C. AYAT-AYAT KEUTAMAAN ILMU

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi orang-orang yang berilmu. Dalam Al-Qur’an baik secara *implisit* (tersirat) maupun *eksplisit* (tersurat), Allah Swt. menjelaskan pentingnya seorang hamba menuntut ilmu, mencari pengetahuan dan menambah wawasan. Beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan keutamaan orang yang berilmu, di antaranya adalah:

- 1) QS. Al-Alaq: 1-5. Ayat ini berisi perintah Allah Swt. untuk membaca dan belajar.

- 2) QS. Abasa: 1-10. Dalam ayat ini, kita diajarkan untuk bersikap rendah hati, melakukan introspeksi diri, dan selalu semangat dalam mencari ilmu.
- 3) QS. Al-Mujādalah: 11. Ayat ini menjelaskan adab dalam majelis ilmu, serta keutamaan orang beriman dan berilmu.
- 4) QS. At-Taubah: 122. Ayat ini memerintahkan sebagian umat Islam untuk memperdalam ilmu agama, agar mereka dapat memberi nasihat dan peringatan kepada yang lain.

1. QS. Al-Alaq: 1-5 - Perintah Allah Swt. untuk Membaca dan Belajar.

ترجمة	آيات	
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ	١
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ	٢
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,	اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ	٣
Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.	الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ	٤
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya	عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ	٥

Isi kandungan ayat:

Lima ayat pertama dari QS. Al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Ayat-ayat ini mengingatkan kita pada awal perjuangan Rasulullah saw. Saat itu, kondisi masyarakat Arab berada dalam masa puncak kejahiliahan dan kesyirikan, prihatin dengan keadaan tersebut Rasulullah saw melakukan uzlah (menyendiri), berkhawatir atau bertahanus di Gua Hira. Pada saat itulah Allah Swt. menurunkan lima ayat pertama QS. Al-'Alaq sebagai tanda dimulainya tugas kenabian beliau untuk menyampaikan risalah kebenaran. Lima ayat ini menjadi sumber inspirasi dalam memulai sebuah perjuangan. Bagi seorang pelajar, perjuangan itu diwujudkan dalam bentuk semangat belajar, mencari ilmu dan menambah wawasan sebanyak-banyaknya sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa lima ayat ini merupakan nikmat dan rahmat pertama yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

Secara bahasa, lafal **اقْرَأْ** berarti “bacalah”. Namun maknanya tidak hanya sekadar membaca teks. Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa membaca juga berarti berpikir secara teratur dan mendalam dalam mempelajari firman Allah Swt. (ayat qauliyah) dan ciptaan-Nya di alam semesta (ayat kauniyah). Dengan menghubungkan keduanya, manusia bisa menemukan ilmu pengetahuan dan konsep sains. Jadi membaca dalam ayat ini bermakna belajar – memahami hal yang belum diketahui hingga menjadi tahu, dan memperdalam hal yang sudah diketahui agar lebih luas dan bermanfaat.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk terus belajar dan tidak pernah berhenti menuntut ilmu. Namun lafal berikutnya **بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**

mengingatkan bahwa semua kegiatan belajar harus diniatkan karena Allah Swt.. Mengapa demikian? karena hanya kepada-Nya kita berharap pertolongan. Maka ilmu yang kita peroleh akan menjadi ilmu yang bermanfaat, yang datang dengan izin dan rida-Nya.

Dilanjutkan dengan ayat berikutnya **خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ** Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memiliki kuasa untuk menciptakan manusia, makhluk yang mulia, dari sesuatu yang sangat sederhana, yaitu gumpal darah (*'alaq*). Hal ini mengajarkan kita untuk tidak sombong karena asal-usul kita berasal dari sesuatu yang rendah. Selain itu ayat ini menunjukkan bahwa sangat mudah bagi Allah Swt. menjadikan seseorang lebih pandai dan berilmu, jika Dia menghendakinya.

Ayat ke-3 **اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ** yang artinya “*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah*” Dalam ayat ini, Allah Swt. Kembali memerintahkan manusia untuk membaca. Pengulangan perintah ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan belajar tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi secara terus menerus dan berkesinambungan. Membaca bukan hanya tentang mengenali huruf, tetapi juga tentang memahami, merenungkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh.

Menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. merupakan sumber ilmu dan kemurahan. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca. Allah Swt. yang Maha Mulia dan Maha Pemurah akan memberikan ilmu, petunjuk dan pemahaman kepada setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ketika seseorang terus membaca dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an

serta alam semesta, ia akan menyadari betapa luasnya ilmu Allah Swt. dan betapa banyak karunia yang telah diberikan-Nya. Ayat berikutnya:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Salah satu bentuk kasih sayang Allah Swt. adalah memberikan manusia kemampuan untuk belajar dan menyampaikan ilmu melalui alat tulis. “Mengajarkan” di sini berarti Allah Swt. memberikan manusia kecerdasan untuk menggunakan alat tersebut. Dengan pena, manusia dapat menulis dan menyimpan ilmu agar dapat dibaca, dikembangkan dan dipelajari oleh orang lain, termasuk generasi berikutnya. Dalam hal ini, **بِالْقَلَمِ** mewakili semua alat yang digunakan manusia untuk mencatat, menyimpan dan menyebarkan pengetahuan. Di zaman sekarang, alat tersebut dapat berupa buku, komputer, gawai (gadget), atau media lainnya. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, makna **عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** menunjukkan bahwa Allah Swt. tidak hanya memberi manusia akal, tetapi juga sarana untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu. Ini menjadi dasar pentingnya pendidikan dan budaya menulis dalam Islam.

Kemudian pada ayat ke-5, Allah Swt. menegaskan bahwa manusia pada awalnya tidak mengetahui apa pun. Allah Swt. mengajarkan banyak hal yang tidak diketahuinya. Hal ini menegaskan kepada kita untuk selalu rendah hati, karena seberapa pun tinggi ilmu seseorang, ia sebelumnya tidak tahu apa-apa. Semua kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki adalah karunia dari Allah Swt..

2. QS. Abasa 1-10 - Bersikap rendah hati, introspektif dan antusias belajar

ترجمة	آيات	نمرة
Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,	عَبَسَ وَتَوَلَّى	١
karena telah datang seorang buta kepadanya.	أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى	٢
Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa).	وَمَا يَذْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي	٣
atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?	أَوْ يَذْكُرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى	٤

ترجمة	آيات	نمرة
Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup,	أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ	٥
maka kamu melayaninya.	فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ	٦
Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).	وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكِي	٧
Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),	وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ	٨
sedang ia takut kepada (Allah)	وَهُوَ يَخْشَىٰ	٩
maka kamu mengabaikannya.	فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ	١٠

Isi kandungan ayat:

Sebuah kisah menarik dari seorang sahabat tunanetra, yaitu Abdullah bin Ummi Maktum yang ingin sekali belajar. Kala itu, Nabi Muhammad sedang berbicara dengan pembesar Quraisy, di antara mereka ada Abu Jahal, Utbah bin Rabiah, Abbas bin Abdul Mutilib, dan Walid bin Mughirah. Diskusi tersebut dilakukan dengan harapan kaum Quraisy bisa tercerahkan dan masuk dalam agama Allah dan menghentikan siksaan kepada saudara-saudara kaum muslimin. Di tengah pembicaraan tersebut, tiba-tiba datanglah Abdullah bin Ummi Maktum yang berniat ingin belajar bersama Rasulullah saw, ingin agar Rasulullah saw membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun Rasulullah saw menunjukkan wajah masam, dan berpaling darinya bahkan melanjutkan pembicaraan dengan pembesar Quraisy. Usai pertemuan dengan pembesar Quraisy, beliau hendak pulang, namun tiba-tiba merasa pusing dan turunlah enam belas ayat dari surat Abasa.

Dalam ayat ke-3 dan 4 Allah juga menjelaskan bahwasannya Abdullah bin Ummi Maktum datang kepada Rasulullah saw karena ingin belajar dan mengambil manfaat dari apa yang akan dipelajari. Sahabat Abdullah bin Ummi Maktum ini dikenal sebagai sahabat yang sangat mencintai Al-Qur'an dan sunah nabi Muhammad saw.

Ayat ke-5 - 7 dijelaskan bahwasannya sekelompok orang yang berdialog dengan Rasulullah saw, adalah mereka dari pembesar Quraisy yang terkenal angkuh, merasa cukup dan tidak membutuhkan orang lain. Rasulullah memperhatikan mereka sedemikian

rupa hingga mengabaikan sahabat Abdullah bin Ummi Maktum yang sangat ingin belajar kepada beliau. Padahal jika pembesar Quraisy tersebut tidak tergerak hati untuk masuk Islam atau mengikuti agama Allah sama sekali tidak menjadikan Rasulullah saw berdosa maupun bersalah.

Sebaliknya, Abdullah bin Ummi Maktum yang sangat antusias ingin memperdalam agamanya karena Allah semata, sebagaimana disebut di ayat 8-9, Rasulullah saw malah mengabaikannya dan lebih memprioritaskan kaum kafir Quraisy. Di sinilah ada pelajaran bagi kita agar tidak mudah meremehkan orang lain yang sangat ingin menambah wawasan, karena bisa jadi orang lain yang terlihat biasa di mata kita, Allah malah mengangkat derajatnya karena begitu cintanya ia terhadap ilmu untuk kebaikan hidupnya. Namun sikap Rasulullah saw terhadap Abdullah bin Ummi Maktum pun juga memberi pelajaran bagi kita agar kita bisa menjaga sikap dan memiliki etika dalam suatu majelis, *wallāhu a'lam bi as sawāb*

3. QS. Al-Mujādalah: 11

ترجمة	آية
Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah Swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Isi kandungan ayat:

Ayat ini populer sebagai dalil naqli tentang keutamaan orang beriman dan berilmu. namun lebih dalam ayat ini menjelaskan tentang etika kita dalam suatu majelis, lebih khusus lagi pada suatu majelis ilmu di mana di dalamnya banyak para pejuang ilmu yang berusaha untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam suatu riwayat, dikisahkan bahwa ayat tersebut turun pada hari Jumat ketika sekelompok orang yang ikut pada

perang Badar tiba, dan kondisi tempat sangat sempit. Sementara itu, orang-orang yang duduk di sana tidak memberi kelapangan kepada mereka sehingga mereka pun berdiri saja. Lantas Nabi Muhammad saw. menyuruh berdiri kepada beberapa orang sesuai dengan jumlah pengikut Badar lalu beliau menyuruh mereka untuk duduk di tempatnya. Tentu saja orang-orang yang disuruh berdiri itu merasa tidak suka sehingga turunlah ayat tersebut.

Pada lafal **وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَإِنَّكُم مِّنَ الْقَوْمِ السَّاجِدِينَ** dijelaskan bahwa perintah untuk berdiri pada lafal

ini bukan berarti mereka berdiri kemudian ditempati orang yang baru datang, namun “berdirilah” memiliki arti, berdirilah dan berilah keluasaan agar saudara sesama muslim yang juga ingin belajar di majelis tersebut dapat duduk dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada juga yang menafsirkan lafal ini bermakna proaktif dan produktif. Proaktif berarti memiliki makna bahwa jika kita diperintahkan untuk melakukan sesuatu maka hendaknya segera responsif atau cepat tanggap untuk segera melakukan sesuai dengan yang diperintahkan.

Adapun produktif, melakukan amal saleh yang bermutu secara kualitas dan berlimpah secara kuantitas. Pada lafal berikutnya **يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ**

دَرَجَاتٍ. Allah Swt. menjanjikan akan mengangkat derajat dua golongan manusia, yaitu

golongan orang yang beriman dan golongan orang yang berilmu. Sejatinya orang yang beriman dan berilmu pasti akan memiliki sikap dan perilaku yang bijak, di antaranya bagaimana ia menghargai ilmu dan majelis ilmu, tidak sekadar memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

4. QS. At-Taubah: 122

ترجمة	آيات
Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan	وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

ترجمة	آيات
kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?	

Isi kandungan ayat:

Ayat ini masih membicarakan masalah jihad dan terkait dengan ayat 93 yang membahas tentang perang bersama Rasulullah Saw. Diriwayatkan saat ayat 93 turun, yang artinya *“Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah Swt. menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudahan kepada-Nya sedikit pun. Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu”*, ada beberapa orang yang jauh dari kota yang tidak ikut berperang karena mengajar kaumnya. Berkatalah kaum munafik: *“Celakalah orang-orang di kampung itu karena ada orang-orang yang meninggalkan diri tidak ikut berperang bersama Rasulullah.”* Maka turunlah ayat 122 ini yang membenarkan orang-orang di kampung tersebut meninggalkan diri (tidak ikut berperang) untuk memperdalam ilmu dan menyebarkan kepada kaumnya. Jadi dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan orang-orang untuk berperang, namun Dia juga memerintahkan sebagian dari mereka untuk tinggal dan tetap menuntut ilmu.

Pada lafal **فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ** yang artinya

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama” ini menjelaskan akan pentingnya menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Bahkan jikalau ada panggilan untuk berperang yang sifatnya fardu kifayah, maka hendaknya ada sebagian orang yang tetap melaksanakan pembelajaran. tetap harus ada yang fokus menuntut ilmu.

Sebagian ulama juga berpendapat bahwa jihad tidak sekedar mengangkat senjata dan menyiapkan fisik untuk melawan musuh, namun menuntut ilmu juga bagian dari Jihad. Karena sebagaimana dijelaskan dalam *syarh kitab Riyādu as Sālihīn*, dengan senjata pun harus berbekal ilmu. Tidaklah bisa seseorang berjihad, mengangkat senjata, mengatur strategi, membagi ganimah (harta rampasan perang), menawan tahanan melainkan harus dengan ilmu. Ilmu itulah dasar segalanya.

Dijelaskan lebih lanjut pada ayat ini وَلْيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ yang artinya, “dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. Sudah sangat jelas bahwasanya Allah Swt. memerintahkan sebagian kelompok untuk tetap tinggal dan mempelajari ilmu, karena ada tujuan yang positif yaitu menyampaikan ilmu yang dipelajarinya kepada saudara muslimin yang ikut berperang. Inilah hakikat berkah ilmu yang mereka dapatkan. Dan inilah ujung ayat ini yaitu ketegasan bagi ahli ilmu untuk dapat memperingatkan saudaranya agar lebih berhati-hati, *wallāhu a’lam bi as sawāb*.

Sebuah kisah nyata terkenal di mana Ibu dari Rabi’ah Ar-ra’yi guru Imam Malik menghabiskan 30.000dinar untuk pendidikan anaknya, tatkala suaminya pulang dan menagih harta yang di titip terjadi perbincangan:

فَقَالَتْ أُمُّهُ: أَيُّمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ ثَلَاثُونَ أَلْفَ دِينَارٍ أَوْ هَذَا الَّذِي هُوَ فِيهِ مِنَ الْجَاهِ قَالَ:
لَا وَاللَّهِ إِلَّا هَذَا قَالَتْ: فَإِنِّي قَدْ أَنْفَقْتُ الْمَالَ كُلَّهُ عَلَيْهِ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا ضَيَعْتُهُ

“Ibu Rabi’ah berkata kepada suaminya, ‘Mana yang engkau sukai antara 30.000 dinar atau kedudukan yang dia (anakmu) peroleh?’ Suaminya berkata, ‘Demi Allah aku lebih suka yang ini (kedudukan ilmu anaknya)’, Ibu Rabi’ah berkata, ‘Saya telah menghabiskan seluruh harta tersebut untuk mendapatkan seperti sekarang ini’ Suaminya berkata, ‘Demi Allah, engkau tidak menyia-nyiakannya.’

<https://muslim.or.id/43401-berkorban-harta-untuk-menuntut-ilmu.html>

Ayo Beraksi!

Aktivitas 5.1 = Tugas Individu

Mengambil Hikmah Dari Suatu Ayat



Gambar 5.4. Tadabur
Meta Ai Liama 4

Menadaburi ayat-ayat Al-Qur'an akan mendekatkan kita kepada Sang Pencipta, karena kita tidak hanya membaca firman-firmannya, namun mampu memahami isi kandungannya. Dari isi kandungan yang dipahami, kita akan mampu mengambil hikmah pelajaran hingga bisa menentukan apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan. Pilihlah dua dari ayat-ayat berikut:

- QS. Abasa: 1-10
- QS. Al-Mujādalah: 11
- QS. At-Taubah: 122
- QS. Al-Alaq 1-5

- Tentukan isi kandungan dan hikmah/pelajaran yang bisa kalian ambil!
- Tulislah hasil pekerjaanmu pada tabel berikut!

Tabel 5.1. Hikmah dan isi kandungan ayat

No	Surah dan ayat	Isi kandungan (4 poin)	Hikmah/pelajaran yang diambil (4 poin)
		1.	1.
		2.	2.
		3.	3.
		4.	4.
		1.	1.
		2.	2.
		3.	3.
		4.	4.

Aktivitas 5.2 = Tugas Kelompok

Pengamatan Sosial



Gambar 5.5. Pembelajaran digital
dokumentasi penulis

Era digital sangat berdampak pada kehidupan, terlebih pada dunia Pendidikan. Proses transfer ilmu pengetahuan semakin mudah dan canggih. Secara umum internet menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Meskipun di sebagian wilayah masih belum menggunakan teknologi, namun tidak sedikit pelajar memiliki *gagded* maupun laptop untuk

menunjang proses belajarnya di madrasah. Sebagaimana kita ketahui bahwa adab sangat penting diajarkan di lingkungan sekolah dengan adanya interaksi antara guru dan murid, murid dengan murid, guru dengan petugas sekolah, murid dengan satpam dan lain sebagainya.

Diskusikan permasalahan pembelajaran digital ini dengan 3-4 temanmu! kemudian tuliskan hasil diskusimu dalam tabel berikut!

Lembar Diskusi

Permasalahan =

1. Apakah dengan pembelajaran *online*, kita masih bisa belajar adab?
2. Bagaimanakah cara kita sebagai pelajar, belajar dan menjaga adab dalam pembelajaran *online*?
3. Sebutkan dalil naqli dari Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk selalu belajar dan menambah wawasan, tuliskan ayat lengkap dengan artinya!

Hasil diskusi:

1. _____
2. _____
3. _____

Ayo Berliterasi!



Gambar 5.6. Kitab-kitab tafsir

<https://www.alishlah.com/2015/11/kitab-tafsir-yang-memiliki-judul.html>

Tahukah kalian, banyak sekali kitab-kitab tafsir baik klasik maupun modern yang mulai didigitalisasi sehingga e-book atau e-kitab ini semakin mudah didapat. Banyak juga, madrasah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi kitab tafsir atau bisa jadi keluarga yang memiliki perpustakaan pribadi koleksi orang tua. Nah, agar mengenal kitab tafsir, coba tuliskan nama-nama kitab tafsir yang kalian ketahui, beserta pengarangnya!

Tabel 5.2. Nama-nama kitab tafsir

	Nama Kitab Tafsir	Nama Pengarang	Koleksi (✓)			Keterangan (✓)	
			Perpustakaan	Browsing	Koleksi keluarga	Pernah membuka	Belum Membuka
1							
2							
3							
4							
5							

Ayo Menghafal!

Hafalkan dalil naqli dari Al-Qur'an tentang pentingnya ilmu dan keutamaan ahli ilmu, dengan memilih dua atau lebih dari ayat-ayat berikut ini;

- QS. Abasa: 1-10
- QS. Al-Mujādalah: 11
- QS. At-Taubah: 122
- QS. Al-Alaq 1-5

Gunakan rubrik penilaian menghafal berikut ini untuk mengukur kompetensimu!

Rubrik Penilaian Hafalan Ayat

Nama = _____

Surah dan ayat	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
			70 – 88 = CUKUP , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, agak tersendat dan pengucapan huruf
			89 – 93 = BAIK , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan cukup fasih
			94 – 98 = SANGAT BAIK , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, lancar dan fasih
			99 – 100 = ISTIMEWA , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, sangat lancar dan sangat fasih

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan QS. Al - 'Alaq: 3 berikut!

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Di antara isi kandungan ayat tersebut adalah....

- A. selalu berbuat baik karena Allah Swt. Maha Pemurah dan Baik
 - B. kewajiban bagi kaum muslimin untuk selalu memuliakan ahli ilmu
 - C. perintah untuk selalu membaca Al-Qur'an karena merupakan ciptaan Allah Swt.
 - D. perintah belajar diulang dua kali dalam Surah ini, karena sangat penting
2. Perhatikan QS. Al-Alaq berikut!

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah....

- A. belajar itu adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan alat-alat belajar seperti pena dan buku
 - B. manusia dapat menambah ilmu pengetahuan dengan berbagai sarana yang disediakan Allah Swt. di alam dunia.
 - C. hanya dengan pulpen manusia dapat belajar, karena manusia tidak akan mendapat pengetahuan selain menggunakan pena
 - D. Allah Swt. mengajarkan manusia secara langsung dengan pena yang artinya dengan tulisan yang ada di Al-Qur'an
3. Perhatikan penggalan ayat berikut!

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي * أَوْ يَذْكُرُ فِتْنَةً ۚ الذِّكْرَى *

Maksud kedua ayat dari QS. Abasa tersebut adalah...

- A. Abdullah bin Ummi Maktum mendatangi Nabi saw. untuk meminta perlindungan dari kekejaman kaum kafir Quraisy
- B. Rasulullah saw. melayani pembesar kaum kafir Quraisy yang ingin mengetahui Islam lebih dalam

- C. Rasulullah saw. mestinya mengetahui bahwa Abdullah bin Ummi Maktum sangat anusias belajar dan mengambil manfaat dari ilmu yang dipelajari
 - D. para pembesar kafir Quraisy enggah memberi kesempatan kepada Abdullah bin Ummi Maktum makanya mereka mengajak Rasulullah saw. untuk berdialog
4. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Dalam majelis, hendaknya kita tidak segan memberi keluasan tempat kepada pembelajar lain yang membutuhkan
 - 2) Tidak mudah mempercayai seseorang yang akan mengikuti suatu majelis ilmu
 - 3) Segera bergerak untuk melakukan kegiatan positif dan tidak mengulur-ulur waktu
 - 4) Berempati kepada orang lain dalam suatu pertemuan dengan memberi keluasan tempat duduk
 - 5) Memberikan sedikit ilmu kepada orang yang tidak mengikuti majelis ilmu yang kita ikuti

Yang merupakan hikmah yang bisa kita ambil dari isi kandungan QS. Al-Mujadalah: 11 adalah pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (5)
 - C. (1), (3) dan (4)
 - D. (2), (3) dan (4)
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- Matematika adalah mata pelajaran favoritmu. Kamu sangat menyukainya dan Allah Swt. memberi kelebihan padamu untuk dapat memahami mata pelajaran tersebut dengan baik. Tak jarang nilai sempurna kamu dapatkan di setiap latihan soal dari gurumu. Kamupun menjadi sasaran teman yang ingin bertanya dan meminta penjelasan ulang tentang suatu rumus tertentu, karena banyak sekali yang akan meminta pengajaran darimu, kamupun harus bijak dalam menyikapinya yang seharusnya kamu lakukan adalah....
- A. mendahulukan teman yang memiliki penampilan keren dan simpatik karena itu yang memudahkan kita
 - B. mengajari teman yang juga dapat mengajarku mata pelajaran lain yang belum saya kuasai, sehingga saya bisa bertukar pikiran
 - C. mengutamakan teman yang sangat membutuhkan pengajaran karena hal tersebut akan sangat membantunya

- D. mengutamakan teman yang dapat memberikan kita penghargaan atas apa yang akan kita ajarkan padanya
6. Perhatikan penggalan ayat berikut!

وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا

Perintah “berdirilah” mengandung makna....

- A. berdiri untuk menghormati pembicara/ penerjemah pada suatu majelis
- B. segera berpindah tempat agar tempat majelis ilmu menjadi kondusif
- C. segera melakukan sesuatu yang positif dan meninggalkan majelis ilmu
- D. berdiri untuk ikut memberi keluasaan tempat bagi orang lain yang ingin belajar
7. Perhatikan penggalan ayat berikut!

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

Makna yang terkandung dari penggalan ayat tersebut adalah....

- A. Allah Swt. menjanjikan kebaikan bagi orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan
- B. janji Allah Swt. menaikkan derajat bagi orang-orang yang beriman, yaitu orang yang meyakini akan pentingnya berbagi tempat dalam suatu majelis ilmu
- C. Allah Swt. akan menaikkan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan lebih baik dari yang lain
- D. Allah Swt. tidak akan mengingkari janji-Nya untuk memberikan pahala berlipat bagi orang-orang yang melapangkan tempat bagi orang lain di suatu majelis
8. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang bergaris bawah pada ayat tersebut mengandung makna....

- A. larangan berangkat ke medan perang karena menuntut ilmu agama itu lebih penting
- B. agar mereka segera melakukan kegiatan amal saleh sebagai bentuk jihad di jalan Allah Swt.
- C. bahwasanya Islam memerlukan umat yang kuat secara jasmani dan ruhani untuk menguatkan agama

D. perintah menambah wawasan, mendalami ilmu agama agar dapat menyebarkannya kepada saudara seiman

9. Perhatikan pernyataan hikmah berikut!

- 1) Jangan merasa rendah diri karena tidak ikut berperang medan jihad
- 2) Jangan pernah berhenti untuk belajar meskipun banyak rintangan
- 3) Bersemangatlah untuk selalu menyebarkan ilmu yang telah kita pelajari
- 4) Bersenanglah karena kalian tidak boleh ikut jihad di medan perang

Dari pernyataan tersebut yang merupakan hikmah dari isi kandungan QS. at-Taubah:122 adalah....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

10. Perhatikan dua ayat berikut!

1	QS. Abasa: 3-4	أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى
2	QS. At-Taubah: 122	...لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ...

Keterkaitan isi kandungan keduanya adalah....

- A. ayat ke-1 menjelaskan tentang pentingnya belajar, ayat ke-2 tentang adab belajar
- B. kedua ayat sama-sama menjelaskan tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan
- C. ayat ke-1 menjelaskan tentang antusiasme belajar, ayat ke-2 tentang perintah belajar agama
- D. kedua ayat menjelaskan tentang pentingnya menghargai orang lain, jika kita ingin belajar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Adakah korelasi antara orang yang berilmu dan bertakwa? jelaskan!
2. QS. Al-Alaq: 1-5 merupakan salah satu ayat motivasi terbaik untuk banyak membaca dan belajar mengapa demikian? jelaskan!

3. Dalam QS. At-Taubah:122 Allah Swt. memerintahkan sebagian kaum muslimin untuk menuntut ilmu. mengapa?
4. Tuliskan dua perintah yang terdapat pada QS. Al-Mujādalah: 11!
5. Apakah hikmah di balik sikap Rasulullah saw. kepada sahabat Abdullah bin Ummi Maktum pada QS. Abasa?

Remedial dan Pengayaan

Alhamdulillah, kalian telah mempelajari isi kandungan ayat tentang keutamaan ilmu pada bab ini. Kegiatan berikutnya, Kalian dapat mencoba melakukan petunjuk untuk membantu kita memahami materi serta kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengalaman.

Remedial	
	Salah satu kunci keberhasilan dalam memahami suatu ilmu adalah pantang menyerah. Tidak perlu segan untuk mengulang pelajaran, Kerjakan soal-soal berikut untuk membantumu dalam memahami materi ini dengan baik! 
Pengayaan	
Konten Islami 	“Langkah kita syiar kita” ayo tebarkan kebaikan dan manfaatkan akun sosial media kita untuk menebar kebaikan. Tulislah satu ayat tentang pentingnya mencari ilmu agama, dan unggahlah di akun media sosialmu. Jangan lupa tulis <i>caption</i> penjelasan ayatnya! Selamat berkarya!
Literasi 	Banyak kisah perjuangan ulama dalam mencari ilmu. Rintangan yang beragam mewarnai perjalanan mereka dalam menuntut ilmu seperti jarak tempuh, biaya, kesehatan dan lain sebagainya. Carilah kisah perjuangan salah satu ulama berikut dalam mencari ilmu! 1. Abdullah bin Abbas-Sahabat Nabi saw. 2. Imam Syafii-Ulama Fikih

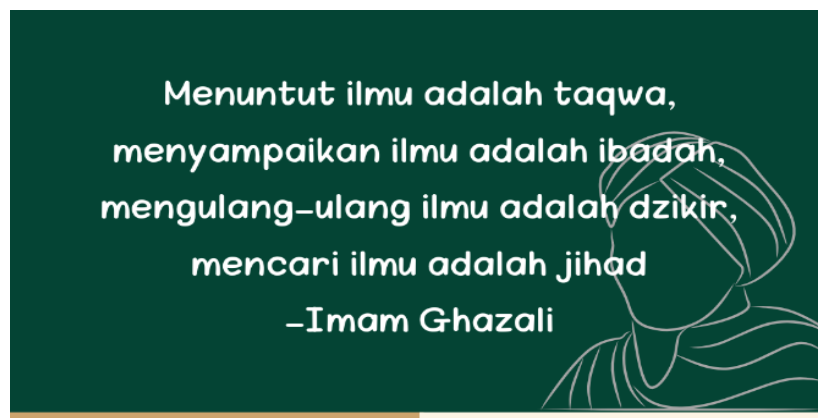
	3. Imam Bukhari-Ulama Hadis 4. atau ulama lainnya Kalian dapat mencari referensi pada buku-buku di perpustakaan atau melalui <i>website</i> media online! Selamat membaca!
--	---

Refleksi

Anak-anak hebat, cobalah lengkapi pernyataan berikut sesuai dengan perasaan kalian!

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di bab ini, kegiatan yang paling berkesan buat saya adalah...
2. Ada hal baik yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan-kegiatan di bab ini, yaitu....
3. Menurut saya, yang perlu saya perbaiki dari sikap saya setelah memahami materi di bab ini, adalah....

Mutiara Hikmah



Gambar 5.7. Mutiara hikmah
Tim ilustrator BTU

BAB VI

ILMU KEKAYAANKU, IMAN MENJADI KENDALIKU

Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- **Tajwid** - Memahami hukum bacaan *mad thabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih.
- **Al-Qur'an** - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- **Hadis** - Memahami arti dan isi kandungan hadis-hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekularisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Tujuan Pembelajaran:

Dengan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu memahami, menganalisis dan mengaplikasikan isi kandungan HR. Muslim dari Abu Hurairah ra, HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin Ash, HR. Ibnu Majah dari Safwan bin 'Assal al-Muradi, atau hadis-hadis sahih lain tentang semangat menuntut ilmu hingga mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada diri dan sesama serta menumbuhkan karakter yang beriman dan bertakwa, komunikatif dan kolaboratif

Kurikulum Berbasis Cinta:

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu
- Cinta Diri dan Sesama

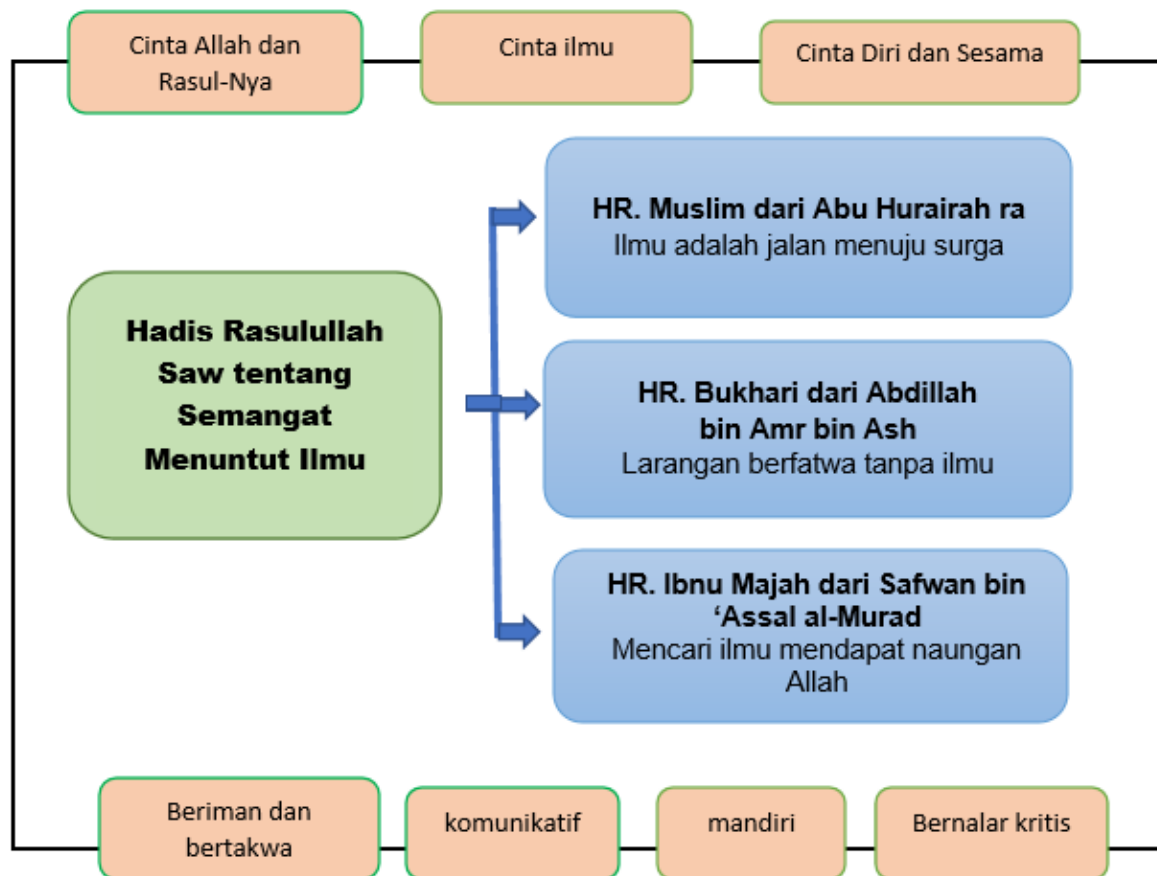
Dimensi Profil Lulusan:

- Keimanan dan ketakwaan
- komunikasi
- Kolaborasi
- Kemandirian

Kata Kunci:

- Alim
- Ulama'

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 6.1. Bertemu guru
Tim Ilustrator TU

Tergopoh-gopoh Farid menghampiri laki-laki separuh baya berusia sekitar 65 tahun. Ia cium tangan laki-laki tadi, dengan tersenyum bertanya: *"Apa kabar Pak Ridwan?"* Dengan wajah ramah dan bertanya-tanya, Pak Ridwan menjawab. *"Alhamdulillah, baik, ini siapa ya? seperti tidak asing wajahnya"* *"Saya Farid, Pak., murid Bapak saat di MTsN"* *"MasyaAllah, maafkan Bapak ya, Bapak pangling."* *"Tidak apa-apa Pak, yang penting Bapak sehat dan saya sangat bersyukur dipertemukan Bapak saat ini."*

Terimakasih atas segala bimbingannya, khususnya support Bapak untuk saya sehingga saya tidak jadi putus sekolah, bahkan hingga saya berhasil menempuh pendidikan jenjang S2, Saya tidak dapat membalasnya kecuali doa terbaik, semoga Pak Ridwan selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan yang berkah.”

Amin, terimakasih ya Nak Farid, sudah mengingat Bapak, menyapa dan mendoakan, semoga kesuksesan selalu menyertaimu. dunia akhirat. amin,”

Farid patut berbahagia, bertemu dengan gurunya dan didoakan gurunya. Terlihat sepele, namun bisa jadi doa dari lisan gurunya lah yang di dengar Allah Swt.. Dengan doa inilah, ilmu yang pernah dipelajari dulu akan membuahkan kedamaian dan keberkahan dalam hidupnya.

Namun tak sedikit yang melupakan gurunya, meskipun baru satu tahun lulus dari Madrasah Tsanawiyah. Di era modern ini, bahkan ada murid yang tidak tahu nama gurunya padahal masih aktif mengajar di kelasnya. Mengapa demikian?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. BERILMU DAN BERIMAN

Orang yang alim adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam secara lebih mendalam. Namun secara umum, orang yang berilmu itu adalah orang yang memiliki pengetahuan, yang tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, melainkan ilmu-ilmu apapun. Beriman adalah orang yang meyakini dalam hati adanya Allah Swt. dengan kuat tanpa ragu, diikrarkan dengan ucapan dan diterapkan dalam perilakunya. Jadi iman itu sinkronisasi antara hati, lisan dan tindakan.

Berilmu dan beriman merupakan dua aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Keduanya saling menguatkan, hingga ada kalimat bijak yang mengatakan bahwa ilmu tanpa iman itu bahaya karena akan menyesatkan, dan iman tanpa ilmu itu buta sehingga tidak dapat membedakan hal baik dan hal yang buruk, bahkan Buya Hamka mengatakan, *“iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi, dan ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri.”* bagaimana lentera akan berfungsi baik jika yang membawanya adalah bayi yang belum mengetahui apa-apa, dan fungsi lentera akan dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak baik jika berada di tangan pencuri.

Banyak sekali perilaku orang-orang berilmu yang diberi kelebihan atau kekuasaan untuk suatu bidang tertentu namun karena keimanannya belum sinkron antara hati, ucapan dan tindakannya, yang terjadi adalah ia menggunakan kekuasaan dan kekuatannya untuk hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat bagi sekitar bahkan mudharat.

Dalam QS. Al-Mujādalah: 11 Allah Swt. akan meninggikan derajat kepada dua golongan manusia, yaitu golongan orang yang beriman yang sudah menerapkan keimanannya dalam amal saleh dan golongan orang yang berilmu yang dengan ilmunya mampu menjaga sikap dan ucapan dengan bijak. Jadi beriman dan berilmu merupakan dua syarat ditinggikannya derajat seseorang. Apabila seseorang dengan antusias mau meningkatkan keimanan dan keilmuannya, ilmu yang diperolehnya menjadi penguat keimanannya, maka ia akan mendapatkan dua kenikmatan yaitu kenikmatan di dunia dengan ilmu dan kenikmatan akhirat melalui iman.

B. ADAB ORANG BERILMU



Gambar 6.2. Quote
Tim Ilustrator BTU

Adab di atas ilmu, kedudukan adab lebih tinggi daripada ilmu, kalimat ini disinggung di banyak riwayat dan sering disampaikan oleh para ulama sebagai pengingat. Mengingatkan betapa pentingnya adab khususnya bagi para pemburu ilmu. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *ihyā' ulūmu ad-dīn*, menyampaikan bahwa ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa kayu

bakar, tidak ada manfaatnya dan tidak mudah menyala. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karangan Burhānuddīn al-Islām al-Zarnūjī dijelaskan bahwa ada enam syarat yang harus dimiliki seseorang yang sedang mencari ilmu, terangkum dalam syair;

أَلَا لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ # سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulannya dengan penjelasan

ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ # وَإِرْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطَوْلُ زَمَانٍ

Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustaz dan lama waktunya.

Penjelasan enam syarat tersebut adalah:

1. Cerdas (ذَكَاءٌ), yang dimaksud disini adalah bagaimana setiap pelajar menggunakan kecerdasannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bukan berarti harus ber-IQ tinggi.
2. Semangat (حِرْصٌ), maksudnya pelajar harus memiliki girah (semangat tinggi) untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, karena bisa jadi seseorang memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak memiliki semangat tinggi kecerdasannya tidak akan maksimal.
3. Sabar (اصْطِبَارٌ) dalam proses perjuangan, tidak lepas dari kendala dan rintangan. Maka dalam hal ini seorang pencari ilmu harus memiliki kesabaran yang tinggi agar tidak putus di tengah jalan, atau tergoda dengan hal-hal lain yang merugikan.
4. Bermodal (بُلْغَةٌ) yaitu biaya pendidikan, di mana ini seringkali menjadi kendala di beberapa pelajar, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Padahal, tidak ada masalah tanpa solusi. Betapa banyak kesuksesan diraih orang-orang dengan modal yang sangat terbatas, bahkan harus berjuang keras.
5. Petunjuk ustaz (إِرْشَادُ أَسْتَاذٍ) Guru memiliki peran penting dalam proses menuntut ilmu, Selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga dapat mengarahkan siswanya pada hal-hal yang baik, mengingatkan jika ada yang terlupa dan meluruskan jika ada yang berbelok pemikirannya.
6. Waktu yang lama (طَوْلُ زَمَانٍ) kegiatan menuntut ilmu bukan waktu yang sebentar untuk mendapatkan kesuksesan dibutuhkan waktu tertentu, meskipun masing-masing individu memiliki waktu yang sangat relatif. Tidak harus terburu-buru, namun tidak boleh terlalu santai.

C. HADIS RASULULLAH SAW TENTANG KEUTAMAAN ILMU DAN AHLI ILMU

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Demikian pula banyak hadis Rasulullah saw. sebagai sumber rujukan kedua bagi kaum muslimin yang juga menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan mejelis ilmu diantaranya:

- 1) HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a.
- 2) HR. Bukhari dari Abdillah bin Amr bin Ash.
- 3) HR. Ibnu Majah dari Safwan bin 'Assal al-Muradi

1. HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a.

ترجمة	متن الحديث
Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)	عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Isi Kandungan Hadis:

Sebagaimana telah kita bahas bahwasanya ilmu dan iman sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, maka Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Banyak ulama yang menyampaikan akan pentingnya ilmu, manfaat ilmu dan keutamaan orang berilmu. Dikuatkan dengan banyaknya hadis tentang ilmu. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Hurairah r.a. ini;

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah Swt. memudahkan baginya jalan menuju surga”

Lafal *يلتمس فيه علما* artinya mengadakan perjalanan atau menempuh jalan.

memiliki makna bahwa perjalanan yang ia lalui adalah perjalanan yang diniatkan untuk mencari ilmu dan menambah wawasan karena Allah Swt. semata. Tidak kita pungkiri di zaman modern sekarang ini, perjalanan menuju rumah ilmu semakin dekat dengan banyaknya lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal tidak seperti perjuangan para pendahulu kita.

Lafal **سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ** adalah bentuk apresiasi Islam kepada para pejuang

ilmu khususnya ilmu agama, yaitu Allah Swt. akan memudahkan jalannya menuju surga, Tentu ini menjadi sesuatu yang membanggakan dan kabar yang menggembirakan. Bagaimana tidak, surga yang sulit diraih akan menjadi mudah karena kita mau mencari ilmu. Namun demikian, tidak semua orang yang merantau atau mengadakan perjalanan mendapatkan janji Allah Swt. tersebut, kecuali jika ia mengikhlaskan niatnya untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah Swt.

Bagaimana bentuk kemudahan yang dimaksud? Surga tidak meminta harta seseorang atau jabatannya di dunia sebagai kunci untuk memasukinya. Namun ilmulah yang akan membawa pemiliknya masuk ke surga Allah Swt. Dengan mempelajari ilmu Allah Swt. memahami ajaran dan tuntunan-Nya, maka seseorang akan mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar, mana yang halal dan mana yang haram, serta mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dengan demikian, ia akan mengetahui amalan atau perbuatan apa saja yang dapat membawanya ke surga. *Wa Allah a'lamu bi aṣṣawāb.*

2. HR. Imam Bukhari dari Abdillah bin Amr bin Ash

ترجمة	متن الحديث
Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Bukhari)	عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَلًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا (رواه البخاري)

Isi Kandungan Hadis:

Sedih rasanya hati saat mendengar berita duka wafatnya salah satu ulama atau orang alim yang fatwanya selalu kita nantikan, nasihatnya selalu kita butuhkan. Sebagai seorang pembelajar, guru, ustaz, atau kiai menjadi peran utama dalam proses perjuangan kita. Dapat kita bayangkan bagaimana jika orang-orang alim mulai berkurang. Pada zaman Rasulullah saw. kaum muslimin secara langsung bertanya kepada Rasulullah saw. jika mempunyai permasalahan. Saat itu pula mereka langsung mendapatkan pencerahan dari Rasulullah saw. sebagai sumber utama. Begitu pula pada zaman sahabat, tabiin, dan salaf saleh, masih banyak ahli ilmu ataupun fukaha yang dapat dijadikan rujukan dalam suatu permasalahan.

Dalam hadis riwayat Bukhari ini, Rasulullah saw. memberi peringatan bahwa وَلَكِنْ

يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ “Allah Swt. akan mencabut ilmu dengan cara mewafatkan ulama”.

Artinya ilmu semakin lama semakin berkurang, buku-buku memang banyak, namun buku-buku tersebut dipindah dari hati para ulama. Jika ulama wafat, maka berkuranglah cahaya ilmu dari buku-buku tersebut. Dilanjutkan dalam kalimat berikutnya;

حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَلًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

“bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan”.

Matan hadis ini mengajarkan pada kita betapa pentingnya menuntut ilmu, karena semakin lama keberadaan ahli ilmu akan berkurang, orang bodoh akan bertambah. Dikhawatirkan jika seorang yang bodoh ditanya tentang permasalahan agama, maka dia akan berfatwa tanpa ilmu, sehingga akan dapat menyesatkan. *Wa Allah a'lamu bi aṣṣawāb.*

3. HR. Ibnu Majah dari Shafwan bin 'Assal al-Muradi

ترجمة	متن الحديث
Dari Shafwan bin Assal al-Muradi, ia berkata; "Ada apa engkau datang?" aku lalu menjawab; "Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya." Ia berkata; Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw.... bersabda: "Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena rida dengan apa yang ia kerjakan." (HR. Ibnu Majah)	عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ فَقُلْتُ جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ (رواه ابن ماجه)

Isi Kandungan Hadis:

Mencari ilmu, menuntut ilmu, pemburu ilmu atau apapun istilahnya, akan membuat seseorang menjadi lebih baik kualitasnya. Oleh karena itu, Islam memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang mau belajar dan menambah wawasan. Allah Swt. memberikan banyak penghargaan dan keutamaan kepada mereka yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

Apresiasi ini diberikan kepada siapa saja yang keluar dari rumahnya, dengan niat yang benar, yaitu mencari ilmu karena Allah Swt. semata. Betapa banyak orang yang keluar dari rumah menuju madrasah, namun niat yang menjadi hal terpenting untuk kesuksesannya diabaikan. Betapa banyak yang keluar dari rumahnya hanya karena ingin mencari hiburan, bertemu dengan kawan-kawan untuk bersenda gurau. Niat inilah yang perlu selalu diingat dan yang akan membedakan pembelajar satu dengan yang lainnya.

إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Ini menjelaskan bahwa salah satu bentuk; penghargaan bagi orang yang gigih mencari ilmu adalah penghormatan dari malaikat. Malaikat menunjukkan rasa hormat itu

dengan cara mengepakkan sayapnya sebagai bentuk keridaan dan penghormatan kepada penuntut ilmu. Seperti yang kita ketahui, malaikat adalah makhluk Allah Swt. yang selalu taat pada Allah Swt. mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing, dan tidak pernah melanggar perintah Allah Swt.. Selain itu, malaikat juga sering mendoakan orang-orang yang beriman sebagai bentuk cinta kepada hamba Allah Swt. yang selalu beramal saleh dalam hidupnya. *Wa Allah a'lamu bi aṣṣawāb.*

Ayo Beraksi!

Aktivitas1 = Tugas Individu

Menulis Hadis Tentang Keutamaan Ilmu

1. Tulisah tiga hadis ilmu dan keutamaannya berikut lengkap dengan terjemahannya!
 - 1) HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a.
 - 2) HR. Bukhari dari Abdillah bin Amr bin Ash
 - 3) HR. Ibnu Majah dari Shafwan bin 'Assal al-Muradi
2. Menulislah dengan hati dengan penuh cinta kepada Rasulullah, karena kita sedang menulis hadis beliau, hingga pesan cinta beliau mampu kita wujudkan.
3. Sampaikan kepada gurumu hasil tulisanmu, agar diperiksa ketepatan, kerapian dan keindahannya, hingga kalian rasakan keterampilan dalam menulis arab semakin terasah.

Aktivitas 6.1 = Tugas Kelompok

Diskusi tentang Keberkahan Ilmu

Alhamdulillah, sudah sekitar sembilan tahun kita menempuh pendidikan secara formal, mulai dari masa kanak-kanak hingga kita beranjak remaja dan menuju dewasa. Selama itu, sudah banyak ilmu yang telah kita peroleh dari guru kita. Semoga Allah Swt. memberikan balasan terbaik kepada mereka semua, dengan pahala yang berlipat. Nilai atau hasil belajar dapat kita lihat dari rapor atau buku penilaian guru. Namun, yang lebih penting dari sekadar nilai adalah keberkahan ilmu. Dengan ilmu yang berkah, semua yang telah kita pelajari dapat bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Diskusikan bersama 2-3 temanmu, mengenai usaha untuk mendapatkan ilmu yang berkah:

1. Apa saja perilaku pelajar yang masih perlu diperbaiki?
2. Kuatkan pendapatmu dengan meminta pendapat dari 2-4 guru yang mengajar di madrasahmu!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom berikut!

Tabel 6.1. Lembar Diskusi
Kelompok Meraih Keberkahan Ilmu

Pernyataan	Perilaku kurang tepat yang masih sering dilakukan	Perilaku yang sepatutnya Atau Perilaku Perbaikan
(Menurut siswa - evaluasi) Untuk mendapatkan ilmu yang berkah, maka perilaku-perilaku pelajar yang perlu diperbaiki adalah....		
(menurut guru - masukan) Untuk mendapatkan ilmu yang berkah, maka perilaku-perilaku pelajar yang perlu diperbaiki adalah....		

Ayo Berliterasi!

Banyak sekali kisah hikmah tentang menuntut ilmu, keutamaan ilmu dan meraih keberkahan ilmu. dari ulama-ulama salaf saleh, seperti kisah Imam Syafi'i, Abdullah bin Abbas, Imam Ahmad bin Hambal dan sebagainya.

1. Carilah referensi tentang kisah nyata sikap takzim seseorang kepada gurunya!
2. Tulislah sumbernya, bisa dari buku, majalah, artikel, buletin ataupun dari internet!
3. Tulislah atau cetaklah kisah yang kalian dapatkan pada lembar kerja seperti berikut ini!

Tabel 6.2. Lembar Kerja

Kisah inspiratif sikap beradab seorang siswa kepada gurunya

NO	NAMA ULAMA	KISAH	SUMBER
1			
2			

Ayo Menghafal!

Hadis Rasulullah saw. yang merupakan dalil naqli selain Al-Qur'an memiliki fungsi yang luar biasa terhadap Al-Qur'an terutama setelah Rasulullah wafat. Maka dari itu para sahabat dan tabiin mampu hafal ribuan hadis di usia yang sangat belia. Bagaimana dengan kita? Tidak harus ribuan hadis yang kita hafal, namun dengan kemudahan-kemudahan di era digital ini, hendaknya kita mampu menghafal minimal 3 hadis tentang keutamaan ilmu. Maka:

1. Hafalkan minimal dua hadis sahih tentang pentingnya menuntut ilmu.
2. Gunakan rubrik penilaian berikut untuk mengukur kompetensi menghafalmu.

Rubrik Penilaian Hafalan Hadis

Nama = _____

Matan hadis	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
Hadis 1 Riwayat _____			70 – 88 = CUKUP , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, agak tersendat dan pengucapan huruf 89 – 93 = BAIK , ada beberapa kesalahan dalam pelafalan, cukup lancar dan cukup fasih
Hadis 2 Riwayat _____			

Matan hadis	Nilai	Catatan penyimak	Keterangan nilai:
Hadis 3 Riwayat			94 – 98 = SANGAT BAIK , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, lancar, dan fasih 99 – 100 = ISTIMEWA , tidak ada kesalahan sama sekali dalam pelafalan, sangat lancar dan sangat fasih

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Perhatikan matan hadis berikut!

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Makna dari lafaz yang digarisbawahi adalah....

- bersungguh-sungguh mencari ilmu dan pengalaman merupakan kewajiban kita
 - dengan niat mencari ilmu karena Allah Swt. kita akan mengetahui jalan kebaikan yang bisa mengantarkan kita menuju surga
 - apapun ilmu yang kita pelajari Allah Swt. akan memasukkan kita ke surga tanpa dihisab
 - seluruh ilmu itu baik, tergantung bagaimana kita menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan ataupun keburukan
- Perhatikan tabel berikut!

1	مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	K	Apresiasi bagi orang yang mencari ilmu karena Allah Swt. adalah memperoleh kemudahan
2	سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ	L	Jalan yang dimudahkan Allah Swt. bagi para pencari ilmu karena-Nya adalah jalan kemudahan menuju surga-Nya
3	طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ	M	Seseorang yang berusaha untuk mencari ilmu dengan sungguh-sungguh

		N	Barangsiapa orang yang berjalan atau menapaki suatu jalan/langkah
--	--	---	---

Pasangan dan makna yang tepat dari matan hadis pada tabel tersebut adalah....

- A. 1(L), 2(K), 3(M)
- B. 1(N), 2(M), 3(K)
- C. 1(N), 2(K), 3(L)
- D. 1(M), 2(L), 3(K)

3. Perhatikan perilaku seseorang berikut!

- 1) Ardan adalah seorang siswa yang tekun, tidak pernah lupa berdoa dan berniat karena Allah Swt. sebelum memulai aktivitas belajarnya.
- 2) Fatma sangat percaya Allah Swt., dan yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan ilmu pengetahuan jika ia tekun belajar
- 3) Dengan belajar, Alga jadi memahami mana yang baik dan buruk, sehingga ia bisa mengambil langkah yang benar
- 4) Ilma memahami bahwa apresiasi bagi orang yang belajar dan mencintai ilmu adalah doa dari malaikat untuk kebaikan

Matan hadis riwayat Muslim,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Perilaku yang sesuai dengan isi kandungan matan hadis tersebut ditunjukkan dengan perilaku....

- A. Ardan dan Ilma
- B. Ardan dan Alga
- C. Fatma dan Ilma
- D. Fatma dan Alga

4. Perhatikan matan hadis berikut!

مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنَحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Yang menunjukkan bahwa malaikat rida kepada orang yang sedang belajar, adalah...

- A. رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

B. وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا

C. مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ

D. يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

5. Bacalah ilustrasi berikut!

Tahun ini, Ameera lulus dari Madrasah Tsanawiyah. Ia sangat ingin melanjutkan ke sekolah lanjutan yang tidak terlalu banyak mengajarkan mata pelajaran agama. Menurutnya, pelajaran agama tidak terlalu penting dan bisa dipelajari sendiri melalui buku. Namun, orang tuanya bersikeras untuk menyekolahkan di sekolah berasrama atau pesantren. Ameera tidak ingin mengecewakan orang tuanya, tetapi ia merasa belum siap jika harus berjauhan dengan mereka. Hadis Rasulullah aw. riwayat Ibnu Majah,

مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Cara terbaik memotivasi Ameera agar mau dan ikhlas belajar di pesantren sebagaimana anjuran orang tuanya dan sesuai dengan isi kandungan hadis Rasulullah tersebut yaitu dengan cara....

- A. Mengingatkannya bahwa malaikat akan mencatat kebaikan manusia salah satunya dengan berbakti kepada orang tua
- B. Memberikan pencerahan bahwa malaikat akan menaungi seseorang yang keluar rumah untuk mencari ilmu
- C. Memberikan pengertian bahwa belajar di pesantren itu akan banyak bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah
- D. Mengingatkannya bahwa di pesantren tidak hanya diajarkan ilmu agama, namun akan diajarkan pula pelajaran-pelajaran umum

6. Perhatikan matan hadis berikut!

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Makna yang bergaris bawah adalah....

- A. semakin lama ilmu akan berkurang, bukan semata-mata diambil dari seorang hamba
 - B. Allah Swt. tidak memberikan ilmu kepada seseorang yang tidak menghormati ulama
 - C. ulama adalah pemilik ilmu, jika wafat maka seluruh ilmu juga ikut menghilang
 - D. Allah Swt. meninggikan derajat ulama di antara hamba-hamba yang alim
7. Perhatikan matan Hadis Riwayat Imam Bukhari dari Abdilllah bin Amr bin Ash berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Lafaz yang bergaris bawah pada matan hadis tersebut mengingatkan kita akan....

- A. bahayanya orang bodoh bagi dirinya
 - B. pentingnya menyingkirkan orang bodoh
 - C. larangan menuntut ilmu dengan sombong
 - D. bahayanya fatwa dari orang yang tak berilmu
8. Perhatikan perilaku-perilaku berikut!
- 1) Selalu semangat belajar dan menambah wawasan
 - 2) Rajin mengikuti berita para ulama
 - 3) Menghormati dan menjaga nama baik ulama
 - 4) Berusaha meneladani ulama dan mengikuti jejaknya

Penggalan hadis riwayat Imam Bukhari dari Abdilllah bin Amr bin Ash:

فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Perilaku yang seharusnya kita lakukan menyikapi isi kandungan penggalan matan hadis tersebut adalah pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)

D. (4) dan (1)

9. Perhatikan dua penggalan matan hadis berikut!

1	إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ
2	سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Keterkaitan antara dua hadis tersebut adalah...

- A. keduanya menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu
 - B. keduanya menjelaskan tentang penghargaan bagi para pejuang ilmu
 - C. matan ke-1, menjelaskan tentang ilmu, matan ke-2 tentang keutamaannya
 - D. matan ke-1, menjelaskan tentang ilmu, matan ke-2 tentang penerapannya
10. Perhatikan penggalan hadis berikut!

وَلَكِنْ يَتَّبِعُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءُ

Maksud dari penggalan matan hadis tersebut adalah...

- A. jika ulama wafat, maka ilmupun berkurang
- B. Jika ulama wafat, maka ilmu akan tetap abadi
- C. ulama memberikan warisan berupa perjuangannya
- D. ulama meninggalkan buku sebagai ganti dirinya ketika wafat

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Perhatikan penggalan matan hadis berikut!

إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Jelaskan makna dari penggalan hadis tersebut!

- 2. Bagaimana cara menjaga adab dalam pembelajaran digital atau *online*? ungkapkan pendapatmu!
- 3. Perhatikan matan hadis berikut!

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Bagaimanakah ilmu dapat mengantarkan pemiliknya ke surga? jelaskan!

4. Perhatikan ilustrasi berikut!

Seorang sosok kharismatik, salah satu ulama bersahaja telah wafat. Seluruh warga merasa berduka atas kepergian figur panutan tersebut, yang fatwanya sering menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Bagaimanakah cara kita meneruskan perjuangan ulama tersebut?

5. Tulislah perilaku yang perlu diperbaiki setelah mempelajari isi kandungan hadis tentang keutamaan ilmu!

Remedial dan Pengayaan

Sebagai pelengkap dalil naqli dari Al-Qur'an pada bab terakhir ini, kita sudah mempelajari isi kandungan hadis tentang semangat mencari ilmu. Maka cobalah kalian lakukan beberapa kegiatan positif berikut untuk menambah semangat kalian dalam mencari ilmu!

Remedial	
	Salah satu kunci keberhasilan dalam memahami suatu ilmu adalah pantang menyerah. Tidak perlu segan untuk mengulang pelajaran, Kerjakan soal-soal berikut untuk membantumu dalam memahami materi ini dengan baik!  Selamat mengerjakan!
Pengayaan	
Menulis Quotes	<i>“Carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat”</i> wah, ini quote yang sudah tidak asing bagi kita bukan? Dan masih banyak lagi quotes atau kata bijak tentang keutamaan ilmu yang kita temui di majalah, koran ataupun di media sosial. Cobalah kalian membuat sendiri 2-

	3 <i>quote</i> tentang pentingnya belajar, Jika tulisanmu dapat menginspirasi orang lain, maka pahala kebaikan tentu akan kalian peroleh. Selamat berkarya!
Literasi 	Selain tiga hadis yang kita pelajari di materi inti, ternyata masih banyak hadis Rasulullah saw. yang membahas hal-hal terkait ilmu. Baik hukumnya, keutamaannya maupun yang lainnya. Cobalah untuk mencari hadis lain dengan membaca kitab-kitab hadis di perpustakaan madrasahmu atau dengan memanfaatkan media online untuk membantumu. Jangan lupa menuliskan pula sumber rujukanmu! Selamat membaca!

Refleksi

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya memahami bahwa menuntut ilmu itu kewajiban dan menjadi nilai ibadah buat kita				
2	Saya memahami bahwa ilmu yang berkah hanya diperoleh dari aktivitas yang positif				
3	Saya memahami kebodohan sangat berbahaya bagi lingkungan dan negara				
4	Saya mempelajari tiga hadis Rasulullah tentang keutamaan ilmu				
5	Saya hafal 2-3 dalil dari hadis yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu khususnya ilmu agama				

Mutiara Hikmah

"Orang yang pandai akan bertanya tentang apa yang ia ketahui dan tidak ia ketahui. Dengan menanyakan apa yang ia ketahui, maka ia akan semakin mantap, dan dengan menanyakan apa yang belum ia ketahui, maka ia akan menjadi tahu. Sementara orang bodoh itu meluapkan kemarahannya karena sulitnya ia belajar, dan ia tidak menyukai pelajaran."
- Imam Syafi'i

Assesmen Sumatif Akhir Semester Genap

isymām, tashīl, imālah

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan ayat berikut!

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَهَا

yang bergaris bawah pada ayat tersebut merupakan contoh bacaan....

- A. *isymām*
 - B. *tashīl*
 - C. *imālah*
 - D. *naql*
2. Perhatikan ilustrasi berikut!

Alimah dan Lathifa mendapat tugas dari gurunya untuk mempelajari sebuah ayat:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

Saat membaca bergaris bawah, Lathifa sempat bingung karena melihat ada tanda belah ketupat kecil di atas huruf nun. Alimah memberitahunya bahwa itu merupakan bacaan *imālah* sehingga ia harus membaca dengan memonyongkan bibir mengisyaratkan *dammah*. Yang dikatakan Alimah....

- A. benar cara membacanya namun salah nama hukum bacaannya
 - B. benar nama hukum bacaannya, namun salah cara membacanya
 - C. salah nama hukum bacaannya dan juga cara membacanya
 - D. benar nama hukum bacaannya dan juga cara membacanya
3. Di antara hukum bacaan *garīb* adalah *imālah*. Arti *imālah* menurut Bahasa yaitu miring atau condong. Adapun menurut istilah, bacaan *imālah* adalah...
- A. memudahkan cara membaca fathah hingga menjadi seperti harakat *dammah*
 - B. meringankan harakat fathah menjadi harakat e atau berbunyi antara fathah dan *kasroh*
 - C. mengubah atau memindah harakat ke huruf sebelumnya hingga menjadi ringan dibaca

D. meringankan bacaan hamzah kedua pada saat hamzah fathah bertemu dengan hamzah fathah yang bertemu dengan ain

4. Saat membaca Al-Qur'an Faris menemukan بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا karena ada tanda persegi kecil di bawah huruf *ra'*, maka Faris ragu untuk membacanya kahawatir salah. Lalu Faris bertanya kepada temannya, Ustman cara membaca itu dengan benar. Faris memberitahunya bahwa itu adalah bacaan *imālah*, namun ia kurang paham cara membacanya. Jika kamu teman Faris, kamu dapat menjelaskan bahwa cara membaca lafal tersebut adalah....
- A. membacanya dengan panjang sempurna selama 1-3 ketukan
 - B. mengganti harakat fathah pada *ra'* menjadi harakat kasrah
 - C. menyamarkan bacaan huruf *ra'* sehingga menjadi harakat dhammah
 - D. mencondongkan bacaan antara fathah dan kasroh sehingga menjadi bunyi "e"
5. Perhatikan ayat berikut!

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Halim membaca huruf *ra'* pada yang bergaris bawah itu dibaca dengan harakat "e", sehingga menjadi "re". Halim membaca demikian, karena....

- A. itu adalah bacaan *isymām* karena harus memiringkan harakat fathah
 - B. itu adalah bacaan imalah, di mana harakat fathah dilafalkan 2/3 antara harakat fathah dan kasrah
 - C. bacaan tersebut adalah *tashīl*, yang merupakan keringanan seseorang dalam melafalkan harakat fathah
 - D. yang dilafalkannya adalah bacaan *naql*, karena mengganti bunyi a pada harakat fathah dengan e
6. Perhatikan ayat berikut!

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

Cara membaca yang digarisbawahi pada ayat tersebut adalah....

- A. merupakan bacaan *isymām*, yaitu dengan memonyongkan bibir saat membaca

- B. merupakan bacaan *naql* yaitu dengan memindahkan harakat hamzah ke huruf sebelumnya.
 - C. dibaca dengan memanjangkan huruf *sin* karena termasuk huruf *fawātih as suwar*
 - D. harakat fathah pada *sin* dimiringkan untuk memudahkan membaca huruf sesudahnya
7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Mahira dan Rachel sedang mereviu materi tentang bacaan *garīb*. Dengan membuka beberapa kitab tajwid sebagai referensi, mereka memperoleh kesimpulan yang ditulis dalam sebuah tabel. Tentukan benar dan salah dari kesimpulan yang mereka tulis pada tabel berikut!

No	Pernyataan	Benar/ Salah
1	<i>Mad tabii</i> yang dibaca pendek, seperti lafal أنا dan لكننا juga merupakan bacaan <i>garīb</i>	
2	Bacaan <i>garīb</i> merupakan bacaan yang memiliki cara membaca yang tidak biasa	
3	Selain <i>isymām</i> , <i>tashīl</i> , <i>imālah</i> dan <i>naql saktah</i> juga merupakan bacaan <i>garīb</i>	

- A. 1-B, 2-B, 3-B
 - B. 1-B, 2-S, 3-B
 - C. 1-S, 2-S, 3-S
 - D. 1-S, 2-B, 3-S
8. Perhatikan ayat-ayat berikut!
- 1) مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ
 - 2) قُلْ الذَّكْرَيْنِ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ
 - 3) وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَارٍ
 - 4) أَعْجَمِي وَعَرَبِي

Dari keempat ayat tersebut, yang merupakan contoh hukum bacaan *garib* yang benar terdapat pada ayat nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

9. Perhatikan ilustrasi berikut!

Saat tilawah, Nachla bingung menemukan lafal yang ada tanda persegi kecil di atasnya, yaitu مَجْرُهَا. Akhirnya, ia menanyakan ke ibunya tentang nama hukum bacaan lafal tersebut dan cara membacanya. Ibunya menjawab dengan jelas dan benar, bahwa....

- A. Itu harus dibaca mencucu karena merupakan bacaan *isymām* memonyongkan bibir dengan isyarat *dammah*
- B. Paling benar membacanya dengan meringankan bacaan fathah sehingga menjadi seperti kasroh
- C. Itu merupakan bacaan *naql* yang memindahkan harakat fathah di atas menjadi di bawah huruf sehingga dibaca harakat “e”
- D. Itu merupakan bacaan imalah, yang berarti condong atau miring, sehingga bacaan harakat fathah dibaca antara fathah dan kasroh

10. Perhatikan ilustrasi berikut!

Saat Latifah kebingungan membaca sebuah lafaz yang asing baginya, ia meminta tolong kepada ustaznya untuk menjelaskan. yang dimaksud adalah بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ. bacaan yang tepat bagi Latifah adalah....

- A. itu harus dibaca mencucu karena *isymām* memonyongkan bibir dengan isyarat *dammah*
- B. Paling benar membacanya dengan meringankan bacaan fathah sehingga menjadi seperti *kasrah*
- C. Itu merupakan bacaan *naql* yang cara membacanya dengan memindahkan harakat *hamzah* ke huruf sebelumnya.
- D. Itu merupakan bacaan *imālah*, yang berarti condong atau miring, sehingga bacaan harakat fathah dibaca antara fathah dan kasroh

11. Perhatikan ayat berikut!

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Hikmah dari isi kandungan ayat tersebut adalah....

- A. jangan enggan untuk selalu berbuat baik karena Allah Swt. Maha Pemurah dan Baik
- B. selalu berusaha menghormati orang yang lebih tua dan guru-guru kita
- C. jangan pernah melewatkan waktu sehari pun untuk membaca Al-Qur'an, dan berbuat baik pada sesama muslim
- D. jangan mudah putus asa, jika kita kurang bisa memahami suatu ilmu, maka berusaha untuk memahaminya lagi

12. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Kegiatan belajar dapat dilakukan manusia dengan menggunakan berbagai sarana belajar
- 2) Manusia dapat menambah ilmu pengetahuan dengan berbagai sarana yang disediakan Allah Swt. di alam dunia.
- 3) Hanya dengan pulpen manusia dapat belajar, karena manusia tidak akan mendapat pengetahuan selain menggunakan pena
- 4) Allah Swt. mengajarkan manusia secara langsung dengan pena yang artinya dengan tulisan yang ada di Al-Qur'an

Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Alaq: 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

13. Perhatikan penggalan ayat berikut!

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي * أَوْ يَذَكِّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى *

Hikmah dari isi kandungan kedua ayat tersebut adalah....

- A. perhatikanlah kondisi ruangan sebelum kalian masuk, agar tidak mengganggu orang yang sedang bermusyawarah/ berdiskusi
 - B. jangan mudah berprasangka buruk pada orang lain, barangkali yang dilakukannya adalah amal saleh yang tidak kita sadari
 - C. janganlah memperhatikan orang lain berdasarkan kekayaannya, tapi perhatikanlah kecerdasannya
 - D. jangan remehkan orang tuna netra, karena bisa jadi ia memiliki kekuatan yang luar biasa
14. Yang merupakan hikmah yang bisa kita ambil dari isi kandungan QS. al-Mujadalah: 11 adalah....
- A. tidak segan memberi keluasaan tempat kepada pembelajar lain yang membutuhkan
 - B. tidak mudah mempercayai seseorang yang akan mengikuti suatu majelis ilmu
 - C. jangan pernah memberi tempat orang lain yang hanya berpura-pura untuk belajar
 - D. berusaha untuk selalu menyebarkan dan mengajarkan ilmu di manapun kita berada
15. Perhatikan pernyataan berikut!
- Ketika seorang siswa mahir di bidang studi tertentu, seringkali menjadi tempat bertanya teman-temannya jika menemui kesulitan dalam belajar bidang studi tersebut. Apabila itu terjadi pada kamu, Allah Swt. memberimu kelebihan di bidang studi Matematika dan teman-temanmu banyak yang memintamu untuk mengajarnya, Yang seharusnya kamu lakukan adalah....
- A. mengajari semua teman, kecuali yang memiliki penampilan buruk
 - B. mengajari teman yang sering berbuat baik dan sering menolong kita
 - C. mengutamakan teman yang memiliki penampilan menarik dan menawan
 - D. mengajari teman yang benar-benar ingin paham, dan ingin belajar dengan kita
16. Perhaikan penggalan ayat berikut!

وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا

Perintah “berdirilah” mengandung makna....

- A. berdiri untuk menghormati pembicara/ pematari pada suatu majelis
- B. segera berpindah tempat agar tempat majelis ilmu menjadi kondusif
- C. segera melakukan sesuatu yang positif dan meninggalkan majelis ilmu

D. berdiri untuk ikut memberi keluasaan tempat bagi orang lain yang ingin belajar

17. Perhatikan penggalan ayat berikut!

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang harus kita lakukan setelah memahami isi kandungan penggalan ayat tersebut adalah....

- A. semangat menambah ilmu dan meningkatkan keimanan
- B. rajin menyebarkan kebaikan untuk meningkatkan keimanan
- C. meninggikan derajat kita dengan berbuat baik pada seluruh makhluk
- D. meningkatkan keimanan dengan rajin membaca Al-Qur'an

18. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Setelah memahami isi kandungan lafal bergaris bawah pada ayat tersebut yang mesti kita lakukan adalah

- A. mengikuti anjuran Rasulullah saw. untuk berjihad di medan perang
- B. melakukan amal saleh sebagai ganti jihad kita di medan perang
- C. mendalami ilmu agama, karena itu juga merupakan bentuk jihad kita
- D. mengajak orang lain untuk menambah keimanan kepada Allah Swt.

19. Perhatikan pernyataan hikmah berikut!

- 1) Jangan merasa rendah diri karena tidak ikut berperang medan jihad
- 2) Jangan pernah berhenti untuk belajar meskipun banyak rintangan
- 3) Bersemangatlah untuk selalu menyebarkan ilmu yang telah kita pelajari
- 4) Bersenanglah karena kalian tidak boleh ikut jihad di medan perang

Dari pernyataan tersebut yang merupakan hikmah dari isi kandungan QS.At-Taubah: 122 adalah....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

20. Perhatikan dua ayat berikut!

1	QS. Abasa: 3-4	أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى
2	QS. At-Taubah: 122	...لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ...

Keterkaitan isi kandungan kedua ayat tersebut adalah....

- A. ayat ke-1 menjelaskan tentang pentingnya belajar, ayat ke-2 tentang adab belajar
- B. kedua ayat sama-sama menjelaskan tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan
- C. ayat ke-1 menjelaskan tentang antusiasme belajar, ayat ke-2 tentang perintah belajar agama
- D. kedua ayat menjelaskan tentang pentingnya menghargai orang lain, jika kita ingin belajar

21. Perhatikan matan hadis berikut!

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Setelah memahami isi kandungan hadis tersebut yang harus kita lakukan adalah....

- A. meluruskan niat mencari ilmu karena Allah sebelum mulai proses belajar
- B. berusaha mencari amalan-amalan yang dapat menarik kita ke surga
- C. melakukan kebaikan-kebaikan dengan keluar untuk mencari teman belajar
- D. bersungguh-sungguh mencari ilmu dan wawasan karena pasti akan disegani

22. Perhatikan tabel berikut!

1	مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	K	Apresiasi bagi orang yang mencari ilmu karena Allah adalah Allah mudahkan baginya
2	سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ	L	Jalan yang dimudahkan Allah Swt. bagi para pencari ilmu karena-Nya adalah jalan kemudahan menuju surga-Nya
3	طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ	M	Seseorang yang berusaha untuk mencari ilmu dengan sungguh-sungguh
		N	Barangsiapa orang yang berjalan atau menapaki suatu jalan/langkah

Pasangan dan makna yang tepat dari penggalan matan hadis pada tabel tersebut adalah....

- A. 1(L), 2(K), 3(M)
- B. 1(N), 2(M), 3(K)
- C. 1(N), 2(K), 3(L)
- D. 1(M), 2(L), 3(K)

23. Perhatikan matan HR. Muslim berikut!

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Perilaku seseorang berikut yang merupakan penerapan isi kandungan matan hadis tersebut adalah....

- A. seorang siswa yang tekun, rajin sedekah dan tidak pernah lupa berdoa hanya kepada Allah Swt.
- B. seseorang yang sangat percaya Allah Swt., dan yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan ilmu pengetahuan padanya meski ia tidak belajar
- C. seorang pendidik yang menyampaikan ilmunya kepada para siswanya agar mereka dimudahkan dalam mencari pekerjaan
- D. seorang remaja yang berusaha mencari ilmu, agar dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil

24. Perhatikan matan hadis berikut!

مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنَحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Yang menunjukkan makna bahwa malaikat rida dengan orang yang sedang belajar, adalah...

- A. رِضًا بِمَا يَصْنَعُ
- B. وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنَحَتَهَا
- C. مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ
- D. يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

25. Bacalah ilustrasi berikut!

Bu Sadiqa kebingungan membujuk putranya, Farhan yang seakan enggan sekali berangkat ke madrasah, menurutnya belajar di rumah maupun di madrasah sama saja, sama-sama mendapatkan ilmu. Belajar di madrasah malah melelahkan karena harus keluar rumah, dan menempuh perjalanan. Adapun di rumah, ia bisa dengan santai belajar tanpa harus lelah. Cara terbaik memotivasi Farhan agar semangat berangkat ke madrasah sesuai dengan isi kandungan hadis tersebut adalah....

Hadis Rasulullah saw. riwayat Ibnu Majah,

مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنَحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Cara terbaik memotivasi Farhan agar mau semangat berangkat ke madrasah sesuai dengan isi kandungan hadis Rasulullah tersebut yaitu dengan cara....

- A. mengingatkannya bahwa malaikat akan mencatat kebaikan manusia salah satunya dengan berbakti kepada orang tua
- B. memberikan pencerahan bahwa malaikat akan menaungi seseorang yang keluar rumah untuk mencari ilmu
- C. memberikan pengertian bahwa belajar di madrasah itu akan banyak bertemu dengan teman-teman dan bisa bercanda
- D. mengingatkannya bahwa di madrasah tidak hanya mendapat ilmu yang kita cari, melainkan mendapatkan banyak pengalaman

26. Perhatikan matan HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin Ash berikut!

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Makna lafaz yang bergaris bawah adalah....

- A. semakin lama ilmu akan berkurang, bukan semata-mata diambil dari seorang hamba
- B. Allah Swt. meninggikan derajat ulama dan menghilangkan ilmu dari hamba-hamba yang biasa saja
- C. Allah Swt. tidak memberikan ilmu kepada seseorang yang tidak menghormati ulama

D. ulama adalah pemilik ilmu, jika wafat maka seluruh ilmu juga ikut menghilang

27. Perhatikan matan HR. Bukhari dari Abdilllah bin Amr bin Ash berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ
حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا
وَأَضَلُّوا

Lafaz yang bergaris bawah pada matan hadis tersebut mengingatkan kita akan...

- A. larangan menuntut ilmu dengan penuh kesombongan
- B. pentingnya menyingkirkan orang bodoh dari lingkungan kita
- C. bahayanya bertanya agama kepada dari orang yang tak berilmu
- D. larangan berteman dengan orang bodoh dan penuh keangkuhan

28. Perhatikan perilaku-perilaku berikut!

- 1) Selalu semangat belajar dan menambah wawasan
- 2) Rajin mengikuti berita para ulama
- 3) Menghormati dan menjaga nama baik ulama
- 4) Berusaha meneladani ulama dan mengikuti jejaknya

Penggalan hadis HR. Bukhari dari Abdilllah bin Amr bin Ash:

فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Perilaku yang seharusnya kita lakukan menyikapi isi kandungan penggalan matan hadis tersebut adalah pernyataan nomor...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (1)

29. Perhatikan dua penggalan matan hadis berikut!

1	إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ
2	سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Keterkaitan antara dua hadis tersebut adalah...

- A. keduanya menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu

- B. keduanya menjelaskan tentang penghargaan bagi para pejuang ilmu
 - C. matan ke-1, menjelaskan tentang ilmu, matan ke-2 tentang keutamaannya
 - D. matan ke-1, menjelaskan tentang ilmu, matan ke-2 tentang penerapannya
30. Perhatikan penggalan hadis berikut!

وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ

Hikmah dari isi kandungan penggalan matan hadis tersebut adalah....

- A. semakin berkurang ulama, maka kewajiban kita meneruskan perjuangannya dengan banyak belajar
- B. semakin banyak ulama yang wafat, maka kiamat sudah semakin dekat, maka mari perbanyak amal saleh
- C. keberadaan ulama sangat berdampak pada kemajuan bangsa dan agama, oleh karena itu jangan pernah abaikan ulama
- D. kondisi keilmuan suatu daerah ditentukan oleh banyak sedikitnya ulama di daerah tersebut

B. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah definisi hukum bacaan *garīb* itu? jelaskan dan sebutkan 4 macam bacaan *garīb*!
2. Jelaskan konsep bacaan *mad* dan *qasr* dikaitkan dengan bacaan *garīb*!
3. Perhatikan penggalan QS. At-Taubah: 122 berikut!

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

- a. Jelaskan isi kandungan penggalan ayat tersebut!
 - b. Pelajaran apa yang dapat diambil setelah memahami isi kandungan ayat tersebut?
4. Apakah yang melatarbelakangi diturunkannya QS. Abasa 1-10?
 5. Perhatikan matan hadis berikut

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Bagaimanakah ilmu dapat mengantarkan pemiliknya ke surga? jelaskan!

GLOSARIUM

tadarus (تدارس)	1 pembacaan berulang-ulang dengan hati-hati, 2 pembacaan Al-Qur'an oleh beberapa orang secara bersama-sama atau bergantian dengan maksud mempelajari cara pembacaan atau isi Al-Qur'an
muratal (مرتل)	1 pembacaan kitab suci Al-Qur'an dengan tartil atau secara berulang-ulang 2 rekaman pembacaan ayat suci Al-Qur'an
era digital	suatu masa di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pada era ini, informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan cepat melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan tablet.
qura قراء	para wali Allah yang merupakan anggota pembaca Al-Qur'an dan termasuk orang-orang yang dekat dengan Allah Swt.
tilawah تلاوة	1 pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah 2 menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini mencakup pengucapan yang jelas dan tepat, memperhatikan tajwid, serta menjaga keindahan bacaan
muamalah معاملة	sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri
ikhlas اخلاص	memurnikan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah
takwa تقوى	keinsafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah Swt.. dan menjauhi segala larangan-Nya
makiyyah مكية	Surah atau ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah
al-muthoffif المطفف	Orang yang melakukan kecurangan (dalam menakar dan menimbang)
taawun تعاون	sifat saling tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan yang mana merupakan kewajiban setiap muslim sekaligus ciri khas umat muslim sejak zaman Rasulullah saw.
wasiat وصية	pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal
dalil naqli	dalil yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis
shiddiq صديق	orang yang jujur dalam perkataan, perbuatan, keadaan, membenarkan semua perintah Allah, sehingga ilmu yang dimiliki meresap dan berpengaruh ke dalam hati, ilmunya pun memberikan rasa yakin yang besar dan menghasilkan amalan saleh yang sempurna
uswah hasanah	perilaku yang baik yang menjadi teladan bagi umat manusia

influencer	dari Bahasa Inggris yang artinya pemberi pengaruh, seseorang atau figur dalam media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau signifikan, dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya.
content creator	dari Bahasa Inggris yang artinya pembuat konten. yaitu seorang individu yang membuat dan memproduksi berbagai jenis konten digital untuk platform online
eksperimen sosial	proyek penelitian yang dilakukan dengan subyek interaksi antar manusia di dunia nyata
syariat Islam	hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadis
syubhat شبهة	keragu-raguan atau kekurangjelasan tentang sesuatu (apakah halal atau haram dan sebagainya) karena kurang jelas status hukumnya
demokrasi	gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara
politik	segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain
hibah	pemberian (dengan sukarela) dengan mengalihkan hak atas sesuatu kepada orang lain
rujukan tabiin	bahan sumber yang dipakai untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut penganut ajaran Nabi Muhammad Saw. yang merupakan generasi kedua dari jemaah muslimin setelah generasi para sahabat yang hidup sezaman dengan Nabi Muhammad Saw,

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Audah, Salman Dr. *Hadza Rasulullah, Inilah Rasulullah*, Firdaus Sanusi, MA, Jakarta, Mutiara Publishing, 2014
- Al-Bankani, Abu Anas Majid, *Rihlatul Ulama Fi Thalabil Ilmi, Perjalanan Ulama Menuntut Ilmu*, Abu Thohir Al-Padangi, Jakarta, PT. Darul Falah, 2006
- Al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, Penerjemah Moh. Yusni Amru Ghozaly, Penyunting Imam Syafi'i, Jakarta, Turos Pustaka, Cetakan 2, 2024
- An-Nawawi, al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarah, *Riyadhus Shalihin*, Dr. Aam Amirudin M.Si, Bandung: Khazanah Intelektual, 2022
- Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwid: Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm 'Utsmani, dan disertai Terjemah Jazariyyah*. Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 2019
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, Jilid 4, 2012
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Mutiara Hadits Shahih yang disepakati Bukhari dan Muslim, al-Lu'lu' wal Marjan*, Terjemahan H. Salim Bahreisy, Surabaya, PT Bina Ilmu, 2007
- Ibnu Muhammad, Muhammad Ash Shadiq Ibnu Qamhawi, *al-Burhan Fi Tajwidil Quran, Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyyah*, alih Bahasa Bahrn Abu Bakar, MA, Murtadho, KHM. Basori Alwi *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, Malang, CV. Rahmatika, 2009
- Kurnaedi, LC, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy Syafi'i*, Jakarta, Pustaka Imam Syafi'i, 2017
- LPMQ, *Asbabun Nuzul: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017
- Sukhoiri, S.Pd.I., M.Pd, Muhammad Cecep Alawi Al-Hafidz, *Buku Ajar Ilmu Tajwid Dan Gharib*, Anggota IKAPI Jawa Tengah, Aureka Media Aksara, 2022
- Ulwan, Syekh Dr. Abdullah Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan mendidik anak menurut metode Islam*, Ahmad Maulana, LC, Jakarta, PT. Lentera Abadi, 2006
Bandung, Trigenda Karya, 2012

Alwi Muharrom_2023_Santri Wajib Tahu! Ini Bacaan Ghorib Qur'an Menurut Imam 'Ashim
Riwayat Imam Hafs_ <https://darulmaarif.net/santri-wajib-tahu-ini-bacaan-ghorib-quran-menurut-imam-ashim-riwayat-imam-hafs/>, diunduh 07 Mei 2023 | 07.00 WIB
<https://quran.kemenag.go.id/>

DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 1.2: Diunduh https://www.instagram.com/p/DAsPOj_S4mF/?img_index pada 10 Mei 2025 pukul 04.00 WIB
- Gambar 1.3: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.1: Diunduh dari www.islampos.com-2 pada 20 Maret 2025, pukul. 01.00 WIB
- Gambar 2.2: Diunduh dari <https://www.intecorint.com/honesty-in-business.html> pada 11 Mei 2025, pukul 07.30 WIB
- Gambar 2.3: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.4: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.5: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.6: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.1: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.2: Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/image/rhanianooralisya2560>, pada 12 Mei 2025, pukul 14.00 WIB
- Gambar 3.3: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.4: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.5: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.6: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 3.7: Tim Ilustrator BTU
- Gambar 4.1: dokumen penulis
- Gambar 4.2: Diunduh dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/> pada 18 April 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 4.3: Diunduh dari <https://www.yatlunahu.com/2019/08/P> pada 18 April 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 4.4: Diunduh dari <https://www.yatlunahu.com/2019/08/P> pada 18 April 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 4.5: Diunduh dari <https://www.yatlunahu.com/2019/08/P> pada 18 April 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 5.1: Diunduh dari <https://arrahim.id/msf/3-hal-yang-menjadi-tanggung-jawab-setiap-orang-berilmu/> pada 3 Mei 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 5.2: Diunduh dari <https://mediaislam.net/berita/2025/01/10/ilmu/> pada 3 Mei 2025, pukul 21.00 WIB
- Gambar 5.4

Gambar 5.3: Diunduh dari <https://www.islampos.com/> pada 19 Mei 2025, pukul 13.00 WIB

Gambar 5.4: Meta AI Liama 4

Gambar 5.5: Dokumen penulis

Gambar 5.6: Diunduh dari <https://www.alishlah.com/2015/11/kitab-tafsir-yang-memiliki-judul.html> pada 5 Mei 2025 pukul 21.00 WIB

Gambar 5.7: Tim Ilustrator BTU

Gambar 6.1: Tim Ilustrator BTU

Gambar 6.2: Tim Ilustrator BTU

INDEKS

- A**
- Agama, ii, iii, iv
- Akhlak Mulia, 157
- Ali Bin Abi Thalib, 50
- Al-Qur'an, iii
- B**
- Barakah, 98
- Berliterasi, x, xi
- Budaya, 37
- D**
- Digital, 96
- Dusta, 57, 71
- E**
- Ekonomi, 47
- H**
- Hadis, iii, iv
- I**
- Identitas, x
- Imalah, 75, 79, 89, 143
- Imam Ashim, 78, 79, 82, 90
- Integritas, x, 22
- Interaksi, 47
- Islam, ii, iii
- Isymam, 75, 78, 87, 89, 93, 143, 145
- J**
- Jejak Rasul, x
- Jujur, 22, 23, 38, 69
- K**
- Keberkahan, xi, 23, 102, 133
- Kecurangan, 72
- Keimanan, 1, 19, 41, 75, 98, 123
- Kejujuran, x, 21, 22, 38, 44, 46, 51, 57, 62, 69, 73
- Konsep, viii, x, xi
- Korelasi, 37, 69
- Kulma, 61
- M**
- Maqra', 8, 88
- Membangun, 37, 68
- Menimbang, 35, 67
- Muamalah, 45, 46, 47, 57, 71
- Muhammad, iii, iv
- mukhaffaf, x, 1, 3, 4, 5, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 64, 65, 66, 73, 74, 85
- Mukhaffaf, 4
- muṣaqqal, x, 1, 3, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 64, 65, 66
- Mushaf, 157
- N**
- Naql, 75, 81, 89, 143
- P**
- Politik, 46
- Prof. Dr. Hamka, 26
- Q**
- Qasr, 75, 82, 85, 89
- R**
- Riwayat, 48, 50, 55, 134, 135, 138, 158
- T**
- Tashil, 75, 80, 89, 143
- Tilawah, 96
- Transaksi, 31, 56
- W**
- Waqaf, 157

Wasiat, 28

Wikipedia, 45

Z

Zona, 161

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : **Munifatunufus, S.Ag**
Email : nufus.activity@gmail.com
Instansi : MTsN 1 Kota Malang
Alamat Instansi : Jl. Bandung No.7 Malang Jawa Timur
Bidang Keahlian : Pendidik

Riwayat Pekerjaan/ Profesi:

1. Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Malang (2001 – 2008)
2. Guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kota Malang (2008 – sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. **SDN Kecubung III**, Nganjuk Jawa Timur (1982 – 1988)
2. **MTsN Kediri I**, Kediri Jawa Timur (1988 – 1991)
3. **KMI Darussalam Gontor Ponorogo** Jawa Timur (1991 – 1995)
4. **S1 – Institut Studi Islam Darussalam** Gontor Ponorogo Jawa Timur (1995 – 1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Kayuh Sepeda Tua (Antologi Cerpen) – penerbit Mazdamedia 2020
2. Modul Pendamping Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Al-Quran Hadis - 2023
3. Modul Pendamping Asesmen Madrasah Mata Pelajaran Al-Quran Hadis - 2024



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

ISBN 978-602-293-425-7 (jil.3)



9

786022

934257